LANGKAH-LANGKAH Keselamatan

Empat dimensi kasih karunia Elohim yang dilayani dari wajah Yesus Kristus

BAGIAN 2

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH

KESELAMATAN

Empat dimensi kasih karunia Elohim
yang dilayani dari wajah Yesus Kristus
BAGIAN 2

VICTOR HALL
bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Empat dimensi kasih karunia Elohim yang dilayani dari wajah Yesus Kristus

BAGIAN 2

Victor Hall
Bersama Peter Hay & David Baker

April 2017

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NASB, NKJV, KJV dan LITV. Dimana ada penekanan huruf miring yang digunakan dalam ayat-ayat referensi Kitab Suci, ini telah ditambahkan dan tidak muncul dalam terjemahan asli.

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh
Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia
Tahun 2017

Email: yrpii@yahoo.com
Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

BAB 1 Kemuliaan Kristus bersinar atas kita melalui persembahan.....5

Terang kemuliaan Kristus 6

Pelayanan terang.....7

Terang yang Paulus terima 8

Penciptaan manusia 9

Inkarnasi Kristus 10

Menjadi anak Elohim.....12

Injil diberitakan.....12

Adopsi.....13

Regenerasi dan pembaharuan 14

Menerima benih yang tidak fana 14

Sifat dasar dari benih 15

Seruan 'Ya Abba, ya Bapa' 16

Memohonkan nama Tuhan dalam baptisan.....17

Berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan 18

Prioritasnya adalah hidup sebagai anak.....19

Anak-anak yang dilahirkan dalam rumah-rumah perjanjian 20

Kasih karunia dalam rumah tangga Perjanjian Baru 22

BAB 2 Menerima iluminasi..... 25

Suatu selubung atas hati.....25

Selubung intelektualisme 26

Jangan katakan di dalam hatimu 29

Pertobatan.....31

Iluminasi dalam memecahkan roti 31

Iman untuk sakit bersalin 33

Murtad.....34

BAB 3 Elohim sumber segala kasih karunia 37
Pewahyuan Elohim – Bapa, Anak dan Roh Kudus – sebagai Yahweh 38
Menerima kemuliaan kasih karunia Elohim 40
Menerima kepenuhan-Nya 42
Tulisan-tulisan rasul Yohanes 42
Kemuliaan hidup sebagai anak 43
Empat dimensi kasih karunia 44
Empat wajah Kristus 45

BAB 4 Injil yang diberitakan kepada Abraham 49
Kemuliaan di wajah Kristus 50
Gambaran menyeluruh tentang Kristus menampakkan diri kepada Abraham 51
Elohim yang Mahamulia – janji akan hidup sebagai anak 53
Melkisedek – berkat hidup sebagai anak 54
Menjadi sesama pewaris dengan Kristus 55
Penguasa/pemilik langit dan bumi 56
Firman Yahweh – perjanjian hidup sebagai anak 58
Jangan takut 58
Akulah perisaimu 59
Akulah upahmu – sangat berlimpah-limpah. 60
Perjanjian ditegakkan melalui persembahan 61
Elohim yang Mahamulia – warisan dari hidup sebagai anak 63
Sebuah nama baru 63
Seruan Abraham 64
Perjanjian sunat 65
Anak-anak perjanjian 66
Berkat dijadikan pasti bagi semua generasi 67

BAB 5 Empat wajah dalam Yesus Kristus 69
Doa Imam Besar agung kita 71
Wajah lembu 71
Wajah rajawali 72
Wajah manusia 74

Wajah singa....75
Seorang nabi di antara saudara-saudara-Nya....77
Terang dari wajah Raja-Imam....78
Kasih karunia mengalir dari Kristus....79
Kasih karunia demi kasih karunia....80
Pemberitaan firman....81
Firman sejak semula....81
Terang hidup....83
Terus bertekum....85
Memecahkan roti dari tumah ke rumah....86

BAB 6 Administrasi dalam tubuh Kristus....89
Penglihatan dalam Wahyu pasal satu....90
Penglihatan dalam Wahyu pasal empat....91
Di tengah-tengah dan di sekeliling takhta....92
Empat wajah dari makhluk yang hidup....94
Rasul-rasul....95
Nabi-nabi....95
Pengajar-pengajar....96
Pemberita-pemberita injil....96
Suatu aturan prioritas....97
Mengenali kasih karunia pelayanan....98
Pekerjaan menggembalakan atau menjadi gembala....99
Awal dari administrasi Kristus....101
Transfer persembahan dari Stefanus kepada Paulus....103
Rasul Paulus....104
Fondasi dan persekutuan dari suatu presbiteri....107
Empat administrasi dalam gereja/jemaat kaki dian....111

BAB 7 Administrasi di bawah Perjanjian Lama....115
Empat wajah dalam Musa....116
Wajah singa....116
Wajah lembu....117

Wajah manusia 117
Wajah rajawali 119
Tangan Kristus 119
Empat administrasi di Israel 121
Wajah lembu – pelayanan nabi dalam administrasi Kristus 121
Urim dan Tumim 122
Memikat hati orang-orang 123
Wajah rajawali – pelayanan pemberita injil dalam administrasi Kristus 124
Wajah singa – pelayanan rasul dalam administrasi Kristus 125
Wajah manusia – pelayanan pengajar dalam administrasi Kristus 126

BAB 8 Model dari administrasi Kristus 129
Pelayanan Paulus kepada orang-orang Korintus 130
Suatu duri di dalam daging 130
Pekerjaan yang efektif dari pemberian kasih karunia 132
Tujuan pelayanan Paulus 133
Bagaimana kita berbicara? 134
Berbicara atas nama Kristus 134
Kristus Sendiri berbicara dan melayani melalui kita dalam kuasa 135
Berbicara sebagai seorang anak Elohim, dalam Kristus 136
Berbicara dari dasar keduniawian 138
Persekutuan firman 139
Suatu persekutuan dalam terang 139
Kolegialitas 141
Perlunya persekutuan 142
Implikasi-implikasi dari menolak orang-orang yang menyampaikan firman kasih karunia 143
Raja/budak 145
Imam/persembahan 146
Pemuridan 147
Kebapaan 147
Menjual semua demi injil 148

BAB 1
Kemuliaan Kristus bersinar atas kita melalui persembahan

Injil tentang anak adalah berita yang paling luar biasa. Kita, anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia, telah ditentukan sejak semula oleh Elohim untuk dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. Rasul Paulus merangkumkan berita ini sebagai 'Injil tentang kemuliaan Kristus'.[1] Dia menjelaskan bahwa, melalui pemberitaan injil ini, terang dari hidup Elohim sedang disinarkan ke atas pendengar. Jika mereka menerima berita ini, terang itu disinarkan ke dalam hati mereka oleh Roh Kudus, melahirkan mereka kembali dengan hidup Elohim sendiri.

Dalam buku *Langkah-langkah Keselamatan* yang pertama kami menguraikan, dari ayat-ayat Kitab Suci, sebelas titik referensi pada jalan hidup sebagai anak. Sementara Roh terus mengiluminasi pengertian kita mengenai langkah-langkah keselamatan, telah menjadi jelas bahwa sebelas poin ini didasarkan atas terang hidup Elohim yang bersinar dari wajah Kristus yang rusak ke dalam hati para laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya, ini adalah titik referensi pertama pada jalan menjadi anak Elohim. Oleh karena itu, kita dapat mengidentifikasi *dua belas, bukannya sebelas, titik referensi* yang

[1] 2Kor 4:4

mendasar untuk proses dimana seorang percaya dibawa kepada kemuliaan sebagai anak Elohim.

Terang kemuliaan Kristus

Dalam suratnya kepada Titus, rasul Paulus menuliskan, 'Karena kasih karunia Elohim yang menyelamatkan *semua manusia sudah nyata* (terj. Bhs. Ing. '*that brings salvation has appeared to all men*' artinya 'yang membawa keselamatan *telah nampak [memberikan terang] kepada semua manusia*')'.[2] Ini adalah pekerjaan yang dimulai ketika kita semua masih berdosa.[3] Terang injil kemuliaan Kristus mulai bersinar sebagai nyala api dari wajah-Nya yang rusak ketika Dia mempersembahkan diri-Nya, dan ditinggikan untuk disalibkan di atas kayu salib. Melalui proses persembahan, terang hidup dinyatakan dan menjadi tersedia untuk semua manusia.

Paulus menggambarkan terang yang bersinar dari wajah Kristus sebagai '*cahaya (terang)* Injil tentang *kemuliaan Kristus*'.[4] Mengenai kemuliaan ini, rasul Yohanes menyatakan bahwa 'Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran'.[5] Yohanes menjelaskan bahwa kemuliaan Kristus adalah substansi dan ekspresi dari hidup anak ciptaan baru yang dilahirkan dari Bapa. Sebagai Manusia yang dilahirkan dari Elohim, *Yesus penuh kasih karunia dan kebenaran.*

Ketika kita menerima terang pengetahuan tentang kemuliaan Elohim sementara terang itu diekspresikan dari wajah Kristus, kita menerima kepenuhan Kristus.[6] Kepenuhan ini adalah kasih karunia dan kebenaran. Melalui Kristus, Elohim melayani/memberikan kasih karunia-Nya dari keberadaan-Nya sendiri sebagai Yahweh. Inilah mengapa Yesus mengatakan, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia [di atas salib], barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia [Yahweh].'[7] Anugerah Elohim diwujudkan, atau dilayani, dari kasih karunia-Nya, yang adalah kasih, firman, hidup dan Roh-Nya. Kita akan mengembangkan poin ini dengan lebih terperinci dalam bab tiga. Kasih karunia Elohim diberikan kepada kita untuk membuat kita menjadi anak dalam gambar dari hidup Kristus sebagai anak.

Kasih karunia Elohim datang kepada kita dari persembahan Yahweh yang dibuat *sebelum* waktu dimulai. Bapa, Anak dan Roh Kudus mengadakan perjanjian bersama-sama untuk menciptakan dan membawa anak-anak yang tidak terhitung jumlahnya kepada kemuliaan yang akan dilahirkan dari hidup Mereka dan bersatu dengan persekutuan Mereka. Ini adalah anugerah Elohim yang sebenarnya tidak layak kita

[2] Tit 2:11
[3] Rm 5:8
[4] 2Kor 4:4
[5] Yoh 1:14
[6] 2Kor 4:6
[7] Yoh 8:28

terima. Melalui persembahan, Mereka membuat kepenuhan dari satu hidup dan Roh Mereka tersedia bagi anak-anak Elohim. Kepenuhan ini adalah kasih karunia Elohim dan kepenuhan ini diberikan kepada Anak.

Persembahan Kristus, sebelum waktu dimulai, dinyatakan dalam alam waktu ketika Kristus mempersembahkan diri-Nya di atas salib. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, ini adalah ketika Dia dinyatakan sebagai Yahweh.[8] Di atas salib, kasih karunia Elohim yang diberikan kepada Anak melalui persembahan sebelum waktu, menjadi tersedia bagi anak-anak manusia sebagai terang kemuliaan Kristus yang bersinar dari wajah-Nya. Ketika mereka menerima terang ini, anak-anak manusia dapat menjadi anak-anak Elohim.

Ketika firman tentang salib diproklamirkan kepada kita oleh para utusan Kristus, kasih karunia (yang adalah Roh dan hidup, sebagaimana juga firman dan kasih) direfleksikan dari wajah Kristus yang rusak dan disalibkan, oleh Roh Kudus, ke dalam hati kita, sebagai harta yang kita miliki. Ini adalah harta yang mengubahkan kita ke dalam gambar dan kemuliaan yang sama dari hidup sebagai anak yang kita lihat dalam Kristus.[9] Inilah poin kunci dari injil.

Pelayanan terang

Paulus memberitakan Kristus yang disalibkan.[10] Dia melayani injil ini dalam kelemahan Kristus, dengan memberi kesaksian, 'Aku juga telah datang kepadamu dalam kelemahan dan dengan sangat takut dan gentar. Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh, supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Elohim.'[11]

Paulus dapat melayani dengan cara ini karena hidup Elohim, sebagai terang, telah disinarkan ke dalam hatinya sebagai harta yang sekarang ada di dalam dia. Ini adalah hidup Yesus yang sedang dibentuk dalam dia karena dia telah disalibkan bersama-sama dengan Kristus melalui baptisan.[12] Dalam persekutuan penderitaan Kristus, Paulus selalu membawa kematian Tuhan Yesus dalam tubuhnya supaya hidup Yesus (baik untuk dirinya maupun untuk yang lain) dapat diwujudkan dalam tubuhnya. Dia merangkumkan ini sebagai 'maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu'.[13] Implikasi dari pelayanan ini adalah di mana terang kemuliaan Kristus sedang disinarkan dari wajah Kristus *melalui pemberitaan Paulus* kepada para pendengarnya.

[8] Yoh 8:2
[9] 2Kor 3:18. 2Kor 4:6-7
[10] 1Kor 1:23
[11] 1Kor 2:3-5
[12] Gal 2:20
[13] 2Kor 4:12

Terang yang Paulus terima

Bagaimana Paulus menjadi seorang utusan injil kemuliaan Kristus? Berbicara kepada Raja Agripa, rasul Paulus memberi kesaksian tentang perubahan/pertobatannya, Paulus mengatakan bahwa suatu cahaya dari sorga yang lebih terang daripada cahaya matahari, telah menyinari sekelilingnya dan teman-teman seperjalanannya, membuat mereka rebah ke tanah. Terang ini adalah kemuliaan Kristus yang bersinar dari wajah-Nya. Yesus menanyakan kepada Paulus mengapa Paulus menganiaya-Nya. Jawaban Paulus adalah 'Siapa Engkau, *Tuhan*?' Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada Paulus dengan mengatakan, '*Akulah Yesus*, yang kauaniaya itu'.[14] Terang yang menyinari sekeliling Paulus datang dari wajah Kristus yang rusak yang telah ditinggikan di atas salib sebagai suatu persembahan, dan sekarang didudukkan di atas takhta di tempat sorgawi.[15] Ini adalah terang pengetahuan akan kemuliaan Elohim, yang melaluinya kasih karunia dan kebenaran menjadi tersedia bagi Paulus.

Tuhan Yesus kemudian mengatakan kepada Paulus, 'Tetapi sekarang, bangunlah dan berdirilah. Aku menampakkan diri kepadamu untuk menetapkan engkau menjadi pelayan dan saksi tentang segala sesuatu yang telah kaulihat daripada-Ku [Engkau telah melihat Aku] dan tentang apa yang akan Kuperlihatkan kepadamu nanti [ada yang lebih lagi untuk engkau terima]. Aku akan mengasingkan engkau dari bangsa ini (Yahudi) dan dari bangsa-bangsa lain. Dan Aku akan mengutus engkau kepada mereka, untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Elohim, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian (warisan) dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan.'[16]

Ketika terang bercahaya dari wajah Kristus dan masuk ke dalam hatinya oleh Roh Kudus, Paulus diubahkan. Dia menerima namanya dan diberitahukan kepadanya apa pekerjaan yang sesuai dengan namanya nanti. Dia menerima harta dari hidup Kristus di dalam dirinya. Ini adalah terang yang dia akan bawa kepada orang-orang bukan Yahudi sebagai seorang pelayan Kristus. Yesus mengatakan bahwa Dia akan menunjukkan kepada Paulus lebih lagi dari apa maksudnya ini untuk hidupnya. Langkah pertama dalam menerima kejelasan dan kapasitas lebih lanjut ini melalui Ananias yang berdoa untuk Paulus, dan kemudian membaptis dia ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus.[17]

Dalam suratnya yang pertama, Yohanes juga menjelaskan bahwa berita yang dia dan saudara-saudaranya beritakan adalah *terang*. Terang itu membawakan iluminasi kepada orang-orang yang menerimanya, dan akan menegakkan mereka dalam suatu

[14] Kis 26:13-15

[15] Ef 1:20-21. Why 5:6

[16] Kis 26:16-18

[17] Kis 9:10-18

persekutuan. Dia mengatakan, 'Dan *inilah berita*, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: *Elohim adalah terang* dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan ... *jika kita hidup di dalam terang* sama seperti Dia ada di dalam terang, maka *kita beroleh persekutuan* seorang dengan yang lain, dan *darah Yesus, Anak-Nya itu*, menyucikan kita dari pada segala dosa.'[18] Secara ringkas, berita mereka adalah *injil terang*. Berita mereka menghubungkan seorang pendengar kepada *persekutuan* Yahweh dalam tubuh Kristus di mana *darah Kristus* efektif dalam kehidupan seseorang untuk menyucikan mereka dari dosa karena hidup menurut keinginan-keinginan mereka sendiri, dan memampukan mereka untuk hidup sebagai anak Elohim. Ini karena hidup-Nya menjadi hidup mereka. Selain itu, mereka sanggup melayani hidup ini kepada orang lain. Sekarang kita akan memperhatikan proses ini dengan lebih detail.

Penciptaan manusia

Seorang anak Elohim adalah seorang yang telah dilahirkan dari Elohim. Rasul Yakobus mengajarkan bahwa seseorang lahir, atau dilahirkan, sebagai anak Elohim melalui pelaksanaan kehendak Bapa sendiri, oleh firman kebenaran. Dia melakukan ini supaya mereka dapat menjadi buah sulung dari ciptaan-Nya.[19] Seorang anak Elohim adalah suatu ciptaan baru.[20] Mereka telah menjadi kemanusiaan yang baru dengan suatu hidup yang berbeda; yaitu, mereka telah menerima hidup *zoe* dari Bapa. Rasul Yohanes menggunakan kata Yunani *zoe* untuk menggambarkan hidup Yahweh, dan untuk membedakan hidup ini dengan *bios*, yang adalah hidup biologis, dan *psuche*, yang adalah hidup jiwa. Untuk memahami bagaimana anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia dapat dilahirkan dari hidup *zoe*, yang adalah hidup Yahweh, kita perlu memperhatikan perbedaan antara ciptaan, inkarnasi, dan ciptaan baru.

Anak Elohim, yang adalah Pencipta langit dan bumi, membentuk tubuh fisik/jasmani Adam dari tanah liat dan kemudian menghembuskan nafas kehidupan (jamak) ke dalam hidungnya.[21] Nafas kehidupan (jamak) membawa serta kapasitas baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan. Elohim kemudian membentuk roh manusia di dalam diri manusia tersebut dan ia menjadi makhluk (jiwa) yang hidup.[22] Menggunakan bahasa Perjanjian Baru, Adam menjadi jiwa (*psuche*) yang hidup.

Identitas Adam ada dalam rohnya, dan rohnya mengekspresikan diri melalui bagian-bagian dari jiwanya. Jiwa manusia hidup dan mengekspresikan dirinya melalui energi dari hidup biologis dagingnya, yang ada dalam darahnya.[23]

Penting untuk menyadari bahwa penciptaan manusia dilakukan dalam *dua tahap*. Pada tahap pertama, 'Elohim menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut

[18] 1Yoh 1:5,7
[19] Yak 1:18
[20] 2Kor 5:17
[21] Kej 2:7
[22] Kej 2:7. Za 12:1
[23] Im 17:11

gambar Elohim diciptakan-Nya dia; *laki-laki dan perempuan* diciptakan-Nya mereka'.[24] Akan tetapi, penciptaan manusia dalam gambar Elohim belumlah lengkap sebelum ada sepasang laki-laki dan perempuan. Pada tahap kedua, Elohim membuat Adam tidur nyenyak, mengambil salah satu rusuk dari padanya (dari sisinya), lalu membentuk perempuan sebagai seorang penolong yang sepadan dengan dia.[25]

Lebih lanjut dari ini, hanya setelah Hawa menerima firman keibuan maka dia dapat mengandung dan menjadi ibu dari semua yang hidup.[26] Firman keibuan memampukan dia untuk menjadi ibu dari semua ras (golongan bangsa) umat manusia.

Kita tahu bahwa seseorang menerima tubuh fisik/jasmani mereka, termasuk semua karakteristik genetik yang mereka warisi dari orang tua dan nenek moyang mereka, melalui proses prokreasi biologis. Akan tetapi, jauh lebih dari ini, roh dan jiwa setiap orang juga dikandung sebagai suatu identitas baru karena penyatuan biologis dari sperma seorang laki-laki dan sel telur seorang perempuan.

Ini adalah suatu pemikiran yang sangat luar biasa. Seseorang telah diberikan identitas mereka sebagai suatu milik kepunyaan kekal sebagai hasil dari tindakan biologis. Dengan cara ini, roh seseorang telah dibentuk dari daging. Adalah keliru untuk beranggapan bahwa Elohim memiliki banyak roh dengan-Nya di sorga yang Dia masukkan ke dalam kandungan seorang perempuan setiap kali seorang anak dikandung. Ketika seorang anak dikandung dalam kandungan, mereka menerima identitas alamiah mereka dari kebapaan Adam melalui proses prokreasi alamiah.

Ketika kita memperhatikan realita ini, kita menyadari bahwa hal ini menekankan kebenaran bahwa seseorang tidaklah *rohani* karena mereka memiliki roh. Mereka memiliki identitas sebagai suatu milik kepunyaan kekal karena mereka memiliki roh, tapi roh mereka dilahirkan *dari daging.* Inilah mengapa Yesus sangat tegas mengenai hal ini selama pembahasan-Nya dengan Nikodemus. Dia katakan bahwa seseorang *harus* dilahirkan kembali untuk menjadi rohani karena 'apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh'.[27]

Inkarnasi Kristus

Yahweh Anak dilahirkan oleh Elohim Bapa sebagai Anak-Nya, sebelum permulaan penciptaan. Kemudian Dia menjadi Anak Manusia, Adam yang terakhir, melalui inkarnasi, yang dari-Nya datang segala sesuatu untuk penebusan dan ciptaan baru.[28] Kristus sekarang adalah Yahweh Anak, Anak Elohim dan Anak Manusia untuk selama-

[24] Kej 1:27
[25] Kej 2:20-22
[26] Kej 3:20
[27] Yoh 3:6
[28] Ibr 1:5. 1Kor 15:45

lamanya. Kristus disebut Imanuel, yang artinya 'Elohim menyertai (bersama) kita'.[29] Yaitu, Elohim terwujud dalam tubuh manusia. Dia adalah kemanusiaan ciptaan baru.[30]

Ketika Yahweh Anak, yang adalah Roh, menjadi Anak Bapa, Dia dilahirkan kembali secara rohani oleh firman Bapa. Bapa menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini'.[31] Yahweh Anak diperanakkan oleh firman Bapa untuk menjadi Anak sulung dan kepenuhan dari suatu ciptaan baru.[32] Dia menerima suatu tubuh sorgawi dari Bapa yang adalah tubuh kemuliaan-Nya sebagai Anak Elohim. Ini terjadi dalam persekutuan Perjanjian Kekal *sebelum* permulaan dari ciptaan alamiah.

Kita tahu bahwa Anak memiliki identitas sebelum Dia menjadi ciptaan baru. Dia adalah Yahweh Anak sebelum Dia diperanakkan sebagai Anak Bapa.[33] Lebih lanjut dari ini, Dia adalah *ciptaan baru* sebelum *inkarnasi*. Yaitu, Dia menjadi Anak Elohim sebelum Dia menjadi Anak Manusia. Dengan cara yang sama, Dia memiliki tubuh sorgawi sebelum Dia memiliki tubuh fisik/jasmani.

Pada inkarnasi, Anak Elohim menanggalkan tubuh sorgawi-Nya dan mengenakan tubuh *psuche* dan biologis-Nya. Dalam suratnya kepada jemaat Filipi, rasul Paulus menjelaskan bahwa meskipun Dia ada dalam rupa Elohim, Dia mengosongkan diri-Nya untuk menjadi *sama dengan manusia*.[34] Tubuh *psuche* Anak dipersiapkan bagi Dia oleh Bapa untuk tujuan menggenapi kehendak Bapa.[35] Tubuh fisik Kristus dibentuk dalam kandungan perawan Maria ketika kuasa dari Yang Mahatinggi menaungi dia oleh Roh Kudus.[36]

Firman sebagai benih Elohim yang memampukan Yahweh Anak untuk dilahirkan sebagai Anak Elohim dan membentuk tubuh rohani-Nya, adalah *firman yang sama* yang membentuk tubuh fisik-Nya. Benih Elohim, bersama-sama dengan sel telur Maria, memberikan kepada Kristus tubuh manusia-Nya.[37] Rupa manusia Kristus mengikuti garis dan rupa Maria dan atribut-atribut yang diterima dari nenek moyangnya.[38] Poin yang ditekankan di sini adalah Kristus, dalam segala sesuatu, disamakan (dijadikan sama) dengan saudara-saudara-Nya supaya Dia dapat menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia.[39]

Yesus Kristus datang untuk memberikan hidup *zoe* kepada kita dan memberikannya kepada kita *dengan berlimpah.*[40] Ini adalah penggenapan dari janji kepada Abraham ketika Kristus mengatakan kepadanya bahwa Dia akan menjadi upahnya – sangat berlimpah-limpah![41] Hidup *psuche* Kristus ada dalam darah-Nya.[42] Dia katakan bahwa

[29] Mat 1:23
[30] Yoh 1:14
[31] Mzm 2:7. Ibr 1:5
[32] Kol 1:15. Why 3:14
[33] Yoh 17:5. Yoh 6:62. Yoh 8:58
[34] Flp 2:5-8
[35] Ibr 10:5
[36] Luk 1:35. Mat 1:20
[37] Yoh 1:14
[38] Mat 1:17-18
[39] Ibr 2:17
[40] Yoh 10:10
[41] Kej 15:1
[42] Im 17:11

Dia menyerahkan hidup *psuche*-Nya bagi kita. Akan tetapi, darah-Nya terdiri dari hidup biologis-Nya sendiri dan juga hidup *zoe* Yahweh. Dan hidup *zoe* inilah yang Dia bagikan dengan kita melalui persembahan. Kita menerima hidup *zoe*-Nya ketika kita makan daging-Nya dan minum darah-Nya dalam persekutuan perjamuan kudus. Yesus mengatakan, 'Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup [*zoe]* yang kekal'.[43]

Menjadi anak Elohim

Yesus Kristus dijadikan sama dengan kita melalui inkarnasi. Firman menjadi daging ketika Dia menjadi Anak Manusia dalam tubuh biologis.[44] Akan tetapi, Dia sudah ada sebagai Anak Elohim ciptaan baru yang rohani sebelum inkarnasi-Nya.[45] Kita ditentukan sejak semula untuk menjadi *serupa dengan Dia* melalui kelahiran baru.[46] Sebagaimana Dia dilahirkan dari Elohim sebelum dunia dijadikan oleh firman Bapa, kita juga menerima hak istimewa menjadi anak Elohim ini ketika kita diberikan *kelahiran kedua* melalui firman yang sama.[47]

Kelahiran pertama kita adalah melalui cara-cara alamiah. Kita perlu dilahirkan kembali kedua kali untuk menjadi rohani. Sebelum kita dilahirkan dari Elohim, kita tidak dapat mengakui atau menyatakan bahwa Elohim adalah Bapa kita.[48] Melalui proses dilahirkan kembali inilah kita dijadikan rohani. Setelah kita menjadi rohani maka kita menerima Roh Kristus.[49] Kita menerima Kristus dan kemudian dapat menerima kodrat ilahi-Nya dari Dia.

Injil diberitakan

Injil diberitakan kepada seseorang yang belum diselamatkan oleh para utusan Kristus, yang penuh dengan Roh Kudus. Injil yang mereka beritakan adalah injil yang sama yang Paulus beritakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Ini adalah injil tentang anak.

Melalui pemberitaan injil, *hidup* Elohim menjadi tersedia bagi pendengar sebagai *terang.* Yaitu, ketika seseorang menerima berita yang diberitakan, Yesus Kristus, yang adalah Terang yang sesungguhnya, datang dan secara pribadi menyatakan diri-Nya kepada mereka supaya mereka dapat dilahirkan sebagai anak Elohim. Yesus mengatakan, 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.'[50]

[43] Yoh 6:53-54
[44] Yoh 1:14
[45] Kol 1:15
[46] Rm 8:29
[47] 1Ptr 1:23
[48] Yoh 20:17
[49] Gal 4:6. Ef 3:17
[50] Yoh 14:6

Ketika Tuhan berbicara melalui seorang utusan kepada seseorang yang mati secara rohani bagi Elohim karena dosa mereka, Dia mengatakan kepada mereka, 'Bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu.'[51] Dengan cara ini, Anak mencurahkan ke atas pendengar roh pengasihan dan permohonan yang mengizinkan pendengar untuk melihat wajah Kristus yang ditikam karena dosa mereka.[52] Di mana, jika tidak ditolak, 'kasih karunia sebelum' dari Elohim memampukan seseorang untuk menerima terang injil, meskipun, dalam diri mereka sendiri, mereka tidak memiliki kapasitas untuk melihat atau menerima hal-hal dari Elohim.[53]

Ketika mereka berbalik kepada Tuhan, selubung yang menghalangi terang injil bercahaya atas mereka oleh Roh Kudus diambil.[54] Selubung ini menggambarkan pengaruh apapun atas seseorang yang berdampak pada kapasitas mereka untuk memilih panggilan hidup sebagai anak yang Elohim tawarkan untuk mereka. Pengaruh-pengaruh ini bisa termasuk, sebagai contoh, dosa mereka dan akibat-akibatnya, sejarah pribadi mereka, rasa sakit masa lalu mereka, depresi, kecanduan, dan seterusnya.

Ketika Roh Kudus menginsafkan mereka akan dosa, kebenaran dan penghakiman, mereka menjadi sadar akan kebangkrutan roh mereka, dan mulai meratap karena dosa mereka.[55] Mereka menerima pekerjaan pembenaran yang Kristus selesaikan untuk mereka ketika Dia menderita dan mati untuk mereka di atas salib. Oleh karena persembahan Kristus yang berkenan dan efektif, dosa mereka dapat diampuni. Sebagai jawaban untuk seruan mereka meminta pengampunan, Bapa mengampuni mereka karena darah Kristus tertumpah untuk mereka. Melalui Kristus, mereka menerima penebusan dan pembenaran.

Adopsi

Pada saat yang sama di mana pendengar meminta pengampunan, mereka juga berseru kepada Elohim meminta pertolongan untuk percaya, untuk menerima hidup sebagai anak yang injil tawarkan kepada mereka. Bapa memperhitungkan kepada mereka iman Elohim supaya mereka dapat percaya apa yang Elohim Sendiri percaya tentang mereka; yaitu, bahwa mereka dapat menjadi anak Elohim. Dengan iman ini, mereka percaya hidup sebagai anak dan berseru kepada Bapa untuk membuat mereka menjadi anak laki-laki dan anak perempuan-Nya. Bapa mendengar seruan mereka dan menerima mereka sebagai anak-Nya yang diadopsi. Setelah mengampuni dosa mereka, Bapa memperhitungkan kebenaran kepada mereka karena mereka mempercayai firman-Nya dan menerima undangan-Nya untuk menjadi anak-Nya. Ini artinya bahwa Bapa

[51] Ef 5:13-14
[52] Za 12:10
[53] 1Kor 2:14
[54] 2Kor 3:16
[55] Mat 5:3-4

menganggap mereka sebagai anak dalam rumah-Nya, meskipun mereka belum dilahirkan dari Elohim. Ini adalah adopsi.

Regenerasi dan pembaharuan

Seorang anak laki-laki atau anak perempuan yang diadopsi dalam rumah Bapa diberi hak kekayaan yang adalah milik Bapa. Ini adalah warisan akan kodrat ilahi. Anak yang diadopsi kemudian menerima Roh Kudus, yang Bapa kirimkan untuk berdiam di dalam mereka.[56] Mereka mulai mengalami pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Ini melibatkan mereka dalam regenerasi dan pembaruan identitas alamiah mereka.[57] Proses regenerasi akan terus berlanjut sepanjang ziarah perjalanan Kekristenan mereka.[58]

Setelah menerima Roh Kudus, orang yang baru percaya dapat mengakui Kristus sebagai Tuhan.[59] Inilah yang paling penting, karena Kristus tidak akan mengarahkan kita kepada Bapa untuk dilahirkan kembali dari hidup-Nya sampai kita menerima Dia sebagai Tuhan atas hidup kita. Kristuslah yang memberikan seseorang hak untuk menjadi anak Elohim.[60]

Menerima benih yang tidak fana

Orang-orang yang menerima firman Kristus diarahkan untuk pergi kepada Bapa untuk dapat dilahirkan kedua kali.[61] Kemudian Bapa melahirkan mereka dari atas melalui firman Elohim yang tidak fana.[62] Ini terjadi ketika benih firman Elohim bertunas dalam hati pendengar yang telah diregenerasi. Identitas (atau roh manusia) alamiah mereka yang telah diregenerasi *dilahirkan kembali* dan *menjadi rohani.* Mereka telah dilahirkan dari air.[63]

Melalui proses kelahiran ini, Elohim Bapa sekarang telah menjadi Bapa dari roh mereka.[64] Mereka adalah *ciptaan baru* yang adalah rohani. Ini membuat mereka menjadi anak Elohim dan buah sulung rohani dari ciptaan baru. Oleh karena itu, Yesus mengajarkan kita untuk berdoa, 'Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu'.[65] Kita dapat berdoa dengan cara ini karena Dia telah menjadi Bapa *kita,* Bapa dari identitas kita.

Penanaman benih Bapa di dalam hati seorang percaya, secara spesifik melibatkan Bapa menuliskan nama Yahweh ke dalam identitas alamiah yang telah diregenerasi dari orang percaya tersebut. Prinsip ini dinyatakan, dalam gambaran, ketika Elohim menamai kembali Abraham dan Sara. Dia menempatkan nama-Nya sendiri di dalam

[56] Yoh 14:16
[57] Tit 3:5
[58] Rm 8:23
[59] 1Kor 12:3
[60] Yoh 1:12. Yoh 14:6
[61] Yoh 3:3-8. Yoh 14:6
[62] 1Ptr 1:23
[63] Yoh 3:5
[64] Ibr 12:9
[65] Mat 6:9

nama alamiah mereka. Dengan cara ini, mereka menerima suatu nama baru dan disatukan kepada tujuan perjanjian Elohim. Mereka dapat melahirkan Ishak, anak janji, yang Paulus katakan dilahirkan 'menurut Roh'.[66] Kita akan memperhatikan ini lebih lanjut dalam bab empat, 'Injil yang diberitakan kepada Abraham'.

Ketika Bapa menuliskan nama Yahweh ke dalam identitas alamiah seorang anak manusia, mereka dinamai dengan kapasitas-kapasitas dari sifat dasar Yahweh sendiri, membuat mereka dilahirkan dari Elohim, dan didefinisikan kembali sebagai seorang manusia rohani. Kapasitas-kapasitas ini akan termasuk, kasih, firman, hidup/terang dan Roh. Selain itu, nama yang diterima oleh seorang anak Elohim yang baru berisikan pekerjaan yang Elohim telah tentukan sejak semula untuk mereka lakukan pada masa sekarang ini dan dalam langit yang baru dan bumi yang baru.

Kemudian, karena mereka adalah anak, Elohim mengirimkan Roh Anak-Nya ke dalam hati mereka. Dengan cara ini, mereka dapat mengekspresikan hidup sebagai anak, yang dibuktikan dengan seruan mereka 'Ya Abba, ya Bapa'.[67] Ini karena Roh Anak adalah kodrat ilahi dari benih Elohim. Dia adalah sifat dasar dari hidup anak ciptaan baru. Ketika ini terjadi, mereka telah dilahirkan dari Roh.[68] Paulus membuatnya jelas bahwa tanpa kita memiliki Roh Kristus, kita bukanlah anak-anak Elohim.[69] Kita menjadi rohani ketika kita dilahirkan dari Elohim. Orang-orang yang rohani telah diberikan kapasitas untuk memahami dan menerima hal-hal yang adalah milik Roh Elohim. Inilah yang Yesus maksud ketika Dia mengatakan, 'Apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.'[70]

Akan bermanfaat untuk memperhatikan bahwa, ketika Bapa mengirimkan Roh Anak ke dalam hati seorang percaya, Pribadi Kristuslah yang datang *berdiam* di dalam mereka. Ini tidak sama seperti Kristus sedang *dibentuk* di dalam mereka. Kristus dibentuk di dalam seseorang melalui proses sakit bersalin.[71] Seorang percaya disatukan kepada sakit bersalin ini ketika mereka dibaptis. Melalui baptisan, mereka disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, hidup-Nya menjadi hidup mereka.[72]

Sifat dasar dari benih

Klarifikasi penting lainnya adalah bahwa hanya ada satu benih. Dalam buku *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 1, kami mengidentifikasi dua benih dalam proses kelahiran baru. Kami mengidentifikasi benih pertama sebagai firman Bapa, yang memberikan seorang yang baru percaya, nama mereka sebagai anak Elohim. Kami kemudian mengemukakan bahwa Pribadi Kristus, Benih Abraham, adalah benih kedua yang

[66] Gal 4:28-29
[67] Gal 4:6
[68] Yoh 3:5
[69] Rm 8:9
[70] Yoh 3:6
[71] Gal 4:19
[72] Gal 2:20

orang baru percaya terima. Kami membuat perbedaan ini supaya kita dapat membedakan antara 'dilahirkan dari air' dengan 'dilahirkan dari Roh'.

Tentu saja ada perbedaan antara kedua unsur lahir baru ini. Akan tetapi, keduanya berasal dari Bapa. Sesungguhnya, hanya ada satu benih Bapa, yang memiliki dua dimensi. Benih adalah firman Elohim. Benih ini berisikan *nama Yahweh* dari Bapa, *sifat dasar hidup sebagai anak* dari Yahweh Anak. Oleh karena itu, ketika seseorang menerima benih ini dari Bapa, mereka 'dilahirkan dari air dan Roh'.[73]

Seruan 'Ya Abba, ya Bapa'

Ketika Bapa mengirimkan Roh Anak ke dalam hati seorang percaya, Kristus menjadi hidup mereka. Roh Anak berseru di dalam mereka, 'Ya Abba, ya Bapa'.[74] Kristus berbicara *di dalam mereka* kepada Bapa. Dia juga berbicara *kepada mereka* dan mengiluminasi mereka sehubungan dengan hidup mereka sebagai anak. Karena seorang anak Elohim telah menerima Roh Kristus, mereka dapat mengekspresikan pengakuan sukacita mereka bahwa Elohim adalah Bapa mereka. Setiap anak Elohim harus menerima iluminasi ini dan mengalami keyakinan ini dalam hidup mereka.

Seseorang yang menerima Roh Kristus dapat mengekspresikan hidup mereka sebagai anak. Mereka juga sekarang adalah milik Kristus.[75] Pengakuan kebapaan Elohim dalam hidup mereka dapat menjadi suatu titik krisis. Ini karena kebapaan Elohim harus menjadi prioritas dalam kehidupan mereka, di atas kebapaan alamiah mereka. Ini akan termasuk melepaskan tradisi-tradisi kejatuhan dan budaya-budaya dari bapa dan ibu alamiah mereka supaya mereka dapat ditegakkan dalam budaya rumah Elohim. Lebih lanjut, ketika Elohim adalah Bapa mereka, dan mereka adalah milik Kristus, mereka harus melepaskan hak untuk mendefinisikan hidup dan pekerjaan mereka sendiri. Inilah artinya mematikan perbuatan daging.[76] Sebagai anak Elohim, mereka harus dipimpin oleh Roh Elohim.[77]

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus menyatakan kembali bahwa anak Elohim adalah seseorang yang telah menerima Roh Kristus.[78] Kemudian dia mendorong orang-orang percaya dengan menuliskan, 'Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima <u>*Roh yang menjadikan kamu anak Elohim*</u> (terj. Bhs. Ing. '*the spirit of adoption*' artinya '*roh adopsi*'). Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!"'[79] Pernyataan Paulus adalah penting karena seseorang menerima adopsi sebelum mereka dilahirkan dari Roh. Mereka diadopsi ke dalam rumah Bapa ketika mereka menjadi bangkrut dalam roh dan menerima iman Elohim

[73] Yoh 3:5
[74] Gal 4:6
[75] Rm 8:9
[76] Rm 8:13
[77] Rm 8:14
[78] Rm 8:9,14
[79] Rm 8:15

untuk mempercayai hidup sebagai anak. Dengan iman ini, mereka secara pribadi berseru kepada Bapa untuk menjadikan mereka anak Elohim.

Dalam terang nasihat Paulus, kita mengetahui bahwa seruan 'ya Abba, ya Bapa', sebagai anak yang diadopsi, tidak berhenti ketika seseorang telah menerima warisan kodrat ilahi. Sebaliknya, karena mereka adalah anak dan mereka adalah milik Kristus, mereka secara pribadi dapat mengekspresikan pengakuan mereka akan kebapaan Elohim dalam hidup mereka. Dengan melakukan demikian, mereka mengakui bahwa mereka telah dibebaskan dari perbudakan kepada dosa dan telah menerima iman Anak yang memampukan mereka untuk dengan yakin masuk ke dalam semua yang Elohim telah persiapkan untuk mereka sebagai anak-Nya. Sebagai rangkuman, meskipun Kristus berseru, 'ya Abba, ya Bapa' di dalam mereka, mereka juga secara pribadi dapat berseru, 'ya Abba, ya Bapa', dalam Kristus.

Memohonkan nama Tuhan dalam baptisan

Setelah dilahirkan dari Roh, seorang anak Elohim yang baru lahir akan berkata kepada para penatua, 'Apa yang harus kami lakukan sekarang?'[80] Pertanyaan mereka kepada para penatua dengan cara ini menunjukkan bahwa, sebagai orang yang dilahirkan dari Elohim, mereka telah mencari persekutuan. Motivasi untuk bersekutu adalah karakteristik dari sifat dasar Elohim. *Para penatua yang benar/sejati* akan memanggil mereka untuk dibaptis ke dalam persekutuan persembahan Kristus, dan juga ke dalam persekutuan nama Yahweh sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus. Melalui baptisan, mereka disatukan kepada persekutuan dan persembahan yang darinya mereka telah menerima iluminasi ketika mereka memandang wajah Kristus yang rusak.

Dalam air baptisan, para penatua memohonkan nama *Tuhan atas orang percaya tersebut*. Mereka melakukan ini dengan menumpangkan tangan atas orang percaya itu dan membaptis mereka ke dalam Kristus. Pada saat yang sama, orang yang baru percaya itu berseru memanggil nama-Nya *atas diri mereka sendiri*. Paulus mengatakan bahwa seseorang *mengenakan* Kristus ketika mereka dibaptis.[81] Ini adalah pengakuan mereka, dan ini menyatukan mereka kepada kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Mereka bangkit untuk berjalan dalam hidup yang baru. Hidup yang baru, dicapai melalui 'transfer persembahan'. Transfer persembahan terjadi ketika seseorang bersatu dengan kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus. Persembahan Kristus membebaskan mereka dari kecenderungan mereka kepada dosa, dan mereka menerima hidup yang Dia buat tersedia melalui penumpahan darah-Nya. Hidup itu ditransfer kepada mereka dan menjadi hidup mereka.

[80] Kis 2:37. Kis 16:30

[81] Gal 3:27

Kedua unsur memohonkan (memanggil) nama ini adalah penting. Seseorang tidak dapat membaptis diri mereka sendiri. Selain itu, seseorang tidak dibaptis ke dalam Kristus jika mereka tidak memiliki iman untuk bersatu dengan persembahan Kristus. Oleh karena itu, ketika seseorang dibaptis, akan tepat untuk mengatakan bahwa atas iman mereka sebagai orang percayalah maka mereka dibaptis ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Iman mereka untuk baptisan adalah kerelaan mereka untuk disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Nama yang dimohonkan atas seorang percaya tidaklah berbeda dengan nama yang mereka terima dalam kelahiran baru oleh firman Bapa. Jadi, apakah inti dari dibaptiskan ke dalam nama? Melalui baptisan ke dalam Tuhan Yesus Kristus, nama orang percaya sedang diaktifkan dan diberi kuasa oleh kasih Elohim ketika mereka disatukan kepada kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus.[82] Ini merupakan konteks untuk pengudusan mereka dan ekspresi dari hidup mereka sebagai anak, yang hasilnya adalah hidup kekal.[83] Mereka disatukan dengan persekutuan persembahan Kristus sehingga hidup-Nya ditransfer kepada mereka melalui persembahan. Sesuai dengan nama mereka, yang mendefinisikan penentuan mereka sejak semula dan pelayanan mereka, hidup-Nya juga sekarang dapat ditransfer melalui mereka kepada yang lain dalam tubuh Kristus. Hidup Yesus yang telah mereka terima dapat juga dilayani/diberikan sebagai hidup dan terang kepada orang-orang yang ada dalam kegelapan.

Kita mengingat dari kehidupan Abraham bahwa dia menerima nama barunya dari Yahweh sebelum Dia menerima sunat sebagai tanda perjanjian.[84] Demikian juga, kita menerima nama kita ketika kita dilahirkan kembali. Kemudian nama ini diaktifkan melalui baptisan, yang Paulus sebut 'sunat Kristus'.[85] Sama seperti Abraham, setelah kita menerima sunat ini, kita dapat berjalan dalam hidup kebangkitan.

Berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan

Hidup Yesus adalah harta yang kekal. Ketika harta ini disinarkan ke dalam hati kita, harta ini juga berdiam dalam tubuh fisik, tubuh fana kita.[86] Hidup ini memiliki kuasa di dalamnya. Hidup ini menyatukan kita kepada persembahan dan penderitaan Kristus, memberikan kita kapasitas untuk bertahan dalam persekutuan penderitaan-Nya dan menunjukkan kematian Yesus dalam tubuh fana kita. Hidup ini juga adalah hidup kebangkitan. Hidup ini memberikan kita kuasa untuk menaklukkan kesulitan-kesulitan yang kita hadapi dalam keadaan kita yang fana. Selain itu, hidup Yesus memampukan kita untuk menghidupi kehidupan kita sebagai anak-anak Elohim

[82] Yoh 17:26
[83] Rm 6:22
[84] Kej 17:11
[85] Kol 2:11
[86] 2Kor 4:7

dalam dunia ini.[87] Kristus adalah hidup kita. Kita tidak menjadi Pribadi Kristus; tetapi, Dia membagikan hidup-Nya dengan kita.

Kristus juga adalah gambar dari hidup kita sebagai anak. Rasul Yohanes menyatakan ini ketika dia menuliskan, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Elohim, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa *apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia*, sebab kita akan *melihat Dia* dalam keadaan-Nya yang sebenarnya'.[88] Ketika seseorang terus menghadapkan wajah mereka kepada Kristus, mereka dapat menerima terang firman-Nya yang disampaikan oleh para utusan yang setia yang ada dalam tangan-Nya. Dengan cara ini, kemuliaan hidup mereka sebagai anak secara bertahap diperoleh. Paulus menjelaskan ini ketika dia menuliskan, 'Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar'.[89]

Ketika seseorang dilahirkan kembali dari benih kodrat ilahi, substansi dari hidup mereka sebagai anak ciptaan baru telah dikandung di dalam keberadaan mereka. Akan tetapi, mereka tidak dilahirkan langsung kepada tingkat pertumbuhan penuh sebagai anak Elohim melalui tindakan awal melahirkan ini. Tetapi, ada suatu proses masa mengandung dan pembentukan yang membawa seorang Kristen kepada ekspresi buah sulung.

Hal ini menimbulkan pertanyaan, 'Seperti apakah anak Elohim buah sulung itu?' Seorang Kristen buah sulung membuat persembahan dalam persekutuan tubuh Kristus. Ini karena persembahan merupakan sifat dasar dari hidup Elohim. Inisiatif-inisiatif yang mereka ambil sebagai seorang anak Elohim adalah sesuai dengan nama mereka, yang dibuat menjadi jelas ketika mereka bersekutu dengan saudara-saudara mereka. Kita perhatikan bahwa berbuah ini dapat ditunjukkan oleh anak-anak Elohim sejak usia dini. Sebagai contoh, kita ingat bahwa Yesus mengerjakan pekerjaan Bapa-Nya dalam rumah Elohim pada usia dua belas tahun.[90]

Prioritasnya adalah hidup sebagai anak

Ketika seseorang telah dilahirkan kembali, hidup sebagai anak ciptaan baru dari seseorang seharusnya mendapatkan prioritas di atas prioritas-prioritas dan sasaran-sasaran kemanusiaan alamiah mereka. Untuk alasan inilah maka Yesus mengatakan, 'Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim [orang-orang yang tidak menerima Perjanjian

[87] 2Kor 4:7-11
[88] 1Yoh 3:2
[89] 2Kor 3:18
[90] Luk 2:49

Baru]. Akan tetapi *Bapamu yang di sorga* tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi *carilah dahulu Kerajaan Elohim dan kebenarannya* [berusahalah untuk hidup sebagai anak Elohim], maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.'[91]

Berkaitan dengan perbedaan antara daging dan Roh, Paulus menjelaskan bahwa 'kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Elohim diam di dalam kamu'.[92] Hal ini benar, meskipun kadang kala, rasa takut dan prioritas-prioritas yang mengendalikan motivasi-motivasi kejatuhan, duniawi kita kelihatannya meliputi kita. Tubuh, berkaitan dengan hal-hal rohani, mati dan tanpa kehidupan karena dosa; akan tetapi Roh adalah kehidupan di dalam kita karena kebenaran.[93]

Paulus menjelaskan bahwa Roh Bapa dan Roh Kudus membangkitkan Kristus dari antara orang mati. Yesus Kristus menderita kematian karena dosa kita dalam tubuh fisik, tubuh fana-Nya. Ketika kita bersatu dengan kematian Kristus, Roh Elohim akan memberikan hidup kepada tubuh fana dan fisik kita karena kita sekarang adalah anak-anak Elohim.[94]

Melalui proses kelahiran baru, roh yang dilahirkan kembali dari seseorang menerima beberapa kapasitas baru. Kapasitas-kapasitas ini tidak tersedia untuk seseorang yang dilahirkan hanya dari daging, bahkan jika mereka mencoba untuk menjadi agamawi dan rohani. Orang Kristen yang telah lahir kembali, memiliki Roh Elohim dan hidup Elohim. Setelah menerima Roh dan hidup Elohim, mereka memiliki kapasitas untuk melihat dan menangkap hal-hal yang rohani dan yang merupakan milik Elohim.[95]

Seseorang yang rohani telah menerima harta dari hidup Elohim dalam tubuh fana mereka. Sebagai hasilnya, di tengah-tengah penderitaan, mereka tidak binasa.[96] Sebaliknya, melalui penderitaan, perbuatan-perbuatan daging dimatikan, dan mereka dapat menghasilkan buah-buah Roh, yang termasuk 'kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri'.[97]

Anak-anak yang dilahirkan dalam rumah-rumah perjanjian

Dalam beberapa tahun terakhir, Roh Kudus telah memulihkan kepada kita kebenaran yang luar biasa bahwa anak-anak yang dilahirkan dalam rumah tangga-rumah tangga perjanjian dilahirkan dari Roh sejak dalam kandungan ibu mereka. Ini artinya bahwa Roh Kudus, Roh Bapa, dan Roh Anak datang berdiam di dalam mereka setelah pembuahan terjadi.

Akan tetapi, identitas manusia alamiah yang dibentuk di dalam kandungan seorang ibu yang percaya melalui prokreasi *bukanlah* benih hidup anak ciptaan baru. Kristus

[91] Mat 6:31-33
[92] Rm 8:9
[93] Rm 8:10
[94] Rm 8:11
[95] 1Kor 2:14
[96] 2Kor 4:7-8
[97] Gal 5:22-24

adalah satu-satunya Pribadi yang dikandung dalam daging dengan identitas-Nya sebagai Anak ciptaan baru. Ini karena identitas Kristus bukan dari kebapaan Adam. Dia telah memiliki identitas-Nya sendiri, dan dilahirkan dalam kandungan Maria oleh firman Bapa. Tidak sama seperti kita, Kristus tidak perlu dilahirkan kedua kali untuk menjadi anak Elohim yang rohani. Selain itu, tidak ada hukum lain di dalam Dia yang akan menjadi rentan terhadap manipulasi dari hukum dosa yang berada dalam hati manusia yang telah jatuh.

Mengapa anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia perlu dilahirkan kedua kali? Seperti yang Paulus jelaskan, ini karena, 'Tetapi yang mula-mula datang bukanlah yang rohaniah, tetapi yang alamiah; kemudian barulah datang yang rohaniah'.[98] Setiap orang pertama-tama dikandung sebagai suatu identitas alamiah. Identitas alamiah ini kemudian lahir kembali dalam kandungan seorang ibu yang percaya oleh firman Elohim Bapa. Ketika Yesus mengatakan kepada Nikodemus, 'Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh', Dia menarik perhatian kepada perbedaan antara kedua dimensi hidup ini.[99]

Pertama-tama mari kita perhatikan pembuahan dari manusia alamiah. Pembuahan adalah titik di mana sperma disatukan dengan sel telur dalam kandungan seorang perempuan. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, melalui proses prokreasi inilah di mana suatu identitas dikandung. Janin ini memiliki jiwa dan roh yang dikenakan dengan tubuh biologis. Akan tetapi, pada titik ini, mereka belum menerima apapun dari Elohim, dari atas. Tubuh, jiwa dan roh mereka datang dari ayah dan ibu alamiah mereka. Inilah artinya dilahirkan dari daging.

Seorang anak yang dikandung dalam rumah perjanjian kemudian *diadopsi* oleh Bapa sebagai salah satu anak-Nya. Ini terjadi segera sesudah pembuahan mereka. Karena iman setidaknya salah satu dari orang tua mereka, Bapa membawa janin itu ke dalam *posisi* anak di dalam rumah-Nya. Sebagai anak yang diadopsi dalam rumah Bapa, mereka diberi hak akan suatu warisan. Warisan ini adalah semua kekayaan yang adalah milik Bapa. Ini adalah kodrat ilahi, yang juga digambarkan sebagai 'kekayaan kemuliaan-Nya'.[100]

Bapa mengirimkan Roh Kudus untuk berdiam dalam hati janin ini, dan mereka mulai menerima pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Ini memungkinkan hati mereka untuk menerima benih dari firman Elohim dari Bapa supaya identitas alamiah mereka *dilahirkan kembali* dalam kandungan. Ketika firman tentang nama mereka sebagai seorang anak Elohim ditanamkan dalam hati mereka, mereka dilahirkan dari atas sebagai seorang anak Elohim yang rohani. Elohim telah menjadi Bapa dari roh mereka.[101] Bapa juga mengirimkan Roh Anak-Nya ke dalam hati

[98] 1Kor 15:46
[99] Yoh 3:6
[100] Ef 3:16
[101] Ibr 12:9

mereka. Pada titik ini, mereka telah dilahirkan dari air dan Roh.[102] Mereka telah menjadi ciptaan baru yang berasal 'dari Elohim'.

Kasih karunia dalam rumah tangga Perjanjian Baru

Di dalam rumah tangga Perjanjian Baru, orang tua Kristen, di bawah kekepalaan Kristus, menerima kasih karunia dari Tuhan untuk memelihara dan menasihati anak-anak mereka. Pemeliharaan dan nasihat Tuhan menangani baik regenerasi 'manusia batiniah' anak mereka maupun perkembangan hidup mereka sebagai anak ciptaan baru. Kasih karunia yang orang tua terima dari Tuhan juga untuk tujuan membantu anak-anak mereka menanggalkan 'manusia lama'. Yaitu, anak-anak menerima sunat Kristus melalui disiplin dari orang tua mereka untuk membebaskan mereka dari hukum lain yang ada di dalam mereka.

Karena mereka datang dari benih Adam, anak-anak mewarisi sifat alamiah orang tua mereka. Sifat fisik, psikologis, emosi dan rohani ini telah diberi dampak oleh kejatuhan umat manusia. Pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus menangani disfungsi yang tidak dapat dihindari berkaitan dengan dimensi-dimensi keberadaan mereka ini. Sepanjang hidup mereka, sampai hari kebangkitan, ketika mereka menerima tubuh yang kekal, proses regenerasi akan terus bekerja di dalam tubuh fana mereka.[103]

Pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus, yang anak-anak terima melalui disiplin dan instruksi orang tua mereka, juga menangani identitas alamiah anak tersebut. Ini termasuk perkembangan kemampuan anak mereka yang berkaitan dengan identitas mereka. Sehubungan dengan kemampuan ini maka kasih karunia diberikan kepada mereka oleh Elohim sebagai 'talenta'.[104] Melalui regenerasi dan pembaharuan, anak kecil ini menjadi sadar akan diri mereka, dan dapat dengan jelas mengenali dan menerima kerajaan Elohim. Ketika mereka bertumbuh, mereka akan mulai mempersembahkan diri mereka dan kapasitas-kapasitas mereka untuk pelayanan dalam rumah Tuhan.

Perhatian orang tua terhadap identitas alamiah dari anak kecil haruslah harmonis dengan perkembangan hidup anak ciptaan baru dari anak itu. Yaitu, orang tua Kristen harus menerima bahwa ketika anak mereka telah dilahirkan dari atas saat masih dalam kandungan ibunya, kebapaan Elohim mengambil prioritas atas kebapaan dan keibuan anak ini. Mereka mengakui realita ini dengan melatih anak-anak mereka untuk mencari Bapa di tempat rahasia; menerima dan mengasihi firman Elohim; dan harus mengikuti pimpinan Roh Kudus. Dengan cara ini, anak kecil ini bertumbuh dalam

[102] Yoh 3:5 [103] Rm 8:23 [104] Mat 25:15

hidup mereka sebagai anak dan menjadi anggota tubuh Kristus yang berkenan dan berfungsi.

Secara praktis, orang tua akan mencari Elohim secara pribadi untuk menerima kasih karunia supaya dapat memberi instruksi dan mendisiplin anak-anak mereka dalam jalan hidup sebagai anak. Lebih lanjut, mereka akan lebih memprioritaskan budaya dan kegiatan-kegiatan rumah Elohim atas inisiatif-inisiatif mereka sendiri untuk mengembangkan minat dan kapasitas alamiah anak tersebut. Memprioritaskan kebapaan dan keibuan mereka sendiri atas kebapaan Elohim sama dengan mengorientasikan anak tersebut kepada 'kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain'. Yesus menyamakan orientasi ini dengan duri yang bertumbuh dalam kehidupan seseorang dan menghimpit firman yang ada di dalam mereka sehingga firman itu tidak berbuah dalam hidup mereka.[105]

Sementara mereka bertumbuh dan menjadi dewasa, anak-anak yang telah dilahirkan dengan kodrat ilahi harus memilih sendiri hidup sebagai anak yang dikaruniakan kepada mereka atas iman orang tua mereka. Agar mereka sepenuhnya dapat memiliki berkat kehidupan sebagai anak yang telah menjadi hak milik mereka, mereka harus memprioritaskan hidup mereka sebagai anak di atas prioritas-prioritas dan sasaran-sasaran dari kemanusiaan mereka yang jatuh. Dengan cara ini, mereka berdiri dalam hidup mereka sebagai anak dan mengerjakan perkara Bapa sorgawi mereka.

[105] Mrk 4:19

BAB 2
Menerima iluminasi

Dalam awal kitab Injilnya, rasul Yohanes mencatat bahwa ketika Yesus ada di dalam dunia, dunia tidak mengenal Dia.[1] Ini karena ilah zaman ini telah membutakan mata mereka.[2] Yesus datang kepada umat-Nya sendiri – orang-orang Yahudi – dan mereka bahkan tidak menerima Dia. Akan tetapi, semua orang yang menerima-Nya, 'diberi-Nya kuasa (hak) supaya menjadi anak-anak Elohim, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.'[3]

Meskipun terang dari wajah Kristus yang rusak sekarang bercahaya atas setiap orang, tidak semua orang menerima terang ini. Paulus menjelaskan bahwa alasannya adalah karena injil terang kemuliaan itu terselubung 'untuk mereka, yang akan binasa, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, yaitu orang-orang yang tidak percaya, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Elohim (yang bersinar atas mereka).'[4]

Suatu selubung atas hati

Bahkan setelah seseorang telah diiluminasi oleh injil kemuliaan Kristus, mereka bisa menempatkan kembali selubung atas hati mereka. Mereka melakukan ini ketika

[1] Yoh 1:10
[2] 2Kor 4:3-4
[3] Yoh 1:12-13
[4] 2Kor 4:3-4

mereka berhenti menerima firman Elohim yang diberitakan oleh para utusan Kristus. Selubung pada hati mereka merujuk kepada apapun yang menggantikan iluminasi yang datang dari wajah Kristus, oleh Roh Kudus. Selubung ini menggambarkan ketidakrelaan seseorang untuk menghadapkan wajah mereka kepada Tuhan dan terus berjalan dalam terang hidup yang bersinar atas mereka melalui pemberitaan dari para utusan dengan kasih karunia.[5] Pada intinya, selubung adalah keinginan seseorang untuk meningkatkan atau menyempurnakan diri mereka dengan mengejar prinsip-prinsip Kristen yang baik, bukannya bertekun dalam persekutuan persembahan Kristus yang melaluinya kodrat ilahi dibentuk di dalam kita.

Sebagai contoh, kita ingat bahwa Rasul Paulus menasihati orang Kristen di Galatia karena berusaha untuk menjadi sempurna melalui upaya daging mereka, setelah sebelumnya telah dilahirkan dari Roh.[6] Paulus mencatat bahwa mereka kembali kepada jalan hidup yang darinya mereka telah dilepaskan ketika mereka dilahirkan dari atas. Mereka mengesampingkan kasih karunia Elohim dan sebaliknya, berusaha menjadi orang benar dengan memelihara hukum melalui kapasitas-kapasitas alamiah mereka.[7] Tidak ada yang salah dengan terang yang bersinar atas mereka melalui pemberitaan Paulus, dan juga tidak ada yang salah dengan mata rohani mereka. Masalah mereka adalah selubung yang ada atas hati mereka, yang membuat mereka murtad dari kebenaran.

Apa yang menjadi indikasi bahwa ada selubung atas hati seorang percaya? Indikasi pertama adalah ketidakmampuan mereka untuk memahami firman Elohim dan implikasi-implikasinya untuk hidup mereka. Ini karena mereka tidak menerima iluminasi. Firman tidak ada dalam mulut mereka, juga tidak ada dalam hati mereka, sebagai suatu ekspresi iman pribadi.[8] Sebagai akibatnya, mereka tidak dapat mengetahui bagaimana dan di mana mereka harus berjalan sebagai anak Elohim. Lebih jauh lagi, oleh karena tekanan hidup, mereka dapat menjadi penuh ketakutan, mudah frustrasi, reaktif, iri hati, memecah belah, dan dikelilingi oleh dosa. Paulus menggambarkan respon-respon ini sebagai 'perbuatan daging'.[9] Ini adalah buah dari mengejar kebenaran dengan upaya diri sendiri, bukannya berjalan oleh Roh dalam terang yang firman Elohim sediakan.

Selubung intelektualisme

Selubung penting lain yang mempengaruhi Kekristenan sepanjang masa gereja adalah masalah *intelektualisme*. Intelektualisme, dalam hubungannya dengan firman Elohim, adalah anggapan bahwa seseorang dapat menemukan penerangan melalui pengejaran akan pengetahuan. Sesungguhnya, ini adalah dasar dari filsafat dan agama-agama di

[5] 2Kor 4:1,7
[6] Gal 3:3
[7] Gal 2:21
[8] Rm 10:8
[9] Gal 5:19-21

dunia. Banyak penganut mereka mengklaim bahwa sistem pengetahuan mereka sendiri adalah kebenaran. Namun, Yesus jelas menyatakan bahwa ini adalah jalan yang luas yang hanya menuju kepada kebinasaan.[10]

Prinsip-prinsip linguistik ilmiah, yang merupakan dasar dari sistem-sistem pengetahuan ini, bukanlah bersumber dari Roh Elohim. Sebaliknya, ilmu tafsir menemukan asal-usulnya dalam spekulasi-spekulasi dari pikiran manusia. Pikiran memiliki kapasitas untuk spekulasi. Hal ini disebut dalam Kitab Suci, 'hukum akal budiku' (hukum pikiranku).[11] Ketika Kitab Suci mengacu kepada pikiran seseorang, mereka tidak mengacu kepada otak. Otak adalah organ yang merupakan bagian dari tubuh fisik/jasmani kita. Pikiran adalah bagian dari jiwa seseorang, dan dengan demikian itu merupakan unsur dari hati mereka. Oleh karena itu, seseorang mampu untuk percaya dengan hati mereka.[12]

Sistem-sistem pengetahuan dan pemikiran yang berasal dari hati manusia hanyalah 'sesehat' sumber yang darinya mereka berasal. Roh dari manusia kejatuhan, berada dalam kegelapan. Akibatnya, pengetahuan mereka hanya dapat dikumpulkan melalui pancaindra alamiah mereka. Kebenaran, bagi orang-orang ini, adalah berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Bagi mereka, pentingnya kebenaran ada pada memahami bagaimana itu akan berdampak pada kehidupan mereka.

Jelas bahwa seseorang telah menerima pewahyuan, atau pengertian, ketika mereka mengaku bahwa 'kebenaran' adalah apa yang Elohim katakan. Rasul Yohanes menyatakan, 'Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat [atau mampu melihat] kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.'[13] 'Kebenaran' mengacu kepada Roh Kudus. Seperti yang Yohanes tulis dalam suratnya yang pertama, 'Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran'.[14] Yesus mengatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus adalah memimpin kita kepada seluruh kebenaran.[15]

Salah satu pendidik teologis terkemuka mengklaim bahwa tidak ada seorang pun memiliki hak untuk berkata, 'Roh telah menunjukkan saya begini dan begitu.' Dia menegaskan bahwa ini karena, satu-satunya penafsiran yang benar dari Kitab Suci adalah makna linguistik dari kata-kata yang tertulis. Namun, pernyataannya itu menyiratkan bahwa seorang percaya tidak memiliki kapasitas untuk membedakan antara Roh Kudus dan roh khayalan, kecuali mereka ahli dalam ilmu tafsir. Mengatakan demikian adalah menghina Roh kasih karunia, dan menempatkan praduga-praduga ilmu pengetahuan di atas hikmat Elohim.

[10] Mat 7:13
[11] Rm 7:23
[12] Rm 10:10
[13] Yoh 1:14
[14] 1Yoh 5:6
[15] Yoh 16:13

Roh Elohim adalah sumber dari Kitab Suci, karena Roh adalah Kebenaran itu sendiri.[16] Yohanes mengajarkan bahwa adalah mungkin untuk menguji apakah roh itu benar atau tidak. Yohanes menulis, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Elohim; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia. Demikianlah kita mengenal Roh Elohim: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia (dalam daging), berasal dari Elohim, dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus (datang sebagai manusia/dalam daging), tidak berasal dari Elohim.'[17]

Para teolog dan filsuf seperti Thomas Aquinas, Augustine, Origen dan semua orang yang memegang ajaran-ajaran mereka, menyangkal bahwa Kristus datang dalam daging dari orang-orang percaya melalui pewahyuan. Kita tahu bahwa hermeneutika (ilmu tafsir) mereka adalah palsu, karena mereka tidak berasal dari Roh kebenaran. Kita mempelajari hal ini dari Kitab Suci. Ini karena Roh dan firman Elohim, sepakat. Kitab Suci sendiri mengatakan kepada kita bahwa Roh adalah yang mewahyukan dan menuntun kepada seluruh kebenaran, dan Roh memberikan kita pengertian sehubungan dengan apa yang tertulis.[18]

Roh pewahyuan melampaui kapasitas-kapasitas deduktif dari pikiran manusia, yang menganalisis informasi yang diterima melalui perantaraan pancaindra. Kapasitas penalaran manusia tidak dapat menjadi otoritas akhir atau untuk memeriksa pewahyuan. Ketika Kristus datang sebagai Firman yang menjadi daging, orang-orang dapat menerima dari kepenuhan-Nya (kasih karunia dan kebenaran) dan menjadi ciptaan baru yang rohani seperti Dia. Selain itu, mereka dapat disatukan pada administrasi-Nya, yang melaluinya kasih karunia-Nya dapat dilayani kepada yang lain oleh Roh.

Para penulis Perjanjian Baru mengajarkan bahwa bukan apa yang seseorang percayai yang menyelamatkan mereka, melainkan, *mengenal Dia* yang dalamnya mereka percaya. Ketika Yesus berdoa kepada Bapa sebelum penderitaan dan kematian-Nya, Ia berkata, 'Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Elohim yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.'[19]

Rasul Paulus menyatakan kebenaran yang sama ini. Dia menjelaskan bahwa tujuan dan kasih karunia Elohim telah dinyatakan melalui datangnya Yesus Kristus, yang telah menghapuskan kematian, membawa hidup dan ketidakbinasaan (kekekalan) kepada terang melalui injil. Paulus bersaksi bahwa untuk alasan ini, dia menderita banyak hal. Namun, dia tidak malu akan injil, ataupun akan persekutuannya dalam penderitaan Kristus, karena dia *tahu* kepada Siapa dia percaya.[20] Demikian juga, rasul Yohanes merangkum surat pertamanya, demikian, 'Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Elohim

[16] 1Yoh 5:6
[17] 1Yoh 4:1-3
[18] Yoh 16:13. Yoh 7:17. 1Kor 2:12-13
[19] Yoh 17:3
[20] 2Tim 1:10-12

telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal [Dia] Yang Benar; dan kita ada di dalam [Dia] Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Elohim yang benar dan hidup yang kekal'.[21]

Jangan katakan di dalam hatimu

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus merangkumkan dua alternatif umum dan penting sehubungan dengan menghadapkan wajah kita kepada wajah Kristus. Dia menuliskan, 'Jangan katakan di dalam hatimu: Siapakah akan naik ke sorga?", yaitu: untuk membawa Yesus turun, atau: "Siapakah akan turun ke jurang maut?", yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati.'[22] Untuk memahami bagaimana respon-respon ini dapat menjadi selubung atas mata hati seorang percaya, akan membantu untuk kita perhatikan apa yang terjadi ketika seseorang pertama-tama menerima terang hidup.

Seseorang, yang di dalam dirinya benih Bapa telah bertunas, akan mulai mengalami penderitaan 'karena firman itu'.[23] Paulus mencatat prinsip ini ketika dia menuliskan, 'Ingatlah akan masa yang lalu. Sesudah kamu menerima terang (diiluminasi) [yaitu sesudah benih bertunas di dalam hatimu dan engkau dilahirkan dari atas], kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat, baik waktu kamu dijadikan tontonan oleh cercaan dan penderitaan, maupun waktu kamu mengambil bagian dalam penderitaan mereka yang diperlakukan sedemikian'.[24] Saat itu Paulus sedang menekankan tentang sifat dasar dari sakit bersalin yang melaluinya Kristus menjadi nyata (dibentuk) dalam hati seorang percaya.[25] Penderitaan Kristus adalah suatu sakit bersalin. Ketika seseorang menerima firman injil tentang anak dan dilahirkan dari Elohim, mereka disatukan kepada persekutuan sakit bersalin Kristus. Melalui sakit bersalin inilah maka Kristus menjadi nyata (dibentuk) dalam hidup kita.

Karena penderitaan dikaitkan dengan sakit bersalin ini, orang yang baru percaya itu bisa menjadi lelah, bahkan tertekan. Di bawah tekanan yang mereka alami, mereka dapat dicobai untuk mencari suatu jalan *alternatif* terhadap jalan hidup sebagai anak yang sempit dan sulit yang Kristus telah rintis untuk mereka. Inilah artinya mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan. Paulus mengingatkan para pembacanya tentang perkataan Yesus, yang mengatakan, 'Apabila ia mengundurkan diri, maka Aku (jiwa-Ku) tidak berkenan kepadanya.'[26]

Seseorang yang mengundurkan diri dari sakit bersalin dan proses yang melaluinya Kristus sedang dibentuk di dalam mereka, tidak akan mendapatkan jalan masuk kepada hidup Kristus yang tersedia dalam persekutuan penderitaan-Nya. Lebih lanjut lagi, mereka akan mulai mengasingkan diri mereka dari saudara-saudara mereka dalam

[21] 1Yoh 5:20
[22] Rm 10:6-7
[23] Mat 13:21
[24] Ibr 10:32-33
[25] Gal 4:19
[26] Ibr 10:38

tubuh Kristus. Pengunduran diri seorang percaya dari persekutuan dalam tubuh Kristus, dan ketidakrelaan mereka untuk bersatu dengan penderitaan Kristus, menunjukkan bahwa mereka tidak memahami unsur-unsur perjamuan kudus. Paulus menjelaskan bahwa kegagalan seseorang menilai dengan tepat unsur-unsur tubuh dan darah Kristus, membawa mereka di bawah penghakiman Elohim. Dia mengatakan bahwa karena itulah banyak di antara mereka yang lemah, sakit dan bahkan mati sebelum waktu mereka.[27] Tanpa mereka menemukan pertobatan, mereka akan menuju kebinasaan. Gambaran dari tanah berbatu-batu yang Yesus gambarkan dalam perumpamaan tentang penabur dan benih mengajarkan kita prinsip ini.[28]

Seseorang yang menanyakan, 'Siapakah akan naik ke sorga?, yaitu: untuk membawa Yesus turun', mencari suatu alternatif terhadap jalan hidup sebagai anak. Mereka menginginkan seorang pemimpin model kependetaan untuk 'naik ke sorga' mewakili mereka dan membawa Yesus turun kepada mereka melalui rumusan doktrin/ajaran atau sistem patriarkal. Sebagai balasan untuk kesetiaan mereka terhadap pemimpin dan pelayanan mereka, orang percaya ini beranggapan bahwa mereka akan berkenan kepada Elohim. Kesetiaan mereka kepada pemimpin menjadi suatu pengganti dari tanggung jawab mereka secara pribadi untuk hidup sebagai anak Elohim dan untuk disatukan kepada persekutuan Bapa dan Anak.

Hasil dari menerima, percaya dan menaati firman Elohim seharusnya adalah kehidupan yang bertanggung jawab. Seorang anak Elohim yang hidup oleh firman yang mengalir keluar yang diproklamirkan oleh para utusan kasih karunia, akan diiluminasi sehubungan dengan implikasi-implikasi firman untuk hidup mereka. Lebih lanjut, mereka akan berkomitmen kepada suatu persekutuan dalam satu Roh dengan Tuhan dan saudara-saudara mereka.[29] Hanya firman yang mengalir keluar sebagai terang dari presbiteri yang berfungsi, yang dapat menyatukan seorang percaya kepada persekutuan Bapa dan Anak. Firman Elohim yang membawakan iluminasi, tidak keluar dari figur-figur kepemimpinan yang independen.

Seseorang yang bertanya, 'Siapakah akan turun ke jurang maut?, yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati', berusaha untuk dilepaskan dari penderitaan mereka, dari kelemahan mereka, dan dari penghukuman mereka, melalui pelayanan mujizat dari Roh Elohim. Jelas bahwa mereka tidak memiliki iman untuk berpartisipasi dalam penderitaan Kristus. Mereka tidak memahami bahwa Roh telah diberikan kepada mereka untuk menolong mereka bersatu dengan sakit bersalin Kristus, yang melaluinya mereka dapat dibawa kepada kemuliaan sebagai anak Elohim.

[27] 1Kor 11:29-30 [28] Mrk 4:16-17 [29] 1Yoh 1:1-3

Pertobatan

Seseorang dapat menerima iluminasi *jika mereka berbalik kepada Tuhan.* Elohim bersinar atas mereka ketika firman-Nya diproklamirkan kepada mereka. Akan tetapi, mereka harus berbalik kepada-Nya untuk menerima terang. Paulus mengatakan bahwa 'apabila hati seorang berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu diambil dari padanya'.[30] Selubung atas wajah seseoranglah yang menghalangi terang datang kepada mereka. Kita memiliki kesempatan untuk mengangkat selubung itu dan berbalik kepada terang. Ini disebut 'pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia (pekerjaan yang mati)'.[31]

Jika seseorang rindu mengetahui ajaran Kristus, yang adalah jalan hidup sebagai anak yang Dia telah tuliskan, maka Elohim akan menyatakan itu kepada mereka melalui Roh.[32] Oleh karena itu, seorang percaya perlu terus menujukan pikiran mereka kepada Roh. Kita melakukan ini dengan berdoa dalam Roh dan menerima bahwa kita harus menderita dengan Kristus. Orang-orang yang menderita dengan Kristus adalah anak-anak Elohim, dan kodrat ilahi sedang dibentuk di dalam mereka.[33]

Iluminasi dalam memecahkan roti

Interaksi Yesus dengan Kleopas dan temannya di jalan menuju Emaus, menyediakan instruksi yang membantu sehubungan dengan jalan iluminasi. Kedua orang ini berjalan meninggalkan Yerusalem setelah penyaliban Kristus. Sementara mereka berjalan, mereka membahas peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi. Yesus *mendekati* mereka dan mulai berjalan *bersama-sama dengan mereka;* akan tetapi, mata mereka menghalangi mereka untuk mengenali Dia.[34] Mereka sedih, bahkan tertekan, karena mereka melihat penyaliban Kristus sebagai kekecewaan atas pengharapan mereka.[35] Mereka berkata kepada Yesus, 'Tetapi imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin kami telah menyerahkan Dia untuk dihukum mati dan mereka telah menyalibkan-Nya. Padahal kami dahulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel.'[36]

Ketidakmampuan Kleopas dan temannya untuk melihat Anak Elohim yang telah bangkit, menunjukkan bahwa ada suatu selubung menutupi hati mereka. Selubung ini menggambarkan harapan-harapan mereka sendiri sehubungan dengan pelayanan Kristus, dan usaha mereka untuk membuat masuk akal, atau merasionalisasikan, apa yang telah terjadi. Dengan kata lain, mereka memiliki injil mereka sendiri mengenai pekerjaan Mesias. Dampak dari selubung ini atas mereka adalah dimana harapan

[30] 2Kor 3:16
[31] Ibr 6:1
[32] Yoh 7:16-18
[33] Rm 8:17
[34] Luk 24:15-16
[35] Luk 24:17,21
[36] Luk 24:20-21

mereka tertunda dan membuat hati mereka menjadi sakit karena depresi.[37] Lebih lanjut lagi, mereka tidak dapat menangkap apa yang rohani, yaitu Yesus.

Yesus memperhatikan kondisi mereka dan mengatakan kepada mereka, 'Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?'[38] Kemudian, dimulai dengan kitab Musa dan para nabi, Dia menjelaskan kepada mereka hal-hal mengenai diri-Nya dalam Kitab Suci. Dampak dari penjelasan Yesus adalah hati mereka berkobar-kobar/terbakar.[39] Ini adalah bukti bahwa pikiran mereka sedang dibukakan untuk melihat sesuatu yang melampaui pemahaman atau pendapat-pendapat mereka sendiri tentang arti dari Kitab Suci. Hal ini luar biasa, namun mereka masih belum dapat mengenali Yesus.

Ketika mereka makan bersama, Yesus mengambil roti, memberkatinya, memecahkannya, dan memberikannya kepada mereka. Saat itulah mata mereka terbuka dan mereka dapat mengenali 'Tuhan'.[40] Kristus melayani mereka sebagai Melkisedek, Imam Elohim Yang Mahatinggi. Dia dinyatakan kepada mereka ketika Dia melayani hidup-Nya kepada mereka dalam unsur-unsur perjamuan kudus.

Jalan dari iluminasi ini sama untuk kita. Hati kita akan berkobar-kobar ketika kita menerima firman yang dilayani/diberikan oleh para utusan kasih karunia. Akan tetapi, ini seharusnya memimpin kita kepada perjamuan kudus, dimana kita makan dan minum dalam iman untuk partisipasi dalam tubuh dan darah Tuhan Yesus Kristus. Sementara kita mengambil bagian dalam hidup-Nya, kita diiluminasi mengenai hidup kita sebagai anak. Kita tahu bahwa kita adalah anak-anak Elohim karena kita mengenal Kristus dan Bapa yang mengutus Dia.[41] Selain itu, Roh Kudus memberi kesaksian bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Elohim.[42] Inilah jaminan/keyakinan hidup kekal.[43]

Ada suatu sakit bersalin dan perjuangan dalam kesesakan yang dihasilkan dari iluminasi. Seperti yang Paulus amati, 'Sesudah kamu menerima terang (diiluminasi), kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat'.[44] Sakit bersalin ini menyatukan kita kepada penderitaan yang adalah bagian dari persembahan Kristus, supaya kodrat ilahi dapat dibentuk di dalam kita. Paulus menjelaskan ini ketika dia menuliskan bahwa kita adalah 'ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Elohim, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu *jika kita menderita bersama-sama dengan Dia*, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia'.[45] Inilah artinya tubuh dan darah Tuhan Yesus Kristus menjadi suatu partisipasi, atau persekutuan.

---

[37] Ams 13:12
[38] Luk 24:25-26
[39] Luk 24:32
[40] Luk 24:30-31,34
[41] Yoh 17:3
[42] Rm 8:16
[43] 1Yoh 5:11-13
[44] Ibr 10:32
[45] Rm 8:17

Doa merupakan unsur mendasar dari sakit bersalin ini. Roh Kudus memampukan kita untuk berpartisipasi dalam pertemuan doa dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus.[46] Melalui persekutuan doa ini, dan partisipasi kita yang terus-menerus dalam penderitaan yang adalah bagian dari persembahan Kristus, segala sesuatu bekerja bersama-sama untuk kebaikan kita.[47] Kita dapat melihat dan memenuhi tujuan Tuhan untuk hidup kita sementara kita melalui lembah penderitaan dan maut. Sama seperti Raja Daud, kita tidak takut akan bahaya [yang jahat] pada masa-masa ini.[48] Mari kita perhatikan hal ini lebih lanjut.

Iman untuk sakit bersalin

Seorang percaya yang telah menerima iman Anak akan bersaksi bahwa '*kita bukanlah* orang-orang yang *mengundurkan diri* dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang *beroleh hidup* (terj. Bhs. Ing. '*to the saving of the soul*' artinya '*keselamatan jiwa*')'.[49] 'Keselamatan jiwa' berbicara tentang proses di mana seorang percaya sedang diubahkan sebagai anak Elohim yang rohani dari kemuliaan kepada kemuliaan.[50] Ketika anak-anak Elohim menerima firman iman yang diberitakan kepada mereka, mereka diiluminasi oleh Roh. Kemudian, firman ada dalam mulut mereka dan hati mereka.[51] Anak-anak Elohim tidaklah mencari seseorang untuk naik ke sorga atau turun ke jurang maut, mewakili mereka.

Iluminasi menyatukan seorang percaya kepada penderitaan Kristus. Seseorang yang telah menerima iman Anak Elohim, menerima bahwa mereka telah diberikan suatu partisipasi dalam penderitaan Kristus. Ini adalah untuk kebaikan mereka. Mereka memahami bahwa orang-orang yang menderita dalam daging, berhenti berbuat dosa.[52] Mereka mengetahui bahwa, ketika mereka menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian Kristus, mereka juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya.[53] Hidup kebangkitan adalah hidup yang ada dalam darah Kristus, meskipun darah itu telah dicurahkan. Darah itu memberikan seseorang kapasitas untuk bertahan di tengah-tengah penderitaan. Darah itu juga memberikan mereka kapasitas untuk menjadi anak Elohim yang Bapa namai untuk mereka jadi. Inilah artinya Kristus hidup di dalam mereka, dan mereka hidup oleh iman Anak Elohim.[54]

Karena dosa, seluruh dunia ada dalam sakit bersalin. Dunia mengerang, menantikan pernyataan dari anak-anak Elohim.[55] Bumi penuh dengan rasa sakit dan penderitaan karena bumi telah ditaklukkan kepada waktu dan nasib/kesempatan. Seseorang yang telah dilahirkan dari Roh dan kemudian dibaptis ke dalam Kristus, tidak lagi takluk kepada waktu dan nasib/kesempatan. Mereka tetap mengalami erangan yang

[46] Rm 8:26-27
[47] Rm 8:28
[48] Mzm 23:4
[49] Ibr 10:39
[50] 2Kor 3:18
[51] Rm 10:8
[52] 1Ptr 4:1
[53] Rm 6:5
[54] Gal 2:20
[55] Rm 8:22

dihasilkan dari penderitaan. Akan tetapi, karena mereka telah menerima buah sulung dari Roh Kudus, erangan mereka bukan lagi merupakan ekspresi dari tidak adanya pengharapan, rasa sakit dan putus asa. Ini adalah ekspresi dari seorang anak Elohim yang bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus. Setelah disatukan dengan persembahan Kristus, anak-anak Elohim menyadari bahwa penderitaan mereka adalah 'penderitaan ringan yang sekarang ini (yang sementara)'. Penderitaan ini mengerjakan bagi mereka suatu bobot kemuliaan kekal.[56]

Roh menolong kita dengan membuat erangan kita menjadi doa. Erangan kita menjadi doa syafaat bagi kita kepada Anak – suatu doa syafaat yang tidak terucapkan. Anak Sendiri mendengarkan doa kita ketika Dia menyelidiki hati kita. Melalui doa syafaat-Nya sendiri sebagai Imam Besar, Dia kemudian mengucapkan kebutuhan kita kepada Bapa. Sering kali, dalam masa tekanan/penderitaan kita, kita tidak tahu bagaimana harus berdoa. Akan tetapi, hasil dari doa syafaat Roh dan Anak adalah supaya segala yang kita alami setiap hari ada dalam batasan-batasannya menurut Bapa, dan sesuai dengan kehendak-Nya untuk kehidupan kita. Oleh karena itu, segala sesuatu bekerja bersama-sama untuk kebaikan kita sebagai anak-anak Elohim.[57]

Murtad

Sangat luar biasa untuk memperhatikan bahwa seseorang yang telah dilahirkan dari atas dapat berpaling dan murtad dari panggilan sorgawi akan hidup sebagai anak. Akan tetapi, rasul Paulus meratapi bahwa, pada akhir pelayanannya, hal yang sangat buruk ini terjadi dalam gereja-gereja (jemaat-jemaat) di seluruh Asia. Dia mengatakan kepada Timotius bahwa '*semua* mereka yang di daerah Asia Kecil berpaling dari padaku'.[58] Meskipun pada awalnya mereka telah dilahirkan dari Roh sebagai anak-anak Elohim ciptaan baru, mereka telah berpaling dari utusan dan beritanya.

Mengapa jemaat-jemaat ini murtad? Ini karena mereka mulai mempercayai injil yang lain dari injil yang Paulus berikan kepada mereka. Injil alternatif ini bukanlah injil tentang anak. Jemaat Galatia menjadi contoh yang spesifik dari kemunduran ini. Paulus menegur orang-orang Kristen di Galatia karena berusaha untuk disempurnakan melalui prinsip-prinsip kedagingan dari pada terus hidup dan berjalan dalam Roh.

Kesannya, kasih mereka untuk Paulus telah berkurang, dan mereka telah mulai mundur dari persekutuan 'kasih yang semula' yang dia telah tegakkan dengan mereka. Paulus mengingatkan mereka bahwa, ketika dia pertama memberitakan injil tentang anak kepada mereka, mereka telah menerima dia sebagai seorang utusan Elohim, bahkan sebagai Kristus Yesus sendiri. Dia mencatat bahwa jika mungkin, mereka telah

[56] 2Kor 4:17 [57] Rm 8:26-28 [58] 2Tim 1:15

mencungkil mata mereka dan memberikannya kepada Paulus, seperti itulah kasih mereka untuknya.[59]

Paulus juga perlu memanggil orang-orang Kristen di Korintus kembali kepada kesederhanaan dan kemurnian persekutuan yang ada dalam Kristus.[60] Menjauhnya mereka dari injil tentang anak, terbukti dalam kemerosotan budaya mereka. Paulus memperhatikan adanya perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, fitnah, bisik-bisikan, keangkuhan, kerusuhan, kecemaran, percabulan dan ketidaksopanan, di tengah-tengah mereka.[61] Namun, karena mereka tidak kekurangan dalam suatu karunia pun, mereka mengharapkan Paulus menunjukkan otoritasnya untuk berbicara kepada mereka melalui manifestasi tanda-tanda. Akan tetapi, Paulus menjelaskan bahwa *dia* berbicara kepada mereka *dalam Kristus.*[62] Ketika dia datang dalam kelemahan Kristus, hidup dan kuasa Elohim efektif terhadap mereka.[63] Dia menantang mereka untuk membuktikan bahwa Kristus ada di dalam mereka melalui bersatu dan terus dalam persekutuan persembahan Kristus dengan dia.[64] Kita akan mengembangkan poin ini lebih lanjut dalam bab delapan.

Tidak heran bahwa injil tentang anak sedang dipulihkan untuk gereja (jemaat) Kristus ketika para pemimpin bersatu dengan persembahan dan penderitaan Kristus. Paulus telah menderita banyak hal untuk meletakkan dasar dari injil, dan administrasi untuk proklamasi injil.[65] Demikian juga, orang-orang yang membangun di atas dasar ini melakukannya dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

[59] Gal 4:13-15
[60] 2Kor 11:3
[61] 2Kor 12:20-21
[62] 2Kor 12:19
[63] 2Kor 13:3-4.
[64] 2Kor 13:5
[65] 2Kor 11:22-29. 1Kor 3:10

BAB 3
Elohim sumber segala kasih karunia

Rasul Petrus menuliskan bahwa 'Elohim, sumber segala kasih karunia' yang memanggil kita kepada kemuliaan-Nya yang kekal.[1] Kasih karunia Elohim jauh melebihi kerelaan-Nya untuk mengampuni kita karena dosa-dosa kita. Kasih karunia Elohim jauh melebihi pertolongan yang Dia berikan kepada orang percaya yang merasa lemah. Sementara kita akan memperhatikan dalam bab ini, kasih karunia adalah kepenuhan dari hidup Elohim sendiri yang Dia rindukan untuk diterima setiap orang, dan kemudian diekspresikan, sebagai seorang anak Elohim. Inilah artinya dipanggil sebagai anak Elohim kepada kemuliaan-Nya yang kekal.

Seorang anak Elohim dilahirkan dari Elohim. Sama seperti seorang anak alamiah menerima hidup dari orang tua alamiah mereka, seseorang yang dilahirkan kembali dari atas menerima hidup Elohim. Untuk benar-benar menghargai apa artinya ini dan implikasi-implikasi dari bagaimana seorang anak Elohim hidup, kita perlu memahami siapa Elohim dan bagaimana Dia membuat hidup-Nya tersedia bagi kita. Raja Daud menyebut ini sebagai 'rahasia Tuhan'. Dia menuliskan, 'Tuhan bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia (terj. Bhs. Ing. '*The secret of the Lord is with those who fear Him*' artinya 'Rahasia Tuhan ada bersama dengan orang-orang yang takut akan Dia', dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka'.[2]

[1] 1Ptr 5:10

[2] Mzm 25:14

Pewahyuan Elohim – Bapa, Anak dan Roh Kudus – sebagai Yahweh

Elohim Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah tiga Pribadi, yang bersama-sama memiliki substansi dari satu Roh dan satu hidup (Bhs Yunani, *zoe*). Mereka ada dan mengekspresikan diri mereka sebagai satu Elohim, melalui persembahan. Apakah sifat dasar dari persembahan Mereka? Masing-masing Pribadi dalam ke-Elohiman menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan dua yang lain, dan yang lain menyerahkan hidup Mereka untuk menyatakan yang satu. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pemusatan pada diri sendiri dalam Elohim. Jika masing-masing Pribadi berusaha menyatakan diri mereka sendiri, maka tujuan/akhir dari Mereka adalah dalam diri Mereka sendiri.

Ketika masing-masing, pada gilirannya, menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan kedua yang lain, dan dua menyatakan yang satu, persembahan Mereka begitu lengkap sehingga Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu. Dengan kata lain, Bapa, Anak dan Roh Kudus sepenuhnya terwujud sebagai satu Elohim, yang namanya adalah Yahweh. Seperti yang Musa nyatakan kepada Israel, 'TUHAN itu Elohim kita, TUHAN [Yahweh] itu esa!'[3] Elohim mengatakan kepada Musa bahwa 'Yahweh' adalah nama sebutan-Nya untuk turun-temurun.[4] Dia adalah Tuhan dari segalanya.

Persembahan adalah cara yang melaluinya kasih karunia Elohim, dan semua atribut Yahweh, dinyatakan. Pertama-tama, mari kita perhatikan kasih karunia Elohim. Rasul Paulus menjelaskan bahwa *kepenuhan dari ke-Elohiman* berdiam secara jasmaniah[5] dalam Kristus. Rasul Yohanes mengajarkan bahwa Kristus '*penuh kasih karunia dan kebenaran*', dan juga menggambarkan kepenuhan yang kita terima dari Kristus sebagai 'kasih karunia demi kasih karunia'.[6] Ini artinya bahwa kasih karunia adalah kepenuhan dari Elohim yang adalah Yahweh. Ketika Kitab Suci menyatakan bahwa Elohim adalah firman, hidup, Roh dan kasih, mereka menggambarkan dimensi kasih karunia Elohim yang dinyatakan, dimultiplikasi, dan diberikan, melalui persembahan.

Sekarang, mari kita perhatikan manifestasi dari atribut-atribut atau kapasitas-kapasitas Elohim, yang juga dinyatakan melalui persembahan. Elohim Bapa, Anak dan Roh Kudus merupakan rangkuman dari semua hikmat dan keragaman. Melalui persembahan, Mereka memultiplikasi dan menyatakan kapasitas-kapasitas Mereka bersama dalam satu Roh dan hidup sebagai Yahweh. Atribut-atribut ini diekspresikan dalam mahatahu (mengetahui segalanya), mahakuasa (kuasa tak terbatas), mahahadir (ada di mana saja), dan seterusnya. Meskipun konsep-konsep Yunani ini menyediakan beberapa penjelasan tentang atribut-atribut Elohim, Kitab Suci sendiri lebih menyatakan sepenuhnya atribut-atribut Elohim melalui bermacam-macam nama

[3] Ul 6:4
[4] Kel 3:15
[5] Kol 2:9
[6] Yoh 1:14,16

'Yahweh'. Sebagai contoh, Yahweh-Yireh artinya 'Tuhan yang akan menyediakan'; Yahweh-Shalom artinya 'Tuhan damai sejahtera'; dan Yahweh-Sabaoth artinya 'Tuhan semesta alam'.

Hidup persembahan dari Bapa, Anak dan Roh Kudus menegakkan bahwa *Elohim adalah kasih.* Dia dinyatakan dalam memberikan diri-Nya tanpa syarat atau batas. Kasih Mereka terlihat dalam semua keragamannya melalui kapasitas Mereka, yaitu melalui persembahan, bukan hanya saling menyatakan satu sama lain, tapi juga mengosongkan diri Mereka kepada suatu permulaan dan melahirkan ciptaan baru.

Kita dinasihati oleh rasul Yohanes untuk melihat sifat dasar dari kasih Elohim yang melaluinya kita dipanggil untuk menjadi anak-anak Elohim.[7] Dalam kasih, Bapa, Anak dan Roh Kudus mengadakan perjanjian bersama-sama untuk menjadikan manusia sesuai dengan gambar dan rupa Mereka.[8] Anak-anak Elohim akan diciptakan dan kemudian dilahirkan dalam gambar dan rupa Elohim, dan diberikan suatu tempat dalam persekutuan Mereka. Mereka akan menjadi satu Roh dengan Yahweh dan menerima satu hidup Yahweh. Ini akan memampukan setiap orang menjadi unik dalam identitas dan ekspresi sebagai anak Elohim dalam persekutuan Yahweh. Apapun yang kurang dari penentuan sejak semula untuk anak-anak Elohim ini bukanlah ekspresi dari kasih Elohim. Ini karena kasih Elohim dinyatakan melalui pemberian yang sempurna akan diri-Nya tanpa syarat atau batas.

Yahweh menyatakan diri-Nya kepada anak-anak manusia dengan menyatakan 'AKU ADALAH'. Dia melakukan ini melalui persembahan. Ketika Musa berbalik untuk melihat terang besar dari semak yang terbakar, Elohim memanggil dia dan berbicara kepadanya sehubungan dengan pekerjaan yang dia harus lakukan. Meresponi kerinduan Musa untuk mengenal yang berbicara dengan dia, Elohim menyatakan nama-Nya sebagai AKU ADALAH dari semak yang terbakar.[9] Semak yang terbakar menggambarkan api persembahan. Elohim mengatakan, 'AKU ADALAH di sini untuk menyatakan diri-Ku kepadamu, melalui persembahan, supaya engkau dapat bersatu dengan Kami dalam persekutuan Yahweh'.

Mengapa Elohim menyatakan diri-Nya sebagai AKU ADALAH? Ini karena, sebagai AKU ADALAH, Dia dapat bertemu dengan kita dan ditemui oleh kita. Tanpa inisiatif Yahweh untuk menyatakan diri-Nya ini kepada kita melalui persembahan, tidak mungkin bagi manusia, yang adalah ciptaan yang terbatas, untuk mengenal dan memahami siapa Elohim. Ketika kita menerima Dia sebagai AKU ADALAH, kita sanggup menangkap dan menerima semua apa adanya Dia sebagai Yahweh.[10]

[7] 1Yoh 3:1
[8] Kej 1:26
[9] Kel 3:4-15
[10] Ef 3:19

Proklamasi nama Elohim dalam Kristus menyatakan bahwa dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Elohiman.[11] Yesus Kristus, yang juga adalah Firman Elohim, menyatakan diri-Nya kepada kita sebagai pewahyuan penuh dari Elohim Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dia melakukan ini dengan mengatakan, 'AKU ADALAH'.[12] Maksud-Nya bahwa Dia adalah pewahyuan dan ekspresi penuh dari Yahweh dalam daging. Yesus mengatakan bahwa kita akan tahu bahwa Dia adalah AKU ADALAH ketika Dia ditinggikan sebagai suatu persembahan untuk disalibkan di atas kayu salib.[13] Dia mengundang kita untuk melihat kemuliaan-Nya, yang adalah pewahyuan penuh dari kasih karunia dan kebenaran.[14] Kemuliaan ini bersinar dari wajah-Nya, yang rusak sebagai akibat dari penderitaan yang Dia alami ketika Dia mempersembahkan diri-Nya.[15]

Ketika kita melihat kemuliaan Kristus, kita menerima substansi dari siapa Dia adanya, dan dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim.[16] Dia kemudian mengundang kita masuk ke dalam persekutuan Yahweh supaya kita dapat bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. Kristus adalah pintu kepada persekutuan Yahweh.[17] Ketika kita dibaptiskan ke dalam Kristus, kita diberikan hak istimewa untuk bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya supaya kita dapat bertumbuh dalam Kristus dan mencapai kepenuhan sebagai anak-anak Elohim di dalam Dia.[18]

Menerima kemuliaan kasih karunia Elohim

Diaken Stefanus memulai berita injilnya kepada mahkamah agama Yahudi dengan menyatakan *Elohim yang Mahamulia* menampakkan diri kepada Abraham untuk memberikan kepadanya empat unsur dari kasih karunia Elohim.[19] Seperti yang akan kita lihat secara lebih rinci lagi dalam bab ini, keempat unsur kasih karunia ini adalah firman, hidup/terang, kasih dan Roh. Ini adalah keempat unsur dari identitas korporat Elohim. Menerima kasih karunia Elohim akan membuat Abraham 'berasal dari Elohim'. Memang, inilah hal yang telah dijanjikan kepadanya. Elohim memberkati Abraham dengan janji bahwa dia dan keturunannya akan dilahirkan dari Roh dan menjadi pengambil bagian dalam kodrat ilahi.[20]

Mengapa penting bahwa itu adalah 'Elohim yang Mahamulia' yang menampakkan diri kepada 'bapa dari semua orang percaya'?[21] Kemuliaan Elohim adalah ekspresi dan pewahyuan siapa Elohim dan apa yang Dia kerjakan sebagai AKU ADALAH. Anak menerima kemuliaan ini dari Bapa ketika Bapa melahirkan Dia sebagai Anak-Nya oleh firman-Nya – 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini'.[22] Anak

[11] Flp 2:9. Ef 1:21-23. Kol 2:9-10
[12] Yoh 1:1,14. Yoh 8:28,58
[13] Yoh 8:28
[14] Yoh 1:14
[15] 2Kor 4:6
[16] Yoh 1:12,14,16
[17] Yoh 10:9
[18] Ef 4:15-16. Kol 2:10
[19] Kis 7:2
[20] Gal 3:14. Yoh 3:5-6. 2Ptr 1:4
[21] Rm 4:11. Gal 3:7
[22] Ibr 5:5

menerima kemuliaan Bapa *melalui proses kelahiran*. Kemuliaan Anak menyatakan apa artinya menjadi 'berasal dari Elohim'. Perlu diperhatikan bahwa Paulus menyebut kemuliaan ini, 'kasih karunia-Nya yang mulia'.[23] Ini artinya bahwa kemuliaan adalah ekspresi dari kepenuhan Elohim, yang adalah kasih karunia-Nya.

Dengan cara yang sama di mana Anak menerima kemuliaan dari kasih karunia Elohim ketika Dia dilahirkan sebagai Anak Elohim, kelahiran seseorang sebagai anak Elohim yang rohani *juga* tergantung pada diterimanya kemuliaan dari hidup sebagai anak. Ini adalah kemuliaan yang Anak terima. Paulus mengajarkan bahwa kemuliaan hidup sebagai anak bercahaya dari wajah Kristus masuk ke dalam hati orang percaya oleh Roh Kudus.[24] Firman diproklamirkan kepada mereka dan terkandung di dalam firman itu sendiri, keempat dimensi kasih karunia Elohim.

Dampak pertama dari firman kasih karunia ini atas pendengar adalah mereka mampu melihat kemuliaan hidup sebagai anak dan mulai menangkap berkat yang dijanjikan Elohim. Kapasitas untuk melihat kemuliaan hidup sebagai anak digambarkan dalam Kitab Suci sebagai 'berkat'.[25] Itu adalah berkat iluminasi yang datang oleh Roh sehingga kita dapat melihat dan menangkap apa yang Elohim ingin berikan kepada kita.

Anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia menerima kemuliaan Elohim dari Bapa ketika mereka dilahirkan kembali sebagai anak laki-laki dan anak perempuan Elohim. Hidup dan sifat dasar dari hidup mereka sebagai anak diberikan kepada mereka oleh Anak ketika mereka bersatu dengan-Nya dalam persekutuan persembahan-Nya melalui baptisan. Ekspresi dari hidup mereka sebagai anak berasal dari inisiatif Roh Kudus. Setelah mereka dilahirkan kembali, Roh Kudus menguduskan mereka dan memperlengkapi mereka untuk ekspresi dari hidup mereka sebagai anak. Artinya, Roh Kudus memampukan mereka untuk secara bertahap menjadi pribadi yang Bapa lahirkan dan namai untuk mereka jadi. Inilah yang dimaksud dengan 'dimuliakan' sebagai anak Elohim.[26]

Tubuh fana dari orang percaya menjadi bait Roh Kudus ketika Dia diberikan kepada mereka oleh Bapa.[27] Juga, tubuh mereka dibuat menjadi anggota-anggota tubuh Kristus yang korporat, yang adalah jemaat/gereja. Batasan-batasan dari kefanaan mereka menahan orang Kristen untuk hanya mewujudkan buah sulung dari hidup mereka sebagai anak dalam dunia ini. Pada hari kebangkitan, ketika yang dapat mati ini ditanggalkan dan yang tidak dapat mati dikenakan, tubuh kebangkitan akan menjadi tubuh kemuliaan mereka – ekspresi penuh dari semua yang mereka akan jadi.[28] Itu akan menjadi tubuh rohani.[29] Roh Kudus yang berdiam dalam mereka akan

[23] Ef 1:6
[24] 2Kor 4:6. 2Kor 3:18
[25] Luk 10:23. Mat 16:17
[26] Ibr 2:10. 2Kor 3:17-18
[27] 1Kor 6:19. Yoh 14:16-17
[28] 1Kor 15:43,53
[29] 1Kor 15:44

memotivasi mereka ketika mereka melayani dan bersekutu tanpa batas dalam langit yang baru dan bumi yang baru.

Menerima kepenuhan-Nya

Ketika Yesus datang dalam daging (dalam rupa manusia), Dia menyatakan hidup sebagai anak yang ditentukan sejak semula untuk kita terima melalui proses dilahirkan dari atas. Bukan hanya Dia mewujudkan hidup anak ciptaan baru ini, Dia juga menulis jalan yang atasnya seseorang dapat diubahkan ke dalam gambar dari hidup anak-Nya. Paulus menjelaskan bahwa 'sebab memang sesuai dengan keadaan Elohim – yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan, yaitu Elohim yang membawa banyak anak kepada kemuliaan, juga menyempurnakan Yesus yang memimpin mereka kepada keselamatan (terj. Bhs. Ing. '*to perfect the author [pioneer, trailblazer] of their salvation*' artinya 'untuk menyempurnakan penulis [pelopor, perintis] keselamatan mereka'), dengan penderitaan. Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan, mereka semua berasal dari Satu [Bapa]; itulah sebabnya Ia tidak malu menyebut mereka saudara'.[30]

Rasul Yohanes merangkumkan proses menjadi anak Elohim ini dengan mengatakan bahwa 'dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia'.[31] Untuk memahami kelahiran baru, kita harus mempertimbangkan apa itu kepenuhan Kristus dan bagaimana kita menerima kepenuhan ini. Jelas, kasih karunia Elohim adalah hal mendasar yang sangat penting untuk proses ini.

Tulisan-tulisan rasul Yohanes

Dari keempat penulis Injil, hanya Lukas dan Yohanes yang merujuk kepada 'kasih karunia' (Bhs. Yun. *charis*). Meskipun Lukas menggunakan '*charis*' delapan kali dalam injilnya, kata ini hanya sekali diterjemahkan sebagai 'kasih karunia'. Lukas mencatat bahwa Yusuf dan Maria telah menyunat Yesus pada hari kedelapan dan kemudian membawa Dia kepada Tuhan di bait Elohim di Yerusalem. 'Dan setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat dalam roh, penuh hikmat, dan *kasih karunia Elohim* ada pada-Nya'.[32]

Rasul Yohanes membahas topik kasih karunia dalam ayat-ayat pembuka dalam Injilnya. Dia kemudian mengembangkan hal ini di sepanjang sisa kitabnya, serta dalam tiga suratnya. Adapun tulisan-tulisan Yohanes pada topik kasih karunia sangat terintegrasi, semua tulisan-tulisan ini sepenuhnya konsisten dengan ajaran Paulus, Petrus, dan Yakobus yang juga membahas hal ini.

[30] Ibr 2:10-11 [31] Yoh 1:16 [32] Luk 2:39-40

Kalangan luas pada umumnya menerima bahwa Yohanes menulis Injil dan surat-suratnya setelah ia menerima Pewahyuan akan Yesus Kristus. Hal ini penting setidaknya untuk dua alasan. Pertama, tulisan-tulisannya adalah pernyataan-pernyataan terakhir dari Kitab Suci dan oleh karena itu merupakan pernyataan-pernyataan yang paling maju dan paling dikembangkan dengan baik dari berita injil. Kedua, injil dan surat-surat Yohanes ditulis dalam terang pewahyuan akan Yesus Kristus, yang telah lebih dulu menyatakan/menubuatkan peristiwa-peristiwa akhir zaman, dan termasuk surat-surat yang Kristus tulis kepada jemaat-jemaat-Nya sendiri untuk mempersiapkan mereka bagi kedatangan-Nya pada akhir zaman.[33]

Kemuliaan hidup sebagai anak

Injil Yohanes dibuka dengan pernyataan, 'Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Elohim dan Firman itu adalah Elohim.'[34] Yohanes menjelaskan bagaimana rencana perjanjian Elohim untuk menciptakan dan membawa banyak anak Elohim kepada kemuliaan, mengalir keluar dari persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus. 'Firman itu bersama-sama dengan Elohim' ketika Anak mengosongkan diri-Nya, diperanakkan oleh Bapa, dan menerima kepenuhan Elohim. Sebagai Firman, Dia telah menjadi ekspresi dari kepenuhan Mereka serta menjadi cara yang melaluinya tujuan Mereka akan tergenapi.

Menjelaskan lebih lanjut, Yohanes berkata bahwa hidup Elohim – Semua Dia adanya – ada dalam Firman itu. Ini adalah bagaimana hidup Elohim dikomunikasikan atau dibagikan dari persekutuan Perjanjian Mereka. Firman menjadi daging dan berdiam di tengah-tengah manusia ketika Anak Elohim dilahirkan oleh perawan Maria. Hidup Elohim sekarang ada dalam daging manusia. Para laki-laki dan perempuan, yang di antaranya Dia hidup pada waktu itu, dapat melihat kemuliaan dari *suatu jenis kemanusiaan yang baru dan unik*.

Sejak dalam kandungan, Yesus Kristus adalah seorang Anak Manusia yang unik karena *Dia penuh kasih karunia dan kebenaran*.[35] Anak Elohim telah dikandung dalam rahim Maria ketika Roh Kudus turun atasnya dan kuasa dari yang Mahatinggi (Bapa) menaungi Maria.[36] Yesus penuh kasih karunia karena Dia telah dilahirkan dari Bapa, yang disebut rasul Petrus sebagai 'Elohim sumber segala kasih karunia'.[37] Kasih karunia Elohim juga ada atas Yesus setelah orang tua-Nya melakukan semua yang diminta untuk mereka lakukan mengenai Anak itu, menurut hukum.[38] Yesus penuh dengan kebenaran karena Dia dikandung dari Roh Kudus.[39] Rasul Yohanes menjelaskan bahwa 'Roh adalah

[33] Why 1-3
[34] Yoh 1:1
[35] Yoh 1:14
[36] Luk 1:35
[37] 1Ptr 5:10
[38] Luk 2:40
[39] Mat 1:18,20

kebenaran'.[40] Yesus juga menerima pengurapan dari Roh Elohim, oleh Roh Kudus, ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.[41]

Menjadi penuh kasih karunia dan kebenaran adalah menjadi 'dari Elohim'. Yesus unik karena Dia adalah Pribadi pertama yang lahir dari Elohim. Dia adalah ciptaan baru; sungguh-sungguh seorang anak Elohim yang rohani dalam tubuh fana. Paulus menjelaskan bahwa Kristus telah datang sebagai Adam yang terakhir. Kita semua menerima identitas alamiah kita melalui kebapaan dari Adam yang pertama, yang adalah makhluk/jiwa yang hidup. Kristus adalah 'Adam yang terakhir'. Dia datang sebagai roh pemberi hidup sehingga melalui kebapaan yang datang melalui Kristus, kita akan dibuat menjadi rohani seperti Dia yang adalah rohani.[42]

Tidak pernah menjadi maksud Elohim supaya Kristus tetap sebagai satu-satunya dari jenis-Nya. Dia adalah Anak Sulung dari banyak anak yang ditentukan sejak semula untuk dijadikan sama seperti Dia.[43] Melalui proses kelahiran, anak-anak manusia akan dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim yang ada dalam gambar Anak Elohim. Kita mengetahui hal ini karena Yohanes menulis, '*Dari kepenuhan-Nya* [*kasih karunia dan kebenaran*] *kita semua telah menerima* kasih karunia demi kasih karunia.'[44] Selanjutnya, Yohanes menjelaskan bahwa, 'semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Elohim, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.'[45]

Anak telah datang dalam daging untuk menyatakan *kemuliaan* dari hidup sebagai anak yang Bapa telah tentukan sejak semula bagi semua anak manusia.[46] Dia telah menerima kemuliaan ini dari Bapa,[47] supaya kita dapat melihat kemuliaan dari hidup sebagai anak dari wajah-Nya dan memulai proses dilahirkan baru sebagai anak Elohim yang rohani.[48]

Empat dimensi kasih karunia

Sebelum kita membahas bagaimana kita melihat kemuliaan dari hidup sebagai anak, dan dampaknya atas kita, adalah penting untuk memahami apa artinya bagi Anak untuk menjadi 'penuh kasih karunia'. Rasul Paulus menggambarkan kepenuhan Anak Manusia demikian, 'dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Elohiman'.[49] Oleh karena itu, kita mencatat, bahwa 'kasih karunia' adalah kepenuhan ke-Elohiman.

[40] 1Yoh 5:6
[41] Mat 3:16. Luk 3:22. Yoh 1:32
[42] 1Kor 15:45-49
[43] Rm 8:29
[44] Yoh 1:16
[45] Yoh 1:12-13
[46] Rm 8:29. Yoh 17:1,4
[47] Yoh 17:24
[48] 2Kor 4:6
[49] Kol 2:9

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Ke-Elohiman adalah tiga Pribadi – Bapa, Anak dan Roh Kudus – yang adalah satu Roh dan satu hidup. Nama Mereka, Yahweh, mengomunikasikan bahwa Mereka sepenuhnya satu.[50] Kitab Suci menggunakan istilah 'tujuh Roh' untuk menggambarkan atau mengomunikasikan kepenuhan Mereka sebagai satu Roh.[51]

Rasul Yohanes mengajarkan bahwa Yahweh (yang adalah satu Elohim) adalah firman, hidup/terang, kasih, dan Roh. Secara khusus, Yohanes menyatakan bahwa:

- Elohim *adalah* firman.[52]
- Elohim *adalah* hidup dan terang.[53]
- Elohim *adalah* kasih.[54]
- Elohim *adalah* Roh.[55]

Empat pernyataan ini bukan hanya deskripsi dari seperti apa Elohim itu. Empat pernyataan ini merupakan empat unsur dari *identitas korporat* Elohim sebagai Yahweh. Ini adalah kepenuhan-Nya. Oleh karena itu, empat unsur ini adalah empat dimensi *kasih karunia Elohim*. Kasih karunia Elohim tidak terpisah dari diri-Nya. Kasih karunia Elohim adalah siapa Dia adanya.

Kata Yunani yang diterjemahkan 'kasih karunia' dalam Kitab Suci adalah *charis*. Kata ini berarti 'anugerah' atau 'pemberian/karunia'. Anugerah Elohim yang sebenarnya tidak layak kita terima, sama sekali tidak terbatas pada pendamaian yang tercapai melalui persembahan Anak ketika kita masih seteru Elohim.[56] Anugerah Elohim dinyatakan dalam kerinduan Perjanjian-Nya untuk menciptakan dan membawa banyak anak kepada kemuliaan.[57] Anugerah ini dinyatakan dan disediakan bahkan *sebelum* langit dan bumi diciptakan.[58] Anugerah Elohim diwujudkan karena kasih, firman, hidup dan Roh-Nya diberikan kepada kita oleh Roh dan menghasilkan transformasi (perubahan) kita dalam kemuliaan dari satu tingkatan hidup sebagai anak pada tingkatan hidup sebagai anak berikutnya, yaitu ke dalam gambar Anak.

Empat wajah Kristus

Bagaimana seseorang melihat kemuliaan dari hidup sebagai anak dan mulai menerima kepenuhan Kristus? Paulus mengajarkan bahwa itu berasal dari wajah Yesus Kristus. Dia menulis, 'Sebab Elohim yang berfirman, "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh

[50] Ul 6:4
[51] Why 5:6
[52] Yoh 1:1
[53] Yoh 1:5. 1Yoh 1:5
[54] 1Yoh 4:16
[55] Yoh 4:24
[56] Rm 5:10
[57] Kej 1:26. Ibr 2:10
[58] Yoh 17:24. Ef 1:4

terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang nampak *pada wajah Kristus*.'[59] Lebih khusus, itu adalah *kemuliaan kasih karunia Elohim* yang bercahaya dari wajah Kristus.[60]

Sama seperti ada empat dimensi dari kemuliaan kasih karunia Elohim, juga ada empat dimensi wajah Kristus yang berkaitan dengan dimensi kemuliaan kasih karunia Elohim tersebut. Keempat wajah ini adalah administrasi Anak yang melaluinya empat dimensi kasih karunia Elohim diekspresikan. Mereka termasuk wajah singa, wajah lembu/anak lembu, wajah manusia, dan wajah rajawali. Selanjutnya dalam bab ini kita akan membahas lebih terperinci lagi, detail dan implikasi-implikasi dari wajah-wajah ini dan ekspresi kasih karunianya. Akan tetapi, kita dapat merangkumkan kaitan antara kasih karunia dan wajah, sebagai berikut:

- Prioritas dari wajah singa adalah Roh
- Prioritas dari wajah lembu adalah hidup Yahweh
- Prioritas dari wajah manusia adalah firman
- Prioritas dari wajah rajawali adalah kasih Elohim.

Ketika kita mulai memahami keempat wajah ini, cara kerja mereka menjadi mudah terlihat dan dikenali di sepanjang Kitab Suci. Sebagai contoh, kita mengenali empat wajah Kristus dalam empat pertemuan utama Abraham dengan Tuhan ketika dia menerima injil tentang anak yang Tuhan beritakan kepadanya.[61] Empat wajah secara khusus terlihat dalam pelayanan Musa dan dalam administrasi yang Musa tegakkan di dalam bangsa Israel di bawah Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Baru, empat wajah ini telah jelas sebagai empat pelayanan karunia kenaikan dalam tubuh Kristus. Mengenali keempat wajah ini dan pelayanan kasih karunia spesifik mereka memiliki implikasi-implikasi yang mendalam tentang bagaimana kita membaca Kitab Suci dan memahami tujuan Elohim bagi kita, serta bagaimana Ia membuat tujuan-Nya digenapi.

Keempat wajah ini secara *spesifik* disebut pertama kali dalam kitab Yehezkiel. Nabi Yehezkiel melihat suatu penglihatan akan empat makhluk hidup. Setiap makhluk memiliki wajah manusia, wajah singa, wajah lembu dan wajah rajawali.[62] Empat makhluk hidup ini mewakili administrasi malaikat yang berada *di bawah takhta*. Secara khusus, dalam penglihatannya, Yehezkiel melihat suatu sosok yang kelihatan seperti rupa manusia di atas takhta.[63] Ini adalah pewahyuan pra-inkarnasi dari Anak Elohim, dan menunjukkan bahwa keempat makhluk hidup itu mengekspresikan apa yang mengalir dari Dia yang di atas takhta itu.

[59] 2Kor 4:6
[60] Ef 1:6
[61] Kej 12:1-3. Kej 14:18-20. Kej 15:1-21. Kej 17:1-11. Gal 3:8
[62] Yeh 1:10
[63] Yeh 1:22,26

Referensi alkitabiah kedua yang spesifik tentang keempat administrasi ini ada dalam kitab Wahyu. Yohanes mengamati empat makhluk hidup – singa, lembu, manusia, dan rajawali - yang berada *di tengah-tengah takhta dan di sekeliling takhta*.[64] Keempat makhluk hidup itu penuh dengan mata di sekelilingnya dan di dalamnya. Siang dan malam mereka tidak henti-hentinya berseru, 'Kudus, Kudus, Kuduslah Tuhan Elohim, Yang Mahakuasa, Yang sudah ada dan Yang ada dan Yang akan datang.'[65] Jelas, keempat makhluk ini sepenuhnya terlibat dalam pekerjaan menyingkapkan/mewahyukan kepenuhan Yahweh yang diwujudkan dalam Tuhan Yesus Kristus – sebagai Dia Yang sudah ada, Yang ada dan Yang akan datang.[66]

Berbeda dengan administrasi malaikat yang berada di bawah takhta, keempat makhluk hidup dalam gambaran kitab Wahyu berada di tengah-tengah takhta dan di sekeliling takhta. Paulus mengingatkan para pembacanya bahwa Bapa telah membangkitkan anak-anak Elohim dan membuat kita duduk bersama di tempat sorgawi dalam Kristus Yesus.[67] Ini jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dari alam malaikat.[68] Jelas, keempat makhluk hidup ini merupakan administrasi Kristus, yang terdiri dari anak-anak Elohim. Gambaran dari mata yang ada di sekelilingnya dan di dalamnya menyampaikan poin bahwa ini adalah orang-orang yang penuh dengan iluminasi oleh Roh Elohim.

Secara lebih spesifik, gambaran keempat makhluk hidup di dalam dan di sekitar takhta ini menggambarkan empat kasih karunia pelayanan yang Kristus telah berikan kepada gereja/jemaat-Nya untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan. Sebagai rangkuman, kita perhatikan:

- *Wajah singa* menggambarkan pelayanan para rasul karunia kenaikan. Para rasul menerima otoritas kerajaan Kristus untuk mengawasi administrasi tubuh Kristus dan menggembalakan kawanan domba Tuhan. Mereka mengawasi gereja sebagai budak-budak Kristus.

- *Wajah lembu* menggambarkan pelayanan para nabi karunia kenaikan. Para nabi mengiluminasi firman kebenaran masa kini sehingga firman itu menjadi pelita bagi kaki, dan terang bagi jalan setiap orang percaya. Pelayanan mereka memanggil setiap anak Elohim, sebagai seorang imam, untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai suatu korban yang hidup, untuk membuktikan kehendak Elohim melalui persembahan.

- *Wajah manusia* menggambarkan pelayanan para pengajar karunia kenaikan. Para pengajar memuridkan melalui artikulasi/penyampaian firman kebenaran masa

[64] Why 4:6
[65] Why 4:8
[66] Why 1:8. Kol 2:9
[67] Ef 2:6
[68] Ef 1:21

kini. Hasil dari pengajaran adalah murid-murid menemukan perhentian untuk jiwa mereka, dan dapat memuridkan orang lain.

- *Wajah rajawali* menggambarkan pelayanan para penginjil karunia kenaikan. Para penginjil memberitakan dan memproklamirkan injil tentang anak yang telah diserahkan di dalam presbiteri oleh para rasul. Pekerjaan mereka adalah menegakkan identitas dan kekepalaan agar supaya kodrat ilahi dapat ditegakkan dan dinyatakan dari setiap rumah oleh kebapaan dan keibuan, dan dikembangkan oleh suatu administrasi kepenatuaan.

Dalam bab-bab berikutnya, kita akan memperhatikan operasi dari keempat wajah ini ketika mereka berfungsi untuk mengerjakan kehendak perjanjian Elohim. Bukti dari menerima kasih karunia yang datang dari Tuhan melalui keempat administrasi ini adalah seorang percaya berdiri dalam dan mengekspresikan kasih karunia Elohim sebagai seorang anak. Hal ini memiliki implikasi-implikasi untuk setiap aspek kehidupan Kekristenan kita, termasuk kapasitas untuk memultiplikasi kasih karunia di dalam dan di luar rumah kita.

BAB 4
Injil yang diberitakan kepada Abraham

Rasul Paulus ditetapkan oleh Tuhan sebagai rasul bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi.[1] Tuhan memerintahkan Paulus demikian, 'Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi'.[2] Paulus menerima injil yang dia beritakan di segala tempat, langsung dari Yesus Kristus. Ini adalah injil yang sama yang Kristus beritakan selama pelayanan-Nya di bumi. Itu adalah injil tentang anak. Paulus mengenali bahwa injil yang diterimanya dari Kristus dan yang telah dia beritakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, telah terlebih dahulu diberitakan kepada Abraham.

Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus berkata, 'Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Elohim membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham'.[3] Ketika Paulus merujuk kepada Kitab Suci, maksudnya adalah firman Perjanjian Kekal yang selamanya tetap teguh (telah diselesaikan) di sorga sebelum dunia dijadikan.[4] Firman adalah musyawarah Elohim yang direncanakan sejak semula dan tidak bisa diubah (tetap), yang darinya nubuatan Kitab Suci dituliskan.[5] Meskipun Kitab Suci yang tertulis belum ada pada saat itu, Kristus, yang merupakan pewahyuan penuh dari

[1] Kis 22:21
[2] Kis 13:47
[3] Gal 3:8
[4] Mzm 119:89
[5] 2Ptr 1:20-21. Rm 9:17

firman Elohim, memberitakan injil tentang anak kepada Abraham. Dia memproklamirkan, 'Olehmu segala bangsa akan diberkati'.[6]

Paulus melanjutkan dengan berkata bahwa mereka yang hidup dari 'iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu'.[7] Dia mendefinisikan berkat Abraham yang tersedia untuk semua orang percaya dalam Kristus sebagai janji akan Roh.[8] Janji ini digenapi dalam hidup seorang percaya ketika mereka dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Selama proses lahir baru, seorang percaya akan menerima Roh Kudus, Roh Bapa, dan Roh Anak.[9] Ketiga Anggota ke-Elohiman secara integral terlibat dalam proses melahirkan, dan secara pribadi datang untuk berdiam dalam hati seorang anak Elohim.

Injil yang diberitakan kepada Abraham adalah injil tentang anak yang harus diberitakan kepada semua bangsa. Setiap orang percaya dipanggil untuk menerima iman yang sama yang Abraham terima dan berjalan dalam langkah-langkah iman yang sama yang Abraham jalani sebagai bapa dari semua orang percaya.[10] Injil yang diberitakan kepada Abraham memiliki implikasi-implikasi penting bagi setiap anak Elohim secara individu, tetapi itu juga memiliki implikasi-implikasi penting untuk bagaimana hidup sebagai anak yang diterima dan diterapkan dalam setiap rumah tangga perjanjian.

Kemuliaan di wajah Kristus

Kitab Kejadian mencatat bahwa Anak Elohim menampakkan diri kepada Abraham dalam beberapa kesempatan. Stefanus menyebutkan pertemuan yang pertama ketika dia berkata bahwa 'Elohim Yang Mahamulia telah menampakkan diri-Nya kepada bapa leluhur kita Abraham, ketika ia masih di Mesopotamia'[11]. 'Elohim yang Mahamulia' adalah satu dari banyak nama yang dimiliki oleh Anak Elohim. Dia adalah pewahyuan dan perwujudan penuh dari kemuliaan Bapa. Rasul Yohanes menyatakan tentang Yesus Kristus, 'Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan *kita telah melihat kemuliaan-Nya*, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran'.[12]

Pada akhir khotbah Stefanus mengenai hubungan antara Elohim yang Mahamulia dan bangsa Israel di sepanjang sejarahnya, dia melihat ke tempat sorgawi dan memandang kemuliaan Elohim dalam wajah Yesus, yang berdiri di sebelah kanan Elohim.[13] Dengan cara yang sama setiap orang Kristen harus melihat kemuliaan Anak Elohim melalui iluminasi. Ketika Yohanes mendeklarasikan bahwa Kristus 'penuh kasih karunia', dia sedang mengacu pada empat dimensi dari kasih karunia milik Yahweh - Bapa, Anak

[6] Gal 3:8
[7] Gal 3:9
[8] Gal 3:14
[9] Yoh 14:16-17,23. Ef 3:17
[10] Rm 4:12,16
[11] Kis 7:2
[12] Yoh 1:14
[13] Kis 7:55-56

dan Roh Kudus. Kitab Suci mengajar kita bahwa Elohim adalah Roh, Elohim adalah Hidup/Terang, Elohim adalah Firman, dan Elohim adalah Kasih.[14] Empat dimensi dari kasih karunia sepenuhnya dinyatakan dalam wajah Yesus Kristus yang penuh kasih karunia dan kebenaran.

Seperti yang kita bahas dalam bab sebelumnya mengenai 'Elohim sumber segala kasih karunia', Kitab Suci menggunakan simbol dari *empat wajah* untuk menyampaikan poin penting ini.[15] Wajah singa menyatakan mandat rajani dari Kristus dan kasih karunia Yahweh yang adalah Roh. Wajah lembu menyatakan keimamatan-kenabian Kristus dan kasih karunia Yahweh yang adalah Hidup dan Terang. Wajah manusia menyatakan Kristus sebagai Pengajar dari Perjanjian dan kasih karunia Yahweh yang adalah Firman. Wajah rajawali menyatakan kebapaan Elohim dalam Kristus dan kasih karunia Yahweh yang adalah Kasih.

Empat dimensi dari kasih karunia Yahweh ini dilayani dari wajah Yesus Kristus ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rasul Paulus menjelaskan bahwa 'Elohimlah yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang nampak pada wajah Kristus'.[16] Paulus menyamakan pelayanan Roh Kudus dengan pekerjaan dari 'cermin' yang memantulkan dan memfokuskan terang yang bercahaya dari wajah Kristus ke dalam hati kita.[17] Karena keefektifan dari pelayanan Roh Kudus, rasul Paulus dapat bersaksi bahwa kita telah melihat kemuliaan Anak Elohim dan 'dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia'.[18]

Gambaran menyeluruh tentang Kristus menampakkan diri kepada Abraham

Fokus khusus kita dalam bab ini adalah di mana Anak Elohim menyatakan keempat dimensi kasih karunia ini kepada Abraham *dalam empat tahap yang progresif* ketika Dia menampakkan diri kepada Abraham sebagai Elohim yang Mahamulia, Melkisedek, Firman Yahweh, dan Elohim yang Mahakuasa (*El-Shaddai*).[19] Elohim yang Mahamulia mewujudkan wajah singa kepada Abraham. Melkisedek mewujudkan wajah lembu. Firman Yahweh mewujudkan wajah manusia. Dan Elohim yang Mahakuasa mewujudkan wajah rajawali kepada Abraham, rumah tangganya, dan semua keturunannya.

Dalam interaksi-interaksi ini, Kristus memberikan janji menjadi anak Elohim kepada Abraham oleh janji akan Roh, oleh berkat kehidupan, oleh perjanjian firman, dan

[14] Yoh 4:24. 1Yoh 1:5. Yoh 1:1. 1Yoh 4:8,16
[15] Yeh 1:10. Why 4:7
[16] 2Kor 4:6
[17] 2Kor 3:18
[18] Yoh 1:16
[19] Kis 7:2. Kej 12:1. Kej 14.18. Kej 15:1. Kej 17:1

kemudian kepadanya dan rumah tangganya oleh proses sunat dan warisan akan nama Elohim. Kita akan mengamati bahwa Abraham menangkap kasih karunia yang dia terima dari Kristus dalam setiap interaksi ini dengan menjadi raja segala raja melalui iman; sesama pewaris dengan Kristus untuk segala sesuatu di sorga dan di bumi melalui persekutuan; partisipan dalam Perjanjian Kekal melalui persembahan; dan bapa dari banyak bangsa melalui kasih Elohim dan kuasa kebangkitan.

Sebagai rangkuman, dalam pertemuan pertama, Elohim yang Mahamulia mewujudkan wajah singa kepada Abram dan memberikannya tujuh kali lipat janji hidup sebagai anak dan Roh.[20] Abram mulai menangkap janji-janji Elohim dengan menjadi raja segala raja oleh iman karena kuasa Roh Elohim atas dia.[21]

Dalam pertemuan yang kedua, Melkisedek mewujudkan wajah lembu kepada Abram dan memberikan Abram berkat kehidupan Kristus dalam roti dan anggur perjamuan kudus.[22] Ini memasukkan Abram dalam persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Abram menangkap berkat kehidupan ini sebagai sesama-pewaris bersama Kristus baik sebagai seorang anak maupun sebagai seorang imam, dengan pelayanan dalam kehidupan sekarang ini dan masa yang akan datang.

Dalam pertemuan yang ketiga, Firman Yahweh mewujudkan wajah manusia kepada Abram dan memberikan Abram perjanjian hidup sebagai anak.[23] Abram memahami bahwa perjanjian ini akan disahkan dan dipotong antara Kristus dan semua umat manusia oleh persembahan-Nya di Kalvari. Abram menangkap perjanjian ini melalui menerima iman Anak Elohim untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus.

Dalam pertemuan yang keempat, Elohim yang Mahakuasa (*El-Shaddai*) mewujudkan wajah rajawali kepada Abram. Elohim memberikan dia suatu warisan dalam nama-Nya dan menegakkan perjanjian dalam dagingnya melalui sunat.[24] Ketika nama Yahweh diberikan kepada Abram sebagai warisan, namanya diubah menjadi Abraham yang berarti 'bapa sejumlah besar bangsa'.[25] Dalam nama Yahweh, dia dan istrinya menerima kasih Elohim dan kuasa kebangkitan untuk menjadi bapa dan ibu dari sejumlah besar bangsa.[26]

Warisan ini dijadikan pasti bagi semua generasi dan keluarga di bumi karena ketaatan-iman yang Abraham tunjukkan di Gunung Moria.[27] Elohim meneguhkan dan mengesahkan janji-janji kepada Abraham dan semua kaum keluarga di bumi oleh firman sumpah. Elohim menyatakan kepada Abraham, 'Dalam keturunanmulah semua

[20] Kej 12:1-3
[21] Kej 14:1-17
[22] Kej 14:18-20
[23] Kej 15
[24] Kej 17
[25] Kej 17:5
[26] Rm 4:19-20. Ibr 11:11-12
[27] Kej 22

bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan (terj. Bhs. Ing '*obeyed*' artinya 'menaati') firman-Ku'.[28]

Ketika seorang Kristen telah sepenuhnya menangkap berkat Abraham dalam Perjanjian Baru, mereka akan hidup oleh iman dalam janji-janji Elohim; hidup oleh hidup Kristus sebagai seorang anak dan imam dalam kerajaan Elohim; hidup dan berpartisipasi dalam persekutuan perjanjian oleh persembahan; dan hidup dalam persekutuan nama dan kasih Elohim sebagai anak Elohim buah sulung. Ini seharusnya menjadi nyata bagi setiap anak Elohim secara individu dan setiap rumah perjanjian. Ketika seorang anak dikandung dalam suatu rumah perjanjian telah memiliki berkat Abraham, maka anak itu telah dilahirkan sebagai anak Elohim yang telah diberkati dengan warisan kodrat ilahi.[29]

Elohim yang Mahamulia – janji akan hidup sebagai anak

Sekarang kita akan memperhatikan tahapan-tahapan ini dengan lebih detail. Interaksi pertama antara Kristus dengan Abram tertulis dalam kitab Kejadian pasal 12. Dalam interaksi ini, Kristus menampakkan diri kepada Abram sebagai Elohim yang Mahamulia dan memberikan Abram ketujuh kali lipat janji. Dia berkata, 'Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum (keluarga) di muka bumi akan mendapat berkat'.[30]

Ketujuh kali lipat janji ini berisikan semua berkat-berkat yang Elohim telah tentukan sejak semula untuk diterima umat manusia dari kasih karunia-Nya. Ketika Kristus memberikan Abram ketujuh kali lipat janji ini, Dia juga memberikan kepadanya kasih karunia dari Roh Elohim. Ini adalah hasil dari pelayanan wajah singa kepadanya. Roh Elohim atasnya memberikan dia iluminasi dan kuasa. Dia dapat mengangkat pandangannya dan melihat, oleh iluminasi, negeri yang Elohim telah janjikan untuk berikan kepada keturunannya sebagai suatu warisan.[31] Tuhan mengatakan kepadanya untuk menjalani negeri itu menurut panjang dan lebarnya.[32]

Abram mulai memiliki negeri ini ketika dia mengalahkan empat raja yang telah menaklukkan lima raja lainnya dan yang telah menawan keponakannya. Hanya dengan tiga ratus delapan belas orangnya, Abram mengejar empat raja dan bala tentaranya ini dari dataran Yordan sebelah selatan sampai Damsyik sebelah utara. Dia mengalahkan

[28] Kej 22:18
[29] Kis 2:39. Gal 4:28. Yes 61:9. Yes 65:23. 1Kor 7:14
[30] Kej 12:1-3
[31] Kej 13:14-16
[32] Kej 13:17

mereka dalam satu malam. Pencapaian yang melebihi kemampuan manusia ini hanya mungkin karena Roh Elohim ada atasnya.[33]

Ketika Melkisedek bertemu dengan Abram saat dia kembali dari kemenangan besar ini, dia meneguhkan bahwa Elohim-lah yang telah menyerahkan musuh-musuhnya ke dalam tangannya.[34] Kemenangan yang ajaib ini menunjukkan bahwa tanah perjanjian adalah warisan Abraham, dan akan menjadi milik kepunyaan keturunannya. Tidak ada seorangpun dapat menyentuh dan membahayakan dia, karena dia adalah pewaris dari janji-janji Elohim. Ini adalah penggenapan dari janji Elohim bahwa Dia akan membuat nama Abram besar (masyhur). Abram telah menjadi raja segala raja di dunia dahulu kala oleh iman.

Melkisedek – berkat hidup sebagai anak

Interaksi kedua antara Anak Elohim dengan Abram tertulis dalam bagian terakhir dari Kejadian pasal empat belas. Ketika Abram kembali dari mengalahkan raja-raja, Kristus bertemu dengan dia sebagai Melkisedek yang mewujudkan wajah lembu kepadanya.[35] Ketika Yahweh Anak dilahirkan sebagai Anak Elohim sebelum dunia dijadikan, Bapa menyatakan bahwa Dia akan menjadi imam selamanya menurut peraturan Melkisedek.[36] Penulis surat kepada orang Ibrani mengatakan bahwa Melkisedek 'tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karena ia dijadikan sama dengan *Anak Elohim*, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya'.[37]

Pelayanan Yesus Kristus, sebagai Imam Besar Agung kita menurut peraturan Melkisedek, adalah untuk berbagi hidup-Nya dengan kita melalui persembahan. Hidup yang dimultiplikasi dan dibagikan melalui persembahan adalah 'hidup yang tidak dapat binasa (terj. Bhs. Ing. '*power of an endless life*' artinya 'kuasa dari hidup yang tak berkesudahan')'.[38] Melkisedek membawakan roti dan anggur, yang menyimbolkan hidup Kristus dalam tubuh dan darah-Nya, dan memberkati Abram. Abram telah menerima janji-janji Elohim dan namanya telah menjadi besar (masyhur). Dalam pertemuan ini, Melkisedek memberkati dia yang telah memiliki janji-janji itu.[39] Berkat adalah hidup Kristus dalam persekutuan perjamuan kudus. Ketika dia makan dan minum dengan Melkisedek, Abram diberikan suatu partisipasi dalam hidup dan persekutuan Yahweh. Dia diundang ke dalam persekutuan dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus.

[33] Kej 14:1-16
[34] Kej 14:20
[35] Kej 14:18-20
[36] Mzm 110:4. Ibr 5:6. Ibr 6:20. Ibr 7:17,21
[37] Ibr 7:3
[38] Ibr 7:16
[39] Ibr 7:6

Menjadi sesama pewaris dengan Kristus

Melkisedek berbagi roti dan anggur dengan Abram, dan kemudian bernubuat, 'Diberkatilah kiranya Abram oleh Elohim Yang Mahatinggi, Pencipta (terj. Bhs. Ing. '*possessor*' artinya 'penguasa/pemilik') langit dan bumi'.[40] Pernyataan 'penguasa/pemilik langit dan bumi' dapat dan seharusnya diaplikasikan baik kepada Elohim yang Mahatinggi *dan Abram.* Kita tahu bahwa Abram mengenali Elohim adalah penguasa/pemilik langit dan bumi, karena dia memberikan kepada Melkisedek sepersepuluh dari segala rampasan yang dia kumpulkan selama dia mengalahkan empat raja.[41] Kemudian, dia juga bersaksi kepada raja Sodom bahwa dia telah 'bersumpah demi TUHAN, Elohim Yang Mahatinggi, Pencipta (terj. Bhs. Ing. '*possessor*' artinya 'penguasa/pemilik') langit dan bumi'.[42] Mudah bagi kita untuk memahami bahwa Elohim adalah penguasa/pemilik langit dan bumi, tapi bagaimana bisa Melkisedek mengatakan hal ini tentang Abram?

Kita hanya bisa membayangkan betapa terkejutnya Abram menerima perkataan seperti itu dari Melkisedek sementara dia makan roti dan minum anggur. Elohim telah berjanji kepadanya bahwa dia akan menduduki panjang dan lebarnya tanah perjanjian – dari utara, sampai ke selatan, sampai ke timur, dan sampai ke barat.[43] Secara ajaib, dia telah mulai mewarisi janji ini dan telah menjadi raja segala raja di dunia dahulu kala oleh iman. Abram dapat memahami bagaimana dia dapat menjadi penguasa/pemilik dari suatu warisan di bumi, tapi bagaimana mungkin dia menjadi penguasa/pemilik suatu warisan di langit (sorga)?

Penting bahwa kita memahami makna sepenuhnya dari interaksi antara Kristus dengan Abram ini. Yesus Kristus, yang adalah Imam Besar agung kita menurut peraturan Melkisedek, adalah *pewaris segala sesuatu* di sorga dan di bumi.[44] Ketika Dia membawakan roti dan anggur, Kristus menawarkan untuk *berbagi warisan-Nya* dengan Abram dalam persekutuan perjamuan kudus. Ketika Abram makan dan minum dalam iman, dia menjadi *sesama pewaris*, dengan Kristus, akan segala yang dimiliki-Nya. Ini juga salah satu dari unsur-unsur yang adalah milik kita sebagai orang Kristen, sementara kita berpartisipasi dalam perjamuan kudus. Rasul Paulus memproklamirkan bahwa kita adalah *sesama pewaris* dengan Kristus jika kita terus berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.[45]

[40] Kej 14:19
[41] Ibr 7:4
[42] Kej 14:22-23
[43] Kej 13:14-17
[44] Ibr 1:2. Mzm 2:7-8
[45] Rm 8:17. Gal 3:29. Why 21:7

Penguasa/pemilik langit dan bumi

Sekarang kita akan memperhatikan sedikit lebih terperinci tentang sifat dasar dari warisan yang dijanjikan kepada Abram. Apa artinya bagi dia menjadi pemilik/penguasa langit dan bumi? Sementara kita memperhatikan hal ini, akan membantu untuk mengingat bahwa Abram adalah dari bumi dan Melkisedek adalah dari sorga. Dalam suratnya kepada orang Ibrani, penulis menyatakan bahwa memang tidak ada yang dapat disangkal mengenai hal ini – yang lebih rendah (kecil) diberkati oleh yang lebih tinggi (besar)![46] Abram diberkati karena dia diundang oleh Melkisedek untuk bersatu dengan persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam tempat sorgawi, dan untuk mewarisi substansi dari semua yang dimiliki Anak Elohim, yang adalah sorgawi. Dengan melihat ini, kita dapat mengidentifikasi paling kurang empat dimensi *warisan sorgawi* yang dijanjikan kepada Abram.

Dimensi pertama dari janji itu adalah bahwa Abram akan menjadi pemilik/penguasa dari *tubuh sorgawi.*[47] Kita tahu bahwa dia telah memiliki identitas dan tubuh duniawinya sebagai seorang keturunan Adam. Berlawanan dengan ini, Kitab Suci jelas bahwa Melkisedek tidak menerima identitasnya dalam garis keturunan manusia.[48] Dia adalah Yahweh Anak yang dilahirkan sebagai Anak Elohim sebelum dunia dijadikan.[49] Meskipun Dia bertemu dengan Abram sebelum inkarnasi-Nya sebagai Anak Manusia, Kristus telah memiliki tubuh sorgawi-Nya, yang adalah *kemuliaan-Nya* sebagai Anak Elohim. Dia berjanji untuk membagikan substansi dari hidup dan kemuliaan-Nya dengan Abram, melalui persembahan, supaya Abram dan keturunannya akan memiliki rupa yang sama ini. Paulus menyatakan, 'Manusia pertama berasal dari debu tanah dan bersifat jasmani, manusia kedua berasal dari sorga ... Sama seperti kita telah memakai rupa dari yang alamiah, demikian pula kita akan memakai rupa dari yang sorgawi (terj. Bhs. Ing. '*Heavenly Man*' artinya 'Manusia sorgawi')'[50]

Dimensi kedua dari janji ini adalah bahwa Abram akan menjadi bapa dari keturunan rohani yang tidak terhitung banyaknya yang akan memenuhi tempat sorgawi. Elohim telah berjanji kepada Abram bahwa keturunan alamiahnya akan seperti debu tanah banyaknya.[51] Namun, segera sesudah pertemuannya dengan Melkisedek, Kristus juga menyatakan kepadanya bahwa keturunan rohaninya akan seperti bintang di langit.[52] Ini artinya bahwa setiap keturunan rohaninya akan menjadi warga kerajaan sorga dan memiliki tubuh sorgawi. Tubuh sorgawi ini akan membawa di dalamnya kapasitas dari ekspresi unik mereka sendiri dan kemuliaan sebagai anak Elohim. Kita ingat bahwa Paulus menggunakan kemuliaan bintang-bintang yang berbeda-beda untuk

[46] Ibr 7:7
[47] 1Kor 15:40. Yoh 14:1-3. 2Kor 5:1-4
[48] Ibr 7:3
[49] Ibr 5:5-6
[50] 1Kor 15:47-49
[51] Kej 13:16
[52] Kej 15:5

mengilustrasikan bahwa masing-masing anak Elohim akan memiliki kemuliaan unik mereka sendiri.[53]

Dimensi ketiga dari janji ini adalah bahwa keturunan rohani Abram akan memiliki kerajaan dalam tempat sorgawi. Abram telah mulai memiliki suatu kerajaan duniawi dalam tanah perjanjian, tapi Kristus menyatakan kepadanya bahwa dia dan anak-anaknya akan masuk dan memiliki kerajaan sorgawi.[54] Keturunan rohaninya akan menjadi kerajaan anak-anak Elohim yang juga akan menjadi imam-imam bagi Elohim dan Bapa mereka. Abram memahami bahwa keturunannya akan menjadi kerajaan imam-imam dalam tempat sorgawi. Dia juga memahami bahwa Yesus Kristus akan memerintah kerajaan ini dari takhta-Nya di Yerusalem sorgawi pada masa ini, dan dari takhta-Nya di Yerusalem Baru di masa yang akan datang.[55] Setelah menerima berkat Melkisedek, Abram 'diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris janji yang satu itu. Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Elohim'.[56]

Dimensi keempat dari janji ini adalah bahwa Abram dan keturunan rohaninya akan mewarisi langit yang baru dan bumi yang baru.[57] Juga, sebagai bagian dari janji ini, mereka akan diberikan tubuh yang akan memiliki atribut-atribut rohani yang kekal. Tubuh ini adalah tubuh yang tidak dapat binasa dan tidak dapat mati.[58] Kristus telah berjanji bahwa tubuh kebangkitan kita akan diciptakan dari debu firman-Nya, dan kemudian dikenakan dengan kemuliaan tubuh sorgawi kita, membentuknya menjadi tubuh rohani.[59] Rasul Paulus mengajarkan dengan jelas bahwa ada tubuh alamiah dan juga akan ada tubuh rohaniah.[60] Tubuh rohaniah kita akan menjadi sama seperti tubuh kebangkitan Kristus, yang adalah tubuh fisik dan juga tubuh rohaniah[61] Tubuh ini akan menjadi tubuh dari ekpsresi kekal kita baik sebagai anak-anak Elohim maupun sebagai imam-imam menurut peraturan Melkisedek.

Ketika rasul Paulus menyatakan bahwa Abraham menjadi 'pemilik dunia' oleh iman, dia terutama merujuk kepada dunia yang akan datang.[62] Dalam ayat yang serupa dalam suratnya kepada orang Ibrani, dia menjelaskan bahwa Elohim tidak akan menaklukkan 'dunia yang akan datang' kepada para malaikat.[63] Akan tetapi, dia akan menaklukkan langit dan bumi yang baru kepada keturunan rohani dari Abraham. Langit yang baru dan bumi yang baru akan diatur dari Yerusalem Baru dan akan menjadi konteks untuk ekspresi keimamatan dari sekumpulan banyak anak-anak Elohim.[64] Kapasitas yang

[53] 1Kro 15:41
[54] Ibr 11:16. 2Tim 4:18
[55] Za 6:13. Ibr 8:1. Ibr 12:22-29. Why 21:1-2,5
[56] Ibr 11:9-10
[57] Why 21:1
[58] 1Kor 15:53-54
[59] Yoh 5:28. Yer 22:29
[60] 1Kor 15:44
[61] Luk 24:39
[62] Rm 4:13
[63] Ibr 2:5
[64] Why 21. Why 22:3

melaluinya keimamatan kekal dan abadi ini beroperasi adalah kuasa dari hidup yang tidak dapat binasa.[65] Melalui persembahan, akan ada suatu pertambahan kekal dari hidup Elohim. Oleh karena pertambahan ini, kebenaran Elohim akan bertambah selama-lamanya.[66] Petrus memproklamirkan, 'Tetapi sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran.'[67]

Firman Yahweh – perjanjian hidup sebagai anak

Pertemuan ketiga antara Kristus dengan Abram tertulis dalam Kejadian pasal lima belas. Kita membaca bahwa *Firman Yahweh* menampakkan diri kepada Abram dalam suatu penglihatan. 'Firman Yahweh' adalah sebutan dari Anak Elohim. Dia adalah Firman yang 'pada mulanya bersama-sama dengan Elohim'.[68] Anak Elohim adalah Pengajar dan Utusan perjanjian.[69] Dalam interaksi ini, Kristus datang menjelaskan kepada Abram *bagaimana* dia akan mewarisi segala yang telah diberikan kepadanya dalam persekutuan perjamuan kudus. Ini merupakan perwujudan dari kemuliaan *wajah manusia* kepada Abram.

Jangan takut

Firman Yahweh datang kepada Abram dan mengatakan, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar'.[70] Dengan cara ini, Tuhan mengidentifikasi tiga unsur spesifik dari injil yang akan menjadi hasil dari pekerjaan pelayanan Kristus di atas salib yang akan diberikan kepada Abraham dan semua keturunannya ketika diterima dengan iman.

Dia memulai dengan menangani kemanusiaan Abram, untuk membebaskan dia dari kekuatiran dan ketakutan. Apakah sifat dasar dari ketakutan Abram? Tidaklah mungkin Abram dicengkram oleh ketakutan akan manusia atau ketakutan akan kematian secara fisik. Dia baru saja kembali dari salah satu penaklukkan militer paling luar biasa dalam sejarah. Dia telah menjadi raja segala raja dalam dunia dahulu kala, namun hatinya dicengkram oleh ketakutan dan tekanan.[71]

Sumber tekanan Abram adalah ketidakmampuannya, melalui kekuatan dagingnya sendiri, untuk menangkap apa yang Melkisedek telah berikan kepadanya dalam persekutuan perjamuan roti dan anggur.[72] Dia bahkan tidak memiliki kapasitas untuk *percaya* bahwa panggilan yang tinggi seperti itu adalah mungkin untuk dia warisi. Abram juga tahu bahwa dia dan istrinya tidak sanggup memiliki anak-anak.[73] Jadi, bagaimana mungkin dia percaya bahwa dia akan menjadi bapa dari keturunan alamiah,

[65] Ibr 7:16
[66] Yes 9:7
[67] 2Ptr 3:13
[68] Yoh 1:1-2
[69] Yes 30:20. Mal 3:1
[70] Kej 15:1
[71] Ams 12:25
[72] Kej 14:18-19. Ams 13:12
[73] Kej 17:17

apalagi menjadi bapa dari sekumpulan banyak anak-anak rohani yang juga akan menjadi anak-anak Elohim. Jurang pemisah yang tidak terjembatani antara panggilan yang tinggi dan mulia dari Tuhan dengan realita dari situasinya memimpin dia kepada depresi.

Tuhan menangani depresi Abram denga satu perintah, 'Janganlah takut.'[74] Ketika Abram menerima perintah ini dan berbalik kepada Tuhan dalam kesia-siaan posisinya, selubung dari ketakutan dan depresinya diangkat dari hatinya atas permintaan Tuhan.[75] Ketika Abram mulai memandang kepada Tuhan, sebagai seseorang yang bangkrut dalam roh, Firman Yahweh membawa dia keluar dan mengatakan kepadanya untuk melihat ke langit.[76] Ketika Abram menaati perintah ini, dia dapat melihat ke tempat sorgawi dan melihat, oleh pewahyuan, sekumpulan banyak anak Elohim yang tidak terhitung seperti bintang di langit.[77] Meskipun Abram tidak dapat menghitung jumlah mereka, dia memahami bahwa Elohim telah menentukan sejak semula dan memanggil setiap anak-anak Elohim ini dengan nama.[78]

Akulah perisaimu

Setelah pewahyuan ini, 'percayalah Abram kepada TUHAN [Yahweh], maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran'.[79] Abram dapat percaya karena Dia menerima iman Yahweh sebagai karunia/pemberian. Kita ingat bahwa Firman Yahweh telah mengatakan kepadanya, 'Akulah perisaimu.' Ini artinya 'Akulah imanmu'. Ketika rasul Paulus menggambarkan perlengkapan senjata Tuhan, dalam suratnya kepada jemaat Efesus, dia mengidentifikasikan bahwa perisai adalah 'perisai iman'.[80] Sebagaimana dengan semua perlengkapan senjata Elohim, perisai iman adalah milik-Nya. Ini adalah *iman-Nya* yang diberikan kepada kita sebagai pemberian/karunia, untuk menjadi iman kita. Kita tahu bahwa Kitab Suci menasihati kita untuk memiliki iman bapa kita, Abraham.[81] Satu-satunya alasan hal ini mungkin adalah karena Abraham menerima iman Anak Elohim – dan kita dapat menerima iman yang sama ini.

Ini adalah poin yang paling luar biasa dan penting. Setiap orang Kristen harus mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Penulis dan Penyempurna dari semua iman.[82] Kita tidak dapat percaya untuk menjadi anak Elohim tanpa pertama-tama menerima iman dari *sang* Anak Elohim! Yudas menjelaskan bahwa inilah iman yang 'telah disampaikan kepada orang-orang kudus'.[83] Ini adalah iman yang diberikan kepada Abraham, dan kepada semua pahlawan iman yang tercatat dalam Perjanjian Lama.[84] Ini adalah iman yang diberikan kepada para rasul dan tersedia untuk setiap orang percaya Perjanjian Baru. Rasul Petrus menuliskan kepada semua yang 'bersama-sama

[74] Kej 15:1
[75] 2Kor 3:16
[76] Mat 5:3. Kej 15:5
[77] Ibr 11:12
[78] Yes 40:26
[79] Kej 15:6
[80] Ef 6:16
[81] Rm 4:11-12,16. Gal 3:7,9
[82] Ibr 12:2
[83] Yud 1:3
[84] Ibr 11

dengan kami memperoleh iman (yang berharga)' ini.[85] Paulus memberi kesaksian, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim.'[86]

Setelah mengatakan ini dalam suratnya kepada jemaat Efesus bahwa kita harus menggunakan perisai iman Tuhan, Paulus menambahkan unsur lebih lanjut dalam suratnya kepada jemaat Tesalonika dengan mengatakan bahwa kita harus 'berbajuzirahkan iman *dan kasih*'.[87] Ketika iman Anak Elohim telah diberikan kepada kita, dan bekerja oleh kasih Elohim yang telah dicurahkan ke dalam hati kita melalui Roh Kudus, kita dapat percaya untuk menjadi seorang anak Elohim dan hidup sebagai anak Elohim.[88] 'Iman yang bekerja oleh kasih'-lah yang mendorong kita untuk mempersembahkan tubuh kita sebagai korban yang hidup supaya kita dapat melakukan pekerjaan hidup kita sebagai anak yang telah dipersiapkan oleh Bapa untuk kita lakukan.[89]

Akulah upahmu – sangat berlimpah-limpah.

Firman Yahweh mengatakan kepada Abram, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar'.[90] Ini lebih baik diterjemahkan sebagai 'Akulah upahmu – sangat berlimpah-limpah'. Kita ingat perkataan Yesus, 'Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan'.[91] Dengan cara yang sama di mana Anak Elohim berjanji untuk menjadi *iman* Abram, Dia juga berjanji untuk menjadi *hidup*nya. Dia berjanji untuk memberikan kepadanya kodrat ilahi sebagai warisan kekalnya. Kita tahu bahwa Abram tidak memiliki kodrat ilahi dalam masa hidupnya, tapi dia mati dalam iman untuk menerima janji ini.[92]

Dalam suratnya kepada jemaat Galatia, rasul Paulus mengidentifikasi ini sebagai fokus utama dari semua janji kepada Abraham. Dia mendefinisikan berkat Abraham sebagai 'Roh yang telah dijanjikan itu'.[93] Ini lebih dari janji menerima Roh Kudus. Ini adalah janji menerima Roh Kudus, Roh Bapa, dan Roh Anak. Seseorang dikatakan telah dilahirkan dari Roh, ketika ketiga Anggota dari ke-Elohiman telah datang dan tinggal di dalam hati mereka. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya tentang Roh Kudus, bahwa Dia berdiam dengan mereka dan akan berada di dalam mereka. Dia juga mengatakan, 'Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.'[94]

[85] 2Ptr 1:1
[86] Gal 2:20
[87] 1Tes 5:8
[88] Rm 5:5
[89] Gal 5:6. Rm 12:1
[90] Kej 15:1
[91] Yoh 10:10
[92] Ibr 11:13,39-40
[93] Gal 3:14
[94] Yoh 14:23

Dalam proses lahir baru, kita dilahirkan kembali dari benih yang tidak fana dari Bapa; kemudian, Yesus Kristus, secara pribadi, datang untuk berdiam dalam hati kita oleh iman.[95] Akan tetapi, perumpamaan tentang penabur mengajarkan kita bahwa jika kita tidak berlanjut kepada bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus, benih hidup kekal kita yang dari Bapa akan mati.[96] Lebih lanjut lagi, Yesus Kristus akan berhenti untuk berdiam dalam hati kita. Kita tahu bahwa ini mungkin, karena Kristus berbicara kepada seluruh jemaat Laodikia dengan mengatakan bahwa Dia berdiri di luar dan mengetuk pintu hati mereka.[97] Kita memerlukan Kristus untuk berdiam dalam hati kita, tapi lebih dari ini, kita perlu bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya supaya hidup-Nya dibentuk di dalam kita untuk menjadi substansi dari warisan kekal kita.[98]

Yesus Kristus adalah upah kita – sangat berlimpah-limpah – ketika kodrat ilahi-Nya dibentuk di dalam kita sementara kita berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Ini adalah hasil dari proses yang terbaik digambarkan sebagai suatu 'transfer persembahan'.[99] Dosa dan kesalahan kita telah ditransfer kepada Kristus supaya itu dapat dihapuskan dari kita dalam persekutuan penderitaan-Nya. Dan, dalam persekutuan yang sama ini, hidup-Nya telah ditransfer kepada kita supaya hidup-Nya dapat dibentuk di dalam kita.

Perjanjian ditegakkan melalui persembahan

Setelah menerima semua janji dari Firman Yahweh, Abram kemudian bertanya, 'Ya Tuhan Elohim, dari manakah aku tahu, bahwa aku akan memilikinya?'[100] Pernyataan ini bukanlah pernyataan ketidakpercayaan. Abram bukan meminta kepada Tuhan untuk memberikan dia suatu tanda sebelum dia akan percaya.[101] Kita tahu bahwa Abram telah percaya kepada Tuhan dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.[102] Dia meminta kepada Tuhan iluminasi sehubungan dengan *proses* menerima warisan itu. Dia ingin tahu *bagaimana* dia akan secara pribadi mewarisi dan juga bagaimana keturunannya akan mewarisi janji-janji ini.

Tuhan dengan segera menyatakan kepada Abram bahwa semua janji-janji perjanjian akan diwarisi melalui berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. Dia meminta Abram untuk membawa persembahan yang secara simbolis menggambarkan persembahan Kristus di atas Kalvari.[103] Abram kemudian mempersiapkan persembahan dengan memotong tiga binatang menjadi dua bagian, dengan seekor burung tekukur dan seekor anak burung merpati, dia menempatkan potongan-potongan persembahan di atas kayu. Yahweh memeriksa persembahan dengan terang

[95] Ef 3:17. Gal 4:6
[96] Mat 13:3-9
[97] Why 3:20
[98] Gal 4:19
[99] 2Kor 5:21. Yes 53:11
[100] Kej 15:8
[101] Yoh 6:30
[102] Kej 15:6
[103] Kej 15:9-10

pelita-Nya, dan menyalakan persembahan dengan api-Nya. Kemudian Dia meneguhkan perjanjian-Nya dengan Abram melalui firman nubuatannya. Binatang-binatang ini, ketika dipotong dua, menggambarkan angka '666', menandakan bahwa Kristus akan menanggung semua dosa dan kesalahan manusia dalam tubuh fisik-Nya. Kita ingat bahwa kitab Wahyu menyebutkan ini sebagai angka manusia.[104]

Persembahan ini menyatakan kepada Abram bahwa Kristus akan menghukum dosa dalam daging-Nya; menghakimi kesalahan umat manusia; dan menjadi mediator dari perjanjian baru dengan manusia, yang akan melayani/memberikan hidup dan damai sejahtera. Akan tetapi, pelajaran utama bagi Abram adalah bahwa dia dan keturunannya akan perlu untuk *berpartisipasi* dalam persekutuan persembahan Kristus. Firman Yahweh meminta Abram untuk membawa persembahan ini supaya Dia dapat mengajarkannya prinsip mendasar ini. Kita ingat bahwa Abram diminta untuk mengusir semua burung-burung buas dari persembahan itu sepanjang hari. Menjelang matahari terbenam, turunlah meliputinya gelap gulita yang mengerikan.[105]

Abram menanggung gelap gulita yang mengerikan sampai Firman Yahweh kembali dan mengadakan perjanjian dengan dia dalam persekutuan persembahannya. Seperti yang kita telah perhatikan, perjanjian disahkan ketika perapian yang berasap beserta suluh yang berapi lewat di antara kedua sisi korban. Perapian yang berasap datang untuk membakar korban Abram untuk membuat korban itu menjadi persembahan yang berkenan. Hal ini menandakan bahwa akan ada proses untuk menguduskan, memurnikan dan menyempurnakan untuk Abram dan semua keturunannya ketika mereka bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. Paulus meneguhkan ini untuk semua orang-orang percaya Perjanjian Baru ketika dia mengatakan bahwa kita harus mempersembahkan tubuh kita sebagai korban yang hidup untuk membuktikan apa kehendak Elohim yang baik, berkenan dan sempurna untuk hidup kita.

Suluh (pelita) yang menyala datang untuk memeriksa korban Abram, tapi lebih dari itu suluh (pelita) yang menyala datang untuk memeriksa orang yang membuat korban itu. Suluh (pelita) yang menyala datang untuk memeriksa hati Abram! Kita diingatkan bahwa rasul Yohanes menggambarkan mata Kristus 'bagaikan nyala api'.[106] Ketika Yesus berbicara kepada jemaat Tiatira, Dia mengatakan, 'Akulah yang menguji batin dan hati orang.'[107] Ketika suluh (pelita) yang menyala melewati potongan-potongan daging korban, mata Kristus menyelidiki kedalaman hati Abram dan membawakan iluminasi kepadanya. Paulus menjelaskan bahwa ini adalah pengalaman dari semua orang percaya Perjanjian Baru ketika kita berdoa dalam Roh Kudus. Kristus menyelidiki hati kita dan kemudian bersyafaat untuk kita menurut kehendak Elohim.

[104] Why 13:18
[105] Kej 15:12
[106] Why 1:14
[107] Why 2:23

Bapa menjawab doa syafaat Kristus dengan membuat segala sesuatu bekerja bersama-sama untuk kebaikan kita.[108]

Ketika Abram berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus dan doa sakit bersalin, Firman Yahweh menyatakan kepadanya bagaimana segala sesuatu akan bekerja bersama-sama untuk kebaikan keturunannya. Dia menjelaskan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya selama empat ratus tahun di Mesir, tapi setelah masa ini, mereka akan dibebaskan dengan harta benda yang banyak dan diberikan tanah perjanjian sebagai warisan mereka.[109] Pembebasan dan penyediaan yang ajaib dijamin untuk kaum Israel karena bapa mereka, Abram, telah masuk ke dalam sakit bersalin dari persembahan dan doa demi mereka. Ketika Elohim mendengarkan erangan mereka di Mesir, Dia mengingat perjanjian yang Dia adakan dengan Abram.[110]

Elohim yang Mahamulia – warisan dari hidup sebagai anak

Pertemuan keempat antara Kristus dengan Abram tertulis dalam Kejadian pasal tujuh belas. Ketika Abram berusia sembilan puluh sembilan tahun, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan mengatakan, 'Akulah Elohim yang Mahakuasa [*El-Shaddai*], hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela'.[111] Dalam interaksi ini, Anak Elohim mewujudkan kemuliaan *wajah rajawali* yang adalah pewahyuan dari kebapaan Elohim. Elohim yang Mahakuasa memulai dengan meneguhkan pemuridan dan pengudusan pribadi Abraham. Akan tetapi, dia segera berlanjut untuk mengidentifikasi perjanjian yang Dia adakan dengan Abram dan *rumah tangganya.* Perjanjian ini memiliki implikasi-implikasi penting untuk pernikahan dan keluarganya.

Sebuah nama baru

Tuhan memulai dengan mengatakan, 'Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham.'[112] Kita tahu bahwa arti alkitabiah dari sebuah nama jauh lebih dari sebutan. Nama mendefinisikan siapa seseorang yang Elohim telah panggil untuk jadi. Oleh karena itu, ada banyak contoh dalam Kitab suci di mana Elohim mengubah nama seseorang supaya konsisten dengan panggilan dan penentuan sejak semula dari Elohim untuk hidup mereka. Dalam hal ini, Tuhan mengubah nama Abram yang artinya 'bapa yang ditinggikan' menjadi Abraham yang berarti 'bapa dari banyak orang'.

Ketika kita memperhatikan semua janji yang Elohim buat untuk Abraham, kita segera mengenali pentingnya nama baru ini. Akan tetapi, karakteristik yang paling luar biasa dari nama barunya adalah bagaimana nama itu diberikan kepadanya. Yahweh

[108] Rm 8:27-28
[109] Gen 15:13-16
[110] Kel 2:24
[111] Kej 17:1
[112] Kej 17:4-5

memberikan dia nama baru, Abraham, dengan melekatkan suatu bagian dari nama-Nya sendiri (YHWH) ke dalam nama Abram. Arti dari hal ini ada dua rangkap. Pertama-tama, hal ini menandakan bahwa Yahweh memberikan Abraham suatu warisan dari nama-Nya sendiri. Kedua, hal ini menandakan bahwa Abraham menerima suatu bagian dari kapasitas yang adalah bagian dari nama Yahweh, supaya memenuhi mandat dari nama barunya sebagai bapa dari banyak bangsa.

Selanjutnya, Tuhan mengatakan kepada Abraham, 'Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya.'[113] Dengan cara ini, tuhan menginstruksikan Abram untuk memberikan Sarai *bagian yang sama* dari nama Yahweh yang dia telah terima supaya namanya akan menjadi Sara. Warisan dalam nama Yahweh ini diberikan kepada mereka sebagai pasangan, dan sebagai pasangan, mereka harus memenuhi penentuan sejak semula yang adalah bagian dalam nama baru mereka. Tuhan memberikan Abraham mandat untuk mengenali penentuan sejak semula istrinya dalam kaitan dengan rumah mereka, dan diberitahukan kepadanya untuk menamai istrinya supaya istrinya akan menerima kapasitas untuk memenuhi penentuannya sejak semula. Tuhan menyatakan kepada Abraham, 'Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa.'[114]

Seruan Abraham

Kita ingat bahwa Firman Yahweh telah menangani selubung ketakutan dan depresi atas hati Abraham sehubungan dengan ketidakmampuannya untuk memiliki anak. Abraham telah menerima iman Anak Elohim sehubungan dengan penentuannya sejak semula untuk menjadi bapa dari banyak bangsa. Krisis utama bagi Abraham dalam interaksinya dengan Elohim yang Mahamulia adalah ketidakmampuannya untuk percaya *sehubungan dengan istrinya.* Ketika dia berpaling dari Tuhan dan mulai melihat ketidakmampuan istrinya untuk mengandung anak, dan pada kelemahannya sendiri *dalam hubungan dengan istrinya*, dia menjadi rentan kembali terhadap selubung ketidakpercayaan dan ketakutan. Selubung ini membuat dia tertawa pada janji Tuhan bahwa mereka akan memiliki seorang anak pada usia lanjut.[115]

Ketidakpercayaan Abraham sehubungan dengan nama baru istrinya membuat dia berkata kepada Tuhan, 'Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!'[116] Penting untuk mengetahui perbedaan antara doa Abraham sebelumnya mengenai Eliezer, orang Damsyik dan doanya kemudian mengenai Ismael.[117] Dalam doa sebelumnya, kita tahu bahwa Abraham bergumul dengan depresi mengenai besarnya janji Tuhan dan kelemahan tubuh fisiknya. Dalam doa berikutnya, Abraham bergumul dengan ketidakmampuan istrinya, yang adalah tulang dari tulangnya dan daging dari

[113] Kej 17:15
[114] Kej 17:16
[115] Kej 17:17
[116] Kej 17:18
[117] Kej 15:2-3

dagingnya, dan ketidakmampuannya untuk memamnggil istrinya kepada iman dari nama istrinya. Dia bahkan berdoa supaya Tuhan mau mengakomodasi cara kedagingan yang istrinya telah bawa masuk ke dalam rumah tangganya.[118] Abraham segan memanggil istrinya kepada iman yang Elohim ingin berikan kepada mereka sebagai sesama pewaris kasih karunia kehidupan dalam pernikahan dan keluarga mereka.

Perjanjian sunat

Jawaban untuk keadaan sulit ini baik untuk Abraham dan Sara ada dalam *perjanjian sunat* yang Elohim yang Mahakuasa tegakkan dengan Abraham untuk dia, dan untuk rumah tangganya, dan semua keturunannya.[119] Kita tahu bahwa Tuhan telah mengadakan perjanjian dengan Abraham ketika perapian yang berasap dan suluh (pelita) yang menyala melewati potongan-potongan daging persembahannya.[120] Akan tetapi, perjanjian ini tidak ada dalam daging fisik Abraham sampai dia disunat sebagai tanda perjanjian.[121] Sunat diberikan kepada Abraham sebagai simbol dari salib. Pekerjaan dari salib Kristus memotong kecenderungan kepada dosa dari daging umat manusia, dan memotong masuk daging umat manusia ke dalam Perjanjian Kekal.

Ketika Abraham disunat dalam daging, kapasitas Yahweh yang adalah bagian dari nama barunya diaktifkan dan menjadi tersedia untuk dia dalam tubuh fisiknya. Selanjutnya, salib Kristus ditegakkan sebagai dasar dari perjanjian pernikahannya. Kapasitas Yahweh yang telah diaktifkan dalam dagingnya, dan dalam pernikahannya, adalah kuasa kasih Elohim. Kita ingat perkataan dari rasul Yohanes, 'Elohim adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Elohim dan Elohim di dalam dia'.[122] Kita tahu bahwa nama Yahweh dianugerahkan dengan kasih Yahweh. Dalam doa-Nya sebagai Imam Besar, Yesus menyatakan bahwa Dia telah memberitahukan nama Bapa kepada murid-murid supaya kasih-Nya akan ada di dalam mereka.[123]

Mandat untuk memenuhi kehendak Elohim dalam daging mereka dan melahirkan benih perjanjian ada dalam nama-nama baru yang telah diberikan kepada Abraham dan Sara.[124] Akan tetapi, kasih karunia untuk memenuhi mandat ini belum *diaktifkan* sampai Abraham bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus dalam dagingnya, dan menyatukan istrinya kepada persekutuan salib Kristus dalam pernikahan mereka. Dalam persekutuan ini, kasih Elohim diberikan kepada mereka. Kasih Elohim mengeluarkan kekuatiran dan ketakutan mereka sehubungan dengan ketidakmampuan mereka, dan membuat kasih karunia kehidupan tersedia untuk mereka dalam pernikahan mereka.[125] Kodrat ilahi, diberikan kepada Abraham dan Sara

[118] Kej 17:18
[119] Kej 17:9-10
[120] Kej 15:18
[121] Kej 17:11
[122] 1Yoh 4:8,16
[123] Yoh 17:26
[124] Kej 17:5.
Kej 17:15-16
[125] 1Yoh 4:18

oleh kasih Elohim, diwujudkan dalam kelemahan dari kefanaan mereka sebagai kuasa kebangkitan. Meskipun mereka tidak memiliki kapasitas fisik untuk mengandung seorang anak pada usia tua, mereka dihidupkan dalam kefanaan mereka, dan benih perjanjian dilahirkan.[126]

Anak-anak perjanjian

Ketika Ishak dilahirkan sebagai benih perjanjian dan pewaris segala janji-janji dari perjanjian, janji adopsi ditegakkan dalam rumah Abraham. Ishak dilahirkan dalam rumah perjanjian sebagai anak Elohim. Elohim telah berjanji kepadanya, 'dan juga tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham, tetapi: "Yang berasal dari Ishak yang akan disebut keturunanmu'.[127] Paulus melanjutkan, 'Bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Elohim, tetapi anak-anak perjanjian yang disebut keturunan yang benar'.[128] Paulus membandingkan Ismael, yang dilahirkan dari Hagar dengan Ishak yang dilahirkan dari Sara. Dalam suratnya kepada jemaat Galatia, Paulus lebih lanjut mengumpamakan kedua keibuan ini dengan dua perjanjian yang berbeda yang menghasilkan dua jenis keturunan yang berbeda.[129]

Sementara dia merefleksikan rumah tangga Abraham untuk mengilustrasikan poin ini, Paulus mengidentifikasi realita bahwa dia yang dilahirkan menurut daging menganiaya dia yang dilahirkan menurut Roh.[130] Kita ingat bahwa Ismael mengolok-olok Ishak pada hari di mana Ishak disapih.[131] Akan tetapi, pada saat ini, baik Abraham maupun Sara telah berkomitmen kepada salib Kristus dalam pernikahan mereka. Setelah sebelumnya didorong oleh istrinya untuk merangkul keduniawian yang dia telah perkenalkan ke dalam rumahnya, Abraham sekarang didorong oleh istrinya untuk menghapuskan itu.[132] Kita perhatikan bahwa ada suatu perubahan ajaib dalam pola pikir Sara selama waktu ini. Meskipun ada dukacita dan rasa sakit pribadinya sendiri dalam mengeluarkan Ismael dari rumahnya, Abraham memiliki kapasitas untuk melakukan ini oleh kasih dan kuasa Elohim yang telah diberikan kepadanya.[133]

Jauh lebih signifikan, Abraham dan Sara memiliki kapasitas, oleh kasih dan kuasa Elohim yang telah diberikan kepada mereka, untuk memelihara Ishak dan membesarkan dia dalam latihan dan nasehat Tuhan.[134] Rumah tangga Abraham tidak lagi diatur oleh roh ketakutan; sebaliknya rumah tangga Abraham adalah rumah yang takut akan Elohim. Abraham memiliki kasih, kekuatan (kuasa) dan ketertiban (pikiran yang sehat).[135] Tuhan memberi kesaksian mengenai Abraham, 'Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan

[126] Rm 4:19.
Ibr 11:11-12
[127] Rm 9:7
[128] Rm 9:8
[129] Gal 4:24-31
[130] Gal 4:29
[131] Kej 21:8-9
[132] Kej 21:10
[133] Kej 21:11-14
[134] Ef 6:4
[135] 2Tim 1:7

melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya'.[136]

Ketika orang tua Kristen telah dinamai oleh Yahweh dan diberi kuasa oleh kasih yang datang dari Dia dalam persekutuan nama-Nya, mereka akan sanggup memelihara kodrat ilahi yang telah diberikan kepada anak-anak mereka menurut janji Elohim. Mereka akan memiliki kasih karunia untuk melatih dan menasehati anak-anak mereka dalam jalan yang seharusnya mereka jalani.[137] Anak-anak akan mempelajari ketaatan dari orang tua mereka, dan berkat Abraham akan ditegakkan dalam rumah mereka. Bukti bahwa Ishak telah mempelajari ketaatan dari orang tuanya selama tahun-tahun pembentukannya adalah kerelaannya untuk bersatu dengan ayahnya dalam persekutuan persembahan di Gunung Moria.[138]

Berkat dijadikan pasti bagi semua generasi

Atas dasar iman dan ketaatan Abraham di Gunung Moria, ketujuh kali lipat janji Elohim diteguhkan kepadanya, rumah tangganya, dan keturunannya dengan firman sumpah.[139] Penulis kepada orang Ibrani merujuk kepada interaksi spesifik di atas Gunung Moria ini ketika dia mengatakan, 'Sebab ketika Elohim memberikan janji-Nya kepada Abraham, Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri, karena tidak ada orang yang lebih tinggi dari pada-Nya, kata-Nya: "Sesungguhnya Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan akan membuat engkau sangat banyak".'[140] Berkat Abraham dijadikan pasti kepada semua generasi dan semua keluarga di bumi karena iman dan ketaatan Abraham. Tuhan memproklamirkan kepadanya, 'Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri ... Oleh keturunanmulah (benihmu) semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku.'[141] Kitab Ibrani mengatakan kepada kita bahwa Elohim meneguhkan perjanjian-Nya dengan Abraham dengan firman sumpah, karena Dia ingin menunjukkan kepada pewaris-pewaris dari janji itu akan kepastian putusan dari tujuan-Nya.[142] Tujuan Elohim tidak pernah berubah sejak sebelum dunia dijadikan. Injil tentang anak yang diberitakan kepada Abraham adalah injil yang sama yang diberitakan oleh Kristus dan rasul Paulus, dan harus diberitakan pada setiap masa dan generasi gereja. Injil tentang anaklah yang harus diproklamirkan pada semua bangsa.

[136] Kej 18:19
[137] Ams 22:6. Ef 6:4
[138] Kej 22:6-8
[139] Kej 22
[140] Ibr 6:13-14. Kej 22:16-18
[141] Kej 22:16,18
[142] Ibr 6:17

BAB 5
Empat wajah dalam Yesus Kristus

Sebelum Kristus muncul, empat wajah administrasi yang melaluinya tujuan perjanjian Elohim difasilitasi di muka bumi, berada dalam alam malaikat sorgawi.[1] Ketika Kristus datang dalam daging (rupa manusia), Dia dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat; namun Dia 'dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat'.[2] Kemuliaan dari hidup sebagai anak, yang rasul Yohanes gambarkan sebagai penuh dengan kasih karunia dan kebenaran, dapat dipandang, atau dilihat oleh yang lain.[3] Ini artinya bahwa Yesus Sendiri mengekspresikan, atau mengomunikasikan kemuliaan kasih karunia Elohim ketika Dia secara pribadi melayani di bumi selama tiga setengah tahun. Beroperasinya empat wajah ini telah berpindah dari administrasi malaikat dan sekarang diwujudkan dalam Anak Manusia.

Bahkan, ekspresi empat kali lipat dari kasih karunia oleh Kristus ini, telah dinubuatkan oleh Yesaya. Mengenai Imanuel, Anak yang akan dilahirkan dari perawan Maria, Yesaya mendeklarasikan, 'Nama-Nya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Elohim yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja [Pangeran] Damai.'[4] Empat nama ini sesuai dengan empat dimensi kasih karunia yang dilihat manusia dari wajah-Nya. Dia adalah Yahweh, yang menyatakan kepenuhan dari kasih karunia Elohim kepada dunia.

[1] Yeh 1:4-28
[2] Ibr 2:9
[3] Yoh 1:14
[4] Yes 9:6. Yes 7:14

Penasihat Ajaib mengacu kepada pelayanan *dari firman Elohim*. Penasihat adalah seorang yang memberikan instruksi. Yesus menyatakan diri-Nya dalam cara ini kepada murid-murid-Nya ketika Dia berkata kepada mereka, 'Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan *belajarlah pada-Ku*, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan *jiwamu akan mendapat ketenangan (perhentian)*. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan'. [5] Yesus mengajarkan kita pengetahuan yang Dia pelajari melalui hal-hal yang Dia derita selama penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. [6] Ini adalah pengetahuan yang melaluinya Kristus akan membenarkan banyak orang. [7]

Elohim yang Perkasa mengacu kepada pelayanan dari *Roh Elohim.* Anak telah datang untuk menyatakan kemuliaan Bapa. Raja Daud bernubuat bahwa mereka yang melihat pada wajah Raja Kemuliaan (yang adalah Yahweh, 'kuat dan perkasa') menerima berkat dan kebenaran dari Bapa. [8] Roh Kuduslah yang menyinarkan terang kemuliaan Elohim dari wajah Raja Kemuliaan (Kristus) ke dalam hati kita. Dengan cara ini, kita diberkati dengan iluminasi untuk melihat apa yang rohani, dan diubah ke dalam gambar dari hidup anak Kristus, 'dari kemuliaan kepada kemuliaan'. [9]

Bapa yang Kekal mengacu kepada pelayanan *dari kasih Elohim*. Panggilan kepada hidup sebagai anak dan sakit bersalin dari kebapaan untuk melahirkan anak-anak Elohim, menyatakan kasih yang dikaruniakan. [10] Elohim Bapa telah menamai semua kebapaan di sorga dan di bumi. [11] Elohim Bapa menamai kebapaan Adam, yang melahirkan apa yang Kitab Suci sebut 'manusia alamiah' melalui proses prokreasi. [12] Bapa juga menamai kebapaan dari sorga (atau yang berasal dari atas). Ini adalah kebapaan dari Kristus, yang adalah ciptaan baru yang pertama. Dengan demikian, Kristus adalah Bapa dari spesies kemanusiaan yang baru yang rohani. Kristus, melalui sakit bersalin persembahan, melihat hidup-Nya dimultiplikasi dan dibentuk dalam orang lain melalui pelayanan tubuh-Nya, jemaat/gereja. Kristus, sebagai Adam yang terakhir, melihat keturunan-Nya (benih-Nya). [13]

Pangeran Damai mengacu kepada pelayanan *dari hidup Elohim sebagai terang dunia*. Kristus, Imam Besar agung menurut peraturan Melkisedek, memberikan kepada murid-murid-Nya roti dan anggur Perjanjian Kekal. [14] Ini adalah hidup-Nya sendiri yang diberikan kepada mereka sebagai hidup mereka melalui partisipasi dalam persekutuan persembahan-Nya. Melalui tindakan keimamatan mempersembahkan diri-Nya, Dia 'membatalkan dalam daging-Nya perseteruan, yang adalah, hukum Taurat dengan

[5] Mat 11:28-30
[6] Ibr 5:8
[7] Isa 53:11
[8] Mzm 24:5-8
[9] 2Kor 3:18
[10] 1Yoh 3:1
[11] Ef 3:14-15
[12] 1Kor 2:14
[13] Yes 53:10. 1Kor 15:45
[14] Ibr 5:10. Luk 22:19-20

segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera.' [15] Selanjutnya, ketika Yesus masuk ke Yerusalem dengan mengendarai keledai, sebelum penyaliban-Nya, orang-orang menyerukan, 'Hosana bagi Anak Daud', dan menyebut Dia 'nabi Yesus dari Nazaret di Galilea'. [16] Sebagai Imam – Nabi, Kristus menyucikan bait suci, dengan mengatakan, 'Rumah-Ku akan disebut rumah doa.' [17]

Doa Imam Besar agung kita

Sesaat sebelum dimulainya penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari, Yesus berdoa kepada Bapa. Dalam doanya, yang tertulis dalam injil Yohanes pasal tujuh belas, Yesus mengatakan bahwa waktunya (jam) telah tiba bagi Anak untuk dimuliakan di atas salib. [18] Dengan cara ini, kemuliaan Bapa (yang adalah kemuliaan dari hidup sebagai anak) akan dinyatakan dari wajah-Nya yang dipukuli dan dirusak sebagai terang yang akan mengiluminasi hati-hati dari orang-orang yang akan berbalik kepada-Nya dan menerima terang ini. Yesaya bernubuat, 'Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan. Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia – begitu buruk (rusak) rupanya [wajahnya], bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi – demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami.' [19]

Yesus juga secara spesifik berdoa supaya, melalui persembahan-Nya, suatu tubuh yang korporat akan diciptakan.[20] Dengan cara ini, beroperasinya keempat wajah yang sebelumnya telah dinyatakan melalui pekerjaan-pekerjaan yang Dia lakukan dalam tubuh jasmani-Nya sendiri, akan diwujudkan (menjadi nyata) dalam tubuh korporat-Nya. [21] Yesus bersaksi bahwa Dia telah memberikan kepada murid-murid-Nya keempat kasih karunia yang adalah milik dari identitas dan hubungan Yahweh. Pada saat yang sama, Dia menyatakan dengan lebih terperinci apa buah/hasil dari kasih karunia ini dalam murid-murid-Nya. Yaitu, setelah menerima kasih karunia dari Dia, mereka kemudian akan berdiri dalam dan mengekspresikan kasih karunia ini sebagai orang-orang yang lahir dari Elohim, dan telah dijadikan satu Roh dengan Dia sebagai anggota-anggota tubuh korporat-Nya. [22]

Wajah lembu

[15] Ef 2:15
[16] Mat 21:9,11
[17] Mat 21:13
[18] Yoh 17:1
[19] Yes 52:13-15
[20] Ef 2:15-22
[21] Yoh 17:22-23
[22] 1Kor 12:13

Yesus telah memberikan kepada murid-murid-Nya hidup *zoe*. Dia berdoa, 'Sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan *memberikan hidup yang kekal* kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya. Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Elohim yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.'[23] Kristus menegakkan mereka dalam suatu hubungan dengan diri-Nya, dan dengan Bapa, melalui firman yang telah Kristus sampaikan kepada mereka.

Sebagai Imam-Nabi, yang dibicarakan oleh Musa, Kristus telah menyatakan diri-Nya kepada dunia sebagai Yahweh ketika Dia *menjadi imam untuk diri-Nya Sendiri* sebagai persembahan di atas salib di Kalvari.[24] Dia adalah Anak Domba Elohim, dan terang hidup bersinar dari wajah-Nya untuk memberikan kepada dunia pengetahuan akan kemuliaan Elohim. [25] Yakni, melalui persembahan, Dia telah membuka jalan bagi anak-anak manusia untuk mengenal Dia, dan mengenal Bapa sebagai anak-anak Elohim. Akhir dari bab ini kita akan memperhatikan pekerjaan nubuatan-keimamatan ini dengan lebih terperinci.

Kristus mengundang orang-orang yang mau menerima Dia untuk bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. Dalam persekutuan ini, mereka akan menjadi pengambil bagian dalam kodrat ilahi.[26] Selain itu, ketika mereka bersatu dengan kematian dan penderitaan dari persembahan Kristus, mereka akan sanggup melayani hidup Kristus kepada yang lain. Seperi kesaksian Paulus, '[Kami] senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini. Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu.' [27]

Wajah rajawali

Yesus telah memberikan mereka nama mereka dari Bapa sehingga kasih Elohim akan ada di dalam mereka. Yesus berdoa, 'Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. *Mereka itu milik-Mu* [dinamai oleh-Mu] dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu.' [28] Yesus juga berdoa, 'Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, *supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka*'. [29] Apa maksud Yesus dengan hal ini?

[23] Yoh 17:2-3
[24] Yoh 8:28. Ibr 9:11-14
[25] Why 21:23. 2Kor 4:6
[26] 2Ptr 1:4
[27] 2Kor 4:10-12
[28] Yoh 17:6
[29] Yoh 17:26

Yesus menyatakan firman Elohim kepada orang yang belum diselamatkan melalui para utusan-Nya. [30] Firman ini dari Elohim Bapa. Yesus mengumpamakan firman Elohim dengan benih. [31] Dia mengatakan bahwa, melalui pemberitaan firman, Bapa melakukan pekerjaan-Nya. [32] Yaitu, benih bertunas dalam hati pendengar dan mereka dilahirkan dari atas sebagai anak Bapa.

Melalui doa-Nya, Yesus memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai berita-Nya. Dia mengatakan bahwa Dia telah *menyatakan* nama Bapa kepada murid-murid-Nya. [33] Ini artinya bahwa menerima benih adalah sama dengan menerima nama Yahweh dari Bapa. Ketika seseorang menerima nama Yahweh, mereka diberikan suatu persekutuan, atau partisipasi, dalam nama-Nya. Bapa melakukan ini dengan mengambil nama Yahweh dan membuatnya menjadi bagian dari nama orang percaya.

Ketika seseorang menerima nama Yahweh dari Bapa, mereka dilahirkan dari Elohim dan menerima kapasitas untuk mengasihi.[34] Seperti yang rasul Yohanes tuliskan, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab *kasih itu berasal dari Elohim*; dan *setiap orang yang mengasihi, lahir dari Elohim* dan mengenal Elohim'. Inilah mengapa Yesus mengatakan, 'Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka ... supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka.' [35]

Secara signifikan, kita perhatikan bahwa bersatu dengan 'persekutuan dalam nama' ini berhubungan dengan menerima dimensi kasih karunia Elohim yang adalah kasih. Bahkan, empat dimensi dari kasih karunia Elohim berhubungan dengan empat dimensi persekutuan Yahweh. Ini adalah persekutuan satu hidup, satu Roh, satu perjanjian (firman), dan satu nama (kasih).

Setelah didefinisikan kembali oleh nama Yahweh, seorang percaya diberi kuasa untuk menjadi anak yang Bapa namai untuk mereka jadi. Ini karena mereka telah menerima kasih Elohim yang olehnya mereka *disebut* anak Elohim.[36] Kasih-Nya sanggup memotivasi iman mereka, yang adalah iman Anak Elohim yang menjadi iman mereka ketika mereka mendengar dan menerima injil tentang anak.[37] Iman Anak mulai bekerja oleh kasih dalam anak Elohim ketika mereka dinamai oleh Bapa, dan bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Penderitaan Kristus dari taman Getsemani sampai Dia berseru, 'Sudah selesai!', di atas salib, merupakan suatu sakit bersalin untuk melihat banyak anak dibawa kepada kemuliaan.[38] Seseorang bersatu dengan sakit bersalin Kristus, sebagai suatu peristiwa

[30] Yoh 13:20. Rm 10:15
[31] Luk 8:11
[32] Yoh 14:10
[33] Yoh 17:26
[34] 1Yoh 4:7
[35] Yoh 17:26
[36] 1Yoh 3:1
[37] Gal 2:20. Rm 10:17. Rm 5:5
[38] Ibr 2:10

bersejarah, melalui baptisan dan suatu partisipasi yang terus-menerus dalam perjamuan kudus. Kita ingat perkataan Paulus, yang mengatakan, 'Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus?' [39]

Unsur-unsur perjamuan kudus menyatukan kita kepada persembahan Yahweh. Kristus dinyatakan sebagai 'AKU ADALAH' melalui persembahan.[40] AKU ADALAH tidak terikat oleh masa lalu atau masa sekarang. Kedua dimensi waktu ini – masa lalu dan masa sekarang – terkumpul dalam pewahyuan-Nya sebagai AKU ADALAH. Seseorang terhubung dengan persembahan-Nya ketika mereka mengambil bagian dari unsur-unsur tubuh dan darah-Nya, yang Dia jadikan tersedia untuk kita melalui persembahan. Inilah mengapa, ketika Melkisedek memberikan roti dan anggur kepada Abraham, dia melihat hari Kristus dan dia bersukacita.[41] Dengan mengambil bagian dari unsur-unsur perjamuan kudus yang Melkisedek berikan kepadanya, Abraham terhubung ke depan dengan persembahan Kristus di Kalvari. Sama halnya, ketika kita mengambil bagian dari roti dan anggur, yang adalah tubuh dan darah Tuhan Yesus Kristus, kita disatukan, melalui persekutuan, kepada peristiwa bersejarah itu.

Ketika seseorang yang telah dilahirkan dari Roh terus dalam persekutuan sakit bersalin Kristus, Kristus dibentuk di dalam mereka. Dia menjadi hidup mereka.[42] Untuk alasan inilah maka Yesus berdoa, 'supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan *Aku di dalam mereka*.'[43] Ketika Kristus terbentuk di dalam seorang anak Elohim, mereka sanggup sakit bersalin untuk melihat Kristus terbentuk di dalam yang lain. Inilah pekerjaan dari kebapaan dan keibuan dalam tubuh Kristus. [44]

Wajah manusia

Yesus telah memberikan firman kepada para murid-Nya. Dia melakukan hal ini agar mereka dapat dikuduskan, dan diajar oleh Dia sebagai Tuan dan Guru mereka. Yesus berdoa, 'Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka dan *dunia membenci mereka*, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia'.[45]

Penderitaan mereka di tangan orang-orang yang membenci mereka adalah indikasi bahwa mereka dikenakan kuk bersama dengan Kristus sebagai murid-murid-Nya. Yesus telah mengatakan kepada mereka, 'Setiap orang yang mau mengikut Aku [sebagai seorang murid], ia harus menyangkal dirinya [berhenti mengejar pendefinisian/penentuan diri], memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku'.[46]

[39] 1Kor 10:16
[40] Yoh 8:28
[41] Yoh 8:56
[42] Gal 2:20
[43] Yoh 17:26
[44] Gal 4:19
[45] Yoh 17:14
[46] Luk 9:23

Mereka harus mengikuti Tuhan dan Tuan mereka yang akan menginstruksikan dan memimpin mereka dalam jalan, atau budaya, kebenaran.[47] Ini termasuk dipimpin bersama dengan Dia melalui 'lembah kekelaman (bayang-bayang maut)'. Namun, mereka tidak akan takut bahaya (yang jahat).[48] Ini karena, melalui instruksi-Nya, mereka akan belajar pengetahuan yang Dia pelajari dalam jalan penderitaan, dan akan menemukan *perhentian untuk jiwa mereka*.[49]

Pada perjamuan terakhir, Yesus secara spesifik menginstruksikan murid-murid-Nya sehubungan dengan persekutuan mereka satu sama lain. Ini merupakan titik puncak dari instruksi-Nya. Yesus menanggalkan jubah-Nya, mengikat pinggang-Nya dengan kain, menuangkan air ke dalam sebuah basi, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya. Setelah Dia selesai, Dia mengatakan kepada mereka, 'Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.'[50]

Yesus juga berdoa, 'Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah *mengutus mereka ke dalam dunia*.' [51] Kita ingat bahwa sebelum Dia naik ke sebelah kanan Bapa, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya, '*jadikanlah* semua bangsa *murid-Ku* dan *baptislah mereka* dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan *ajarlah mereka* melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman'.[52] Orang-orang yang telah menerima dan 'dimuridkan' oleh perintah Yesus dapat memuridkan orang lain supaya mereka juga dapat menemukan perhentian untuk jiwa mereka.

Wajah singa

Yesus telah memberikan kepada mereka kemuliaan hidup sebagai anak yang Dia juga telah terima dari Bapa. Dia berdoa, 'Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu. '[53]

Rasul Paulus mengajarkan bahwa kemuliaan hidup sebagai anak yang ada pada wajah Kristus disinarkan ke dalam hati seseorang oleh Roh Kudus.[54] Melalui perantaraan Tuhan, yang adalah Roh, mereka menerima kemuliaan hidup sebagai anak – kasih karunia dan Roh – dari wajah Kristus. Dengan kata lain, melalui wajah singa

[47] Yoh 10:11. Mzm 23:2-3
[48] Mzm 23:4
[49] Yes 53:11. Ibr 5:8. Mat 11:29
[50] Yoh 13:13-15
[51] Yoh 17:17-18
[52] Mat 28:19-20
[53] Yoh 17:22
[54] 2Kor 3:17-18

(pelayanan Roh)-lah kemuliaan dari hidup sebagai anak disinarkan dalam hati mereka. Ketika mereka terus hidup dan berjalan dalam Roh, mereka secara progresif diubahkan dari satu tingkatan kemuliaan kepada kemuliaan yang berikutnya, ke dalam gambar dari hidup anak Kristus. [55]

Hasil dari pelayanan Roh terhadap mereka adalah mereka memiliki harta kemuliaan ini di dalam mereka.[56] Paulus menyebut harta ini 'kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah'. [57] Ia bersaksi bahwa harta ini ada dalam tubuh alamiahnya yang lemah agar kuasa dan kemuliaan yang dinyatakan melalui dia adalah nyata berasal dari Elohim dan bukan dari dirinya.[58] Paulus menyebut dirinya *budak* Kristus.[59] Sebagai seorang rasul menurut pemberian/karunia Kristus, hal menjadi budak dari Paulus secara khusus termasuk memberitakan injil kemuliaan Kristus.[60] Ini adalah pelayanan Tuhan, yang adalah Roh, menurut nama dan kasih karunia spesifik dari Paulus.[61]

Doa Yesus, 'supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu', lebih lanjut menyatakan wajah dari Roh. [62] Roh Kudus adalah persekutuan Yahweh. Sama seperti Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu Roh bersama-sama, Roh Kudus memampukan kita untuk menjadi satu Roh dengan Tuhan dan satu dengan yang lainnya dalam tubuh Kristus.[63]

Ketika Yesus berdoa, 'Ya Bapa, Aku mau supaya, di manapun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku', Dia sedang mengacu kepada pekerjaan Roh untuk menyatakan kemuliaan dari menjadi satu Roh dalam persekutuan dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus.[64] Yesus sekarang berada di tempat sorgawi bersama Elohim. Ketika seseorang dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus, mereka tersembunyi dengan Dia dalam pangkuan Bapa (di mana Kristus berada).[65] Roh Kudus diberikan kepada mereka untuk menjadi ekspresi dari hidup mereka sebagai anak dalam masa ini, dalam suatu ukuran buah sulung.[66] Dengan cara ini, kita dapat memultiplikasi hidup Kristus dengan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan dari hidup sebagai anak yang merupakan bagian dari nama mereka, meskipun hidup mereka sebagai anak tetap tersembunyi dengan Kristus dalam Elohim.

[55] 2Kor 3:18
[56] 2Kor 4:7
[57] Ef 2:7
[58] 2Kor 4:7
[59] 2Kor 4:5
[60] 2Kor 4:5
[61] 2Kor 4:1
[62] Yoh 17:22
[63] Ef 2:18. 1Kor 12:13
[64] Yoh 17:24
[65] Kol 3:3
[66] Ef 1:13-14. Rm 8:23

Seorang nabi di antara saudara-saudara-Nya

Musa bernubuat tentang administrasi dari Perjanjian Baru yang akan ditegakkan melalui pelayanan Kristus. Dia menyatakan, 'Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Elohimmu; dialah yang harus kamu dengarkan. Tepat seperti yang kamu minta dahulu kepada TUHAN, Elohimmu, di gunung Horeb, pada hari perkumpulan, dengan berkata: Tidak mau aku mendengar lagi suara TUHAN, Elohimku, dan api yang besar ini tidak mau aku melihatnya lagi, supaya jangan aku mati.'[67] Musa melanjutkan, 'Lalu berkatalah TUHAN kepadaku: Apa yang dikatakan mereka itu baik; seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulut-Nya, dan Ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepada-Nya.'[68]

Tuhan menjelaskan kepada Musa bahwa firman tidak akan keluar/mengalir dari sorga kepada bangsa-bangsa di bumi seperti yang telah terjadi di Gunung Sinai, ketika semua orang menyaksikan guruh mengguntur, kilat sabung-menyabung, sangkakala berbunyi dan gunung berasap sehingga mereka takut dan gemetar dan 'berdiri jauh-jauh'.[69] Administrasi ini akan datang melalui tangan Kristus. Dia adalah Nabi seperti Musa, yang akan dibangkitkan dari antara saudara-saudara-Nya.[70]

Kitab-kitab injil mencatat bahwa ada banyak spekulasi mengenai penggenapan nubuatan ini pada zaman Yesus. Para imam dan orang Lewi bertanya kepada Yohanes Pembaptis apakah dia 'Nabi' itu.[71] Yohanes menjawab bahwa dia bukan nabi itu. Ketika Yesus memberi makan lima ribu orang, orang banyak yang menyaksikan mujizat itu mengatakan, 'Dia ini adalah benar-benar Nabi yang akan datang ke dalam dunia'.[72] Dalam khotbah keduanya yang tertulis dalam kitab Kisah Para Rasul, rasul Petrus meneguhkan bahwa Yesus adalah 'Nabi' yang Musa bicarakan.[73]

Ketika Yesus mengajar dalam bait suci, Dia berbicara tentang diri-Nya sebagai Terang dunia. Dia berbicara sebagai Nabi. Orang Farisi dengan segera menantang kredibilitasnya. Mereka menyimpulkan bahwa Dia bukan berbicara mewakili Elohim sebagai seorang nabi, melainkan bahwa Dia memberi kesaksian tentang diri-Nya Sendiri; sehingga, kesaksian-Nya tidaklah benar. Yesus menjawab kepada mereka dengan menyatakan, 'AKU ADALAH AKU'.[74] Ini adalah pewahyuan yang sama yang Dia telah berikan kepada Musa ketika Dia berbicara kepadanya di tengah-tengah semak duri yang menyala.[75] Yesus Kristus adalah Imanuel yang berarti 'Elohim dalam daging manusia'. Dia mengatakan kepada orang Yahudi bahwa jika mereka tidak

[67] Ul 18:15-16
[68] Ul 18:17-18
[69] Kel 20:18
[70] Ul 18:18
[71] Yoh 1:19-27
[72] Yoh 6:14
[73] Kis 3:19-26
[74] Yoh 8:18,24,28
[75] Kel 3:14

menerima Dia sebagai Imanuel, Anak Manusia, dan Nabi seperti Musa, maka mereka akan mati dalam dosa mereka. [76]

Terang dari wajah Raja-Imam

Yesus melanjutkan dengan mengatakan, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku'.[77] Dia akan dinyatakan kepada mereka sebagai AKU ADALAH, Raja-Imam yang mempersembahkan diri-Nya sebagai Anak Domba Elohim. Ketika Kristus disalibkan di Gunung Kalvari, Dia diangkat sebagai standar bagi semua bangsa.[78] Dia telah mengalahkan Iblis, dosa dan maut, dan telah menebus umat manusia dari kutuk hukum.[79] Sebagai standar, Dia sekarang adalah titik kumpul untuk semua bangsa datang kepada-Nya dan menemukan kelepasan. Inilah yang Yakub nubuatkan ketika dia mengatakan, 'Kepadanya akan takluk (berkumpul) bangsa-bangsa.' [80]

Roh Kristus berbicara melalui nabi Zakharia ketika dia bernubuat tentang penyaliban Kristus.[81] Roh Kristus-lah yang berbicara, 'Aku akan mencurahkan roh pengasihan dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal.' [82]

Roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dilayani/diberikan dari salib oleh Kristus sendiri, sebagai Raja-Imam. Roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan atas mereka yang memandang Kristus dan berusaha untuk memahami apa arti kematian-Nya. Mereka menerima kapasitas untuk melihat kemuliaan Kristus. Kemuliaan Kristus adalah terang dan pewahyuan dari kasih karunia Elohim yang menjadi tersedia bagi semua manusia melalui persembahan-Nya.

Ketika Yesus Kristus berusaha untuk memperdamaikan penduduk Yerusalem dan seluruh bangsa Yahudi dengan Dia Sendiri, anugerah Elohim dicurahkan atas mereka sebagai roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan. Roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan memampukan mereka untuk meratap dalam pertobatan karena menyalibkan Tuhan yang mulia. Mereka tertikam dalam hati dan berseru pada Hari Pentakosta, 'Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?' [83]

Kemuliaan Elohim bersinar dari wajah Kristus yang rusak ke dalam hati dari banyak orang yang memandang Dia pada hari di mana Dia disalibkan. Kristus datang dan menyinarkan suatu perjanjian baru atas umat manusia dari salib. Sebagai

[76] Yoh 8:24
[77] Yoh 8:28
[78] Yes 5:26
[79] Kol 2:15. 1Kor 15:57. Gal 3:13
[80] Kej 49:10
[81] 1Ptr 1:11
[82] Za 12:10
[83] Kis 2:37

perbandingan dengan kedatangan-Nya dari Gunung Paran, Tuhan datang dan terbit sebagai terang dari Gunung Kalvari.

Kasih karunia mengalir dari Kristus

Nabi Zakharia bernubuat tentang kasih karunia Elohim yang akan dinyatakan dan dilayani dari kekepalaan Kristus, dengan berkata, Ia akan membawa batu utama [batu penjuru] dengan seruan "kasih karunia, kasih karunia untuk itu! (versi NASB)".'[84] Ayat ini mengacu kepada Kristus. Dia adalah batu utama/dasar dan batu penjuru, atau kepala, dari bait tubuh-Nya, yaitu jemaat/gereja.[85] Yohanes secara khusus menghubungkan pekerjaan ini dengan kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus ketika dia menceritakan perkataan-perkataan Kristus, yang mengatakan, 'Rombak Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali'.[86]

Kristus Sendiri memproklamirkan bahwa Dia adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan; namun, Dia adalah batu utama dan batu penjuru dari bait Elohim yang sejati.[87] Melalui kematian, penguburan dan kebangkitan, Yesus menghancurkan Perjanjian Lama dengan baitnya. Dia menegakkan suatu perjanjian baru dan mendirikan suatu bait yang baru, yang adalah tubuh-Nya, yaitu gereja/jemaat.[88] Kumpulan orang-orang ini, yang terdiri dari orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi dalam satu tubuh, menggantikan Israel alamiah sebagai umat perjanjian Elohim. Inilah yang dikerjakan Tuhan. Gereja/jemaat menjadi pusat dari suatu kerajaan yang akan melahirkan buah-buah dari hidup sebagai anak. [89]

Seruan *'kasih karunia, kasih karunia'* kepada Kepala dari tubuh, berkaitan dengan pernyataan rasul Yohanes bahwa manusia telah melihat kemuliaan Anak tunggal yang penuh kasih karunia dan kebenaran.[90] Ini adalah kepenuhan kasih karunia Elohim yang adalah kasih, hidup, Roh dan firman. Lebih daripada itu, Yohanes menjelaskan bahwa anak-anak Elohim adalah orang-orang yang telah menerima kepenuhan ini, sebagai *kasih karunia demi kasih karunia.*[91] Nubuatan Zakharia menegaskan kembali poin bahwa kasih karunia Elohim datang dari wajah, atau kekepalaan, Kristus.

Persembahan Elohim, yang melaluinya Perjanjian Kekal Mereka ditahbiskan, menegakkan suatu aturan yang olehnya kasih karunia Elohim akan dibuat tersedia bagi anak-anak manusia agar mereka dapat dilahirkan sebagai anak-anak Elohim. Persembahan ini terjadi sebelum penciptaan langit dan bumi. Itu menegakkan baik awal dari rencana perjanjian Mereka yang disingkapkan maupun aturan yang olehnya rencana ini akan terlaksana. Melalui persembahan, Bapa menjadi Kepala dari Anak.[92]

---

[84] Za 4:7
[85] 1Ptr 2:7. Za 4:7. Yoh 2:21
[86] Yoh 2:19
[87] Mat 21:42
[88] Yoh 2:21
[89] Mat 21:43
[90] Yoh 1:14
[91] Yoh 1:16
[92] Flp 2:5-7. 1Kor 11:3

Berkenan kepada Bapa untuk semua kepenuhan Elohim berdiam dalam Anak.[93] Anak menjadi Kepala dari tubuh korporat yang terdiri dari anak-anak Elohim.[94] Kasih karunia kehidupan mengalir dari kekepalaan Kristus kepada setiap orang percaya melalui perantaraan Roh Kudus. Akses kepada kasih karunia tergantung atas penghormatan dan tetap tinggal dalam aturan kekepalaan yang Elohim telah tegakkan.[95]

Kasih karunia demi kasih karunia

Sekarang mari kita memperhatikan keempat wajah dalam kaitannya dengan proklamasi injil kepada orang-orang yang belum diselamatkan dan yang jauh dari Elohim. Poin pertama untuk diperhatikan adalah ekspresi kasih karunia dari keempat wajah Kristus adalah hal yang mendasar dan penting untuk proses kelahiran baru. Yesus menyatakan kepada murid-murid-Nya, keempat dimensi kasih karunia, dan kontribusinya terhadap proses yang melaluinya kepenuhan Kristus akan terbentuk dalam mereka. Dia menyatakan, 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.'[96]

Secara singkat, kita perhatikan:

'Akulah *jalan*', merujuk kepada dimensi Yahweh yang '*adalah* firman'. Sebagai contoh, Kitab Suci mengajarkan, 'Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku'.[97] Firman menyatakan kerinduan Bapa untuk melahirkan seseorang sebagai anak Elohim, dan memulai proses ini dalam orang-orang yang meresponi firman. Yesus mengatakan, 'Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya.'[98]

'Aku adalah *kebenaran*' merujuk kepada dimensi Yahweh yang '*adalah* Roh'. Kita mengingat perkataan Yesus, yang mengatakan, 'Elohim itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.'[99] Yesus mengatakan kepada perempuan di sumur bahwa Dia dapat memberikan kepadanya air hidup yang akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.[100] Kemudian dalam pelayanan-Nya, Yesus sekali lagi menyatakan, 'Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa *percaya kepada-Ku*, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.'[101] Rasul Yohanes menjelaskan bahwa Yesus berbicara tentang Roh Kudus yang akan diberikan bagi orang-orang yang percaya kepada Yesus

[93] Kol 1:19
[94] Kol 1:18
[95] 1Ptr 3:7. 1Kor 11:3
[96] Yoh 14:6
[97] Mzm 119:105
[98] Yoh 14:10
[99] Yoh 4:24
[100] Yoh 4:10,14
[101] Yoh 7:37-38

setelah Dia dipermuliakan di atas salib. Ketika firman tentang salib membawakan iluminasi kepada seseorang sehubungan dengan bangkrutnya roh mereka, dan mereka berseru meminta pertolongan, Anak meminta Bapa untuk mengirimkan Penolong kepada mereka, yakni Roh Kudus. Dia disebut 'Roh kebenaran', dan Dia datang untuk diam bersama-sama dengan mereka dan dalam mereka.[102]

'Aku adalah *hidup*', merujuk kepada dimensi Yahweh yang '*adalah* hidup dan terang'. Yesus menjadikan hidup-Nya tersedia bagi kita untuk menjadi hidup kita, ketika Dia menjadi imam untuk diri-Nya sebagai suatu persembahan. Untuk mengambil bagian dalam hidup ini, kita harus disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Tinggal sesaat lagi dan dunia tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kamu melihat Aku, sebab Aku hidup dan kamupun akan hidup.'[103] Dunia tidak lagi dapat melihat Kristus, karena Dia ada di sorga di sebelah kanan Bapa. Akan tetapi, orang-orang yang telah dilahirkan dari atas dan memiliki suatu bagian dalam hidup Kristus, dapat melihat Dia karena Dia datang dalam daging mereka dan dalam daging saudara-saudara mereka.[104]

'Akulah jalan kepada *Bapa*' merujuk kepada dimensi Yahweh yang 'adalah kasih'. Sebagai contoh, kita membaca, 'Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Elohim.'[105] Yesus memproklamirkan bahwa, 'Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya'.[106] Bapa mengasihi orang-orang yang memegang perintah Anak. Anak dan Bapa datang kepada mereka dan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka dilahirkan dari air dan Roh.[107]

Pemberitaan firman

Kasih karunia Elohim membawakan keselamatan kepada orang-orang yang belum diselamatkan dan yang jauh dari Elohim.[108] Seperti yang kita pelajari dari penglihatan Yohanes tentang empat makhluk, dan dari instruksi Paulus sehubungan dengan administrasi tubuh Kristus, ada suatu aturan untuk pelayanan kasih karunia dari takhta. Aturan ini adalah wajah singa, wajah lembu, wajah manusia, dan wajah rajawali. Secara praktis, apa artinya ini untuk pelayanan injil di muka bumi?

Firman sejak semula

[102] Yoh 14:16-17
[103] Yoh 14:19
[104] 2Yoh 7
[105] 1Yoh 3:1
[106] Yoh 14:21
[107] Yoh 14:23. Yoh 3:5
[108] Tit 2:11

Paulus membuatnya jelas bahwa 'kasih karunia Elohim yang menyelamatkan *semua manusia sudah nyata* (terj. Bhs. Ing. '*has appeared to all men*' artinya 'telah nampak kepada semua manusia')'.[109] Yohanes lebih lanjut menjelaskan bahwa kasih karunia ini nyata ketika Firman menjadi daging dan *berdiam di antara manusia.* Seperti yang telah kita perhatikan, ketika Firman menjadi daging, kemuliaan hidup sebagai anak – yang penuh kasih karunia dan kebenaran – dapat terlihat.[110] Poin yang harus diperhatikan adalah 'firman' merupakan suatu dimensi kasih karunia Elohim. Akan tetapi, melalui satu dimensi ini, keempat dimensi kasih karunia dinyatakan dari keempat wajah administrasi Kristus dalam aturan yang Yohanes dan Paulus sebutkan.

Titik mulai dari pelayanan injil adalah proklamasi 'firman hidup yang sejak semula'.[111] Ini adalah firman kasih karunia yang pertama-tama dilayani oleh Roh dari wajah *singa*.[112] Kita mengingat bahwa, pada hari Pentakosta, rasul Petrus, yang penuh dengan Roh Kudus, berdiri dan memproklamirkan injil kepada orang-orang Yahudi. Dalam otoritas Kristus, dia mengatakan kepada mereka, 'Ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini.'[113] Dalam suratnya yang kedua, Petrus meneguhkan bahwa pemberitaan injil adalah *oleh Roh Kudus, yang diutus dari sorga*.[114] Ini menegaskan kembali poin bahwa pelayanan injil pertama-tama adalah dari wajah singa.

Injil yang membawakan keselamatan adalah firman kebenaran masa kini yang diserahkan dalam presbiteri oleh orang-orang dengan kasih karunia kerasulan dari Kristus. Yohanes menjelaskan bahwa berita yang dia dan sesama rekannya dalam presbiteri nyatakan adalah *Firman hidup yang sejak semula*. Secara spesifik, dia menuliskan, 'Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba (pegang) dengan tangan kami *tentang Firman hidup* ... kami beritakan kepada kamu.'[115]

Selain Yohanes, kelompok saudara-saudara ini tidak berinteraksi secara pribadi dengan Yesus selama tiga setengah tahun pelayanan-Nya di bumi. Pada saat Yohanes menuliskan suratnya, dia adalah satu-satunya murid yang masih hidup yang benar-benar telah melihat dan berhubungan dengan Kristus dengan cara demikian. Maka kemudian, bagaimana Yohanes dapat bersaksi bahwa teman-teman presbiterinya juga telah mendengar, melihat, menyaksikan, dan meraba (memegang), apa yang sejak semula?

Jawabannya adalah mereka menerima Kristus, Firman, *ketika Dia datang dalam daging (rupa manusia) dari saudara-saudara mereka*.[116] Anggota-anggota presbiteri ini mendengar

[109] Tit 2:11
[110] Yoh 1:14
[111] 1Yoh 1:1,3
[112] Kis 14:3. Kis 20:24,32
[113] Kis 2:14
[114] 1Ptr 1:12
[115] 1Yoh1:1,3
[116] 2Yoh 8-9

dan menerima firman yang diserahkan kepada mereka dalam persembahan, dari orang-orang dengan kasih karunia kerasulan.[117] Dalam meresponi firman, mereka berbalik dalam pertobatan untuk *memandang wajah Kristus.* Cara pertobatan ini telah menjadi dasar dalam kehidupan mereka.[118] Dengan cara ini, mereka *terus-menerus* menerima *iluminasi oleh Roh* mengenai injil tentang anak.[119] Mereka dengan jelas melihat hal-hal dari Roh dan dengan tepat/benar membagi, atau *memegang*, firman kebenaran.[120] Saudara-saudara ini tetap tinggal dalam persekutuan dengan Bapa dan Anak. Firman ada dalam mulut mereka dan dalam hati mereka, dan dapat dinyatakan kepada yang lain sehingga para pendengar mereka juga dapat disatukan kepada persekutuan ini. [121]

Terang hidup

Kita belajar dari Yohanes bahwa Firman penuh dengan hidup Elohim, dan hidup itu adalah terang manusia.[122] Hidup/terang Elohim adalah dimensi kedua dari kasih karunia yang membawakan keselamatan melalui firman ketika firman itu mengalir keluar dari wajah lembu.

Yesus menyatakan bahwa Dia akan menarik semua orang kepada diri-Nya jika Dia 'ditinggikan dari bumi'. [123] Melalui persembahan, hidup yang Yesus berikan untuk dunia, berwujud (nyata) sebagai terang yang besar yang bercahaya dari wajah-Nya yang rusak. Hidup, yang diekspresikan sebagai terang, menjadi tersedia melalui persembahan-Nya. Paulus menjelaskan bahwa ini adalah prinsip yang sama yang melaluinya para utusan Kristus melayani hidup Elohim kepada yang lain. Dia memberi kesaksian bahwa ketika dia menjadi lemah dalam persekutuan penderitaan Kristus, kuasa dan hidup Elohim menjadi tersedia bagi orang-orang yang mendengar dan menerima injil yang dia beritakan.[124] Hidup sedang ditransfer kepada para pendengarnya.

Berbicara tentang hubungan antara hidup dan terang, Raja Daud menuliskan, 'Sebab pada-Mu ada sumber hayat (hidup), di dalam terang-Mu kami melihat terang.'[125] Dalam pernyataan ini, Daud menyampaikan poin bahwa hidup Yahweh diekspresikan dari Mereka kepada kita sebagai terang. Akibat pertama dari terang Mereka atas kita adalah iluminasi; yaitu, kita dapat melihat terang.

Yohanes menjelaskan bahwa Kristus (Firman yang di dalamnya ada hidup) adalah Terang yang sesungguhnya yang, datang ke dalam dunia, menerangi setiap manusia.[126] Kristus adalah ekspresi hidup Yahweh. Ketika Terang yang sesungguhnya itu datang

[117] Rm 10:8
[118] Ibr 6:1
[119] Ef 1:18-20. 2Kor 3:18
[120] 2Ti 2:15. 1Kor 2:13-14
[121] Rm 10:8. 1Yoh 1:3
[122] Yoh 1:4
[123] Yoh 12:32
[124] 2Kor 13:3-4
[125] Mzm 36:9
[126] Yoh 1:9

dan menerangi seseorang, mereka mulai menerima kepenuhan Elohim. Yaitu, terang mengekspresikan kepenuhan Elohim kepada mereka. Inilah mengapa Yohanes mengatakan bahwa 'dari *kepenuhan*-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia'.[127] Terang kemuliaan ini sedang disinarkan dari wajah Kristus, ke dalam hati orang percaya, oleh Roh Kudus.

Menerima kepenuhan Kristus memerlukan kasih karunia demi kasih karunia. Pertama-tama, kasih karunia Elohim sebelumnya memberikan kepada orang yang belum diselamatkan, kapasitas untuk melihat dan mendengar firman Elohim. Kasih karunia 'sebelum' adalah kasih karunia Elohim yang datang kepada seseorang yang belum diselamatkan sebelum mereka memilih untuk menerimanya. Kasih karunia Elohim penting bagi mereka pada titik ini, karena mereka mati dalam dosa dan tidak memiliki kapasitas untuk mendengar firman atau bahkan memilih apakah mereka akan menerimanya atau tidak. Kasih karunia 'sebelum' memampukan setiap orang untuk menerima terang injil.[128] Ini karena kasih karunia itu membebaskan seseorang dari pengaruh apapun yang jika tidak, dapat mempengaruhi kapasitas mereka untuk memilih panggilan akan hidup sebagai anak yang Elohim tawarkan kepada mereka. Akan tetapi, kasih karunia Elohim bukanlah tidak dapat ditolak. Seseorang tetap dapat memilih untuk menutup telinga mereka dan mengeraskan hati mereka terhadap firman.

Melalui kasih karunia, masuknya firman Elohim memberikan *terang*; memberikan *pengertian* kepada orang-orang yang tidak mengenal Dia sebelumnya.[129] Dengan cara ini, pendengar yang belum diselamatkan, mulai menerima berkat Elohim. Kita belajar melalui teladan Petrus, bahwa *berkat pertama* adalah penglihatan atau iluminasi, yang datang dari atas. Yesus mengatakan kepada Petrus, '*Berbahagialah* (*Diberkatilah*) engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga'.[130]

Melalui penglihatan, seseorang dapat melihat kepada wajah Kristus dan menjadi sadar akan kebangkrutan rohani mereka. Ini adalah *dimensi kedua dari berkat*. Yesus mengatakan, 'Berbahagialah (diberkatilah) orang yang <u>miskin di hadapan Elohim</u> (terj. Bhs. Ing. 'poor in spirit' artinya 'miskin dalam roh'), karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.'[131] Berkat ini memimpin kepada dimensi berikutnya dari berkat, yakni kapasitas untuk *meratap*.[132] Melalui sakit bersalin dari ratapan, seseorang dapat bertobat dan kemudian berseru meminta pertolongan kepada Elohim untuk mempercayai hidup sebagai anak yang injil janjikan kepada mereka. Bapa memberikan kepada mereka Roh Kudus, juga iman Anak, supaya mereka dapat menerima benih

[127] Yoh 1:16
[128] Tit 2:11
[129] Mzm 119:130
[130] Mat 16:17
[131] Mat 5:3
[132] Mat 5:4

firman-Nya dan dilahirkan dari air sebagai ciptaan baru.[133] Bapa mengirimkan Roh Anak-Nya ke dalam hati mereka dan mereka dilahirkan dari Roh.[134]

Setelah dilahirkan dari atas, Roh mendorong mereka untuk datang ke dalam Kristus melalui baptisan. Kerinduan untuk dibaptis adalah respon dari seseorang yang telah menjamah berkat kelemahlembutan.[135] Seseorang dikenakan kuk bersama dengan Kristus melalui baptisan ketika mereka disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Orang-orang ini memikul kuk Kristus atas mereka untuk belajar dari Dia.[136] Seperti yang akan kami jelaskan di bagian selanjutnya, kuk ini, dan instruksi yang Kristus berikan kepada orang yang lemah lembut, menyatakan bahwa Dia menjadikan mereka murid-murid-Nya sementara Dia mengajarkan mereka budaya kerajaan Elohim.

Terus bertekum

Dimensi ketiga dari kasih karunia adalah firman yang datang dari wajah *manusia*. Ini adalah pekerjaan memuridkan orang-orang percaya dalam budaya rumah Elohim.

Setelah khotbah Petrus di hari Pentakosta, tiga ribu orang yang bertobat 'bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan'.[137] Orang-orang percaya ini telah dibaptis ke dalam Kristus dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Mereka sekarang mempelajari budaya rumah Elohim dengan menerima dan menaati pengajaran dari orang-orang yang Tuhan telah tetapkan atas mereka untuk menjaga dan memelihara mereka.

Ketika Paulus menegakkan orang-orang yang baru percaya dalam injil, dia 'memuridkan' mereka melalui pengajaran. Pelayanan Paulus terhadap jemaat/gereja di Efesus merupakan suatu teladan yang secara spesifik membantu tentang pelayanan kasih karunia ini. Dalam tahap-tahap awal pelayanan Paulus, proklamasi firman menimbulkan suatu perbedaan antara orang-orang yang mau menerima firman dengan orang-orang yang menolak untuk percaya, dan mengumpat Jalan Tuhan. Lukas menyebut orang-orang yang menerima firman, 'murid-murid'. Untuk mencegah konflik yang tidak diperlukan, Paulus memisahkan murid-murid ini dari rumah ibadat Yahudi ke ruang kuliah sekolah Tiranus di mana dia mengajar setiap hari. Dan ini berlanjut selama dua tahun, sehingga semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan Yesus, baik orang Yahudi maupun orang Yunani.[138]

Ketika dia meninggalkan Efesus, Paulus memberi kesaksian tentang pekerjaan memuridkan yang dia mulai di antara mereka. Dia memanggil mereka untuk tetap setia kepada firman yang telah diberikan kepada mereka dan menggembalakan jemaat

[133] 1Ptr 1:23
[134] Gal 4:6. Yoh 3:3-5
[135] Mat 5:5
[136] Mat 11:29
[137] Kis 2:42
[138] Kis 19:9-10

dalam sikap yang sama yang dia telah lakukan. Secara khusus dia mengatakan bahwa dia telah:

- melayani Tuhan dengan segala kerendahan hati, dan dengan mencucurkan air mata dan dengan mengalami banyak pencobaan atasnya[139]
- memberitakan kepada mereka semua (segala hal) yang berguna untuk perjalanan ziarah Kekristenan mereka, mengajarkan baik di muka umum maupun dari rumah ke rumah[140]
- menyerahkan hidupnya untuk kawanan domba untuk menyelesaikan pelayanan yang dia telah terima dari Kristus. Ini untuk 'memberi kesaksian dengan hikmat tentang *Injil kasih karunia Elohim*'[141]
- menyatakan kepada mereka seluruh maksud dan musyawarah/keputusan Elohim.[142] .

Akhirnya, dia mengatakan kepada mereka, 'Dan sekarang aku menyerahkan kamu kepada Tuhan dan kepada firman kasih karunia-Nya, yang berkuasa membangun kamu dan menganugerahkan kepada kamu bagian (warisan) yang ditentukan bagi semua orang yang telah dikuduskan-Nya.'[143]

Memecahkan roti dari tumah ke rumah

Kasih Elohim adalah dimensi keempat dari kasih karunia Elohim. Kasih ini dilayani dari wajah *rajawali*. Kembali kepada kehidupan jemaat/gereja mula-mula di Yerusalem, kita membaca bahwa 'dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Elohim. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Elohim. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.'[144]

Wajah rajawali menyatakan pelayanan penginjilan. Perlu diperhatikan bahwa jemaat/gereja bertumbuh dalam jumlah karena kehidupan dalam rumah tangga-rumah tangga. Rumah-rumah ini ditegakkan dalam budaya kasih Elohim. Ini nyata karena mereka memecahkan roti firman satu sama lain; mereka satu hati dan satu jiwa; dan mereka peduli (memperhatikan) kebutuhan satu sama lain melalui persembahan.[145]

Nyata bahwa firman ada dalam mereka karena mereka menerima dan hidup oleh firman Elohim dengan gembira dan tulus hati. Mereka disukai semua orang dalam

[139] Kis 20:19
[140] Kis 20:20
[141] Kis 20:24
[142] Kis 20:27
[143] Kis 20:32
[144] Kis 2:46-47
[145] Kis 2:46. Kis 4:32,34

komunitas yang lebih luas, 'dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.'[146] Sebagai jemaat yang bertekun dalam persekutuan firman, mereka telah menjadi suatu komunitas yang melayani dan menginjil yang beroperasi dari rumah ke rumah. Lukas, penulis kitab Kisah Para Rasul, secara khusus mencatat bahwa '*mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah*'.[147]

[146] Kis 2:46-47

[147] Kis 4:33

BAB 6
Administrasi dalam tubuh Kristus

Dalam musim ini, Roh Kudus sedang memulihkan injil tentang anak kepada kita. Inti dari pemulihan ini adalah sebuah panggilan untuk berbalik, menerima dan bersatu dengan suatu administrasi yang melaluinya terang injil kemuliaan Elohim disinarkan ke dalam hati orang percaya.[1] Melalui administrasi inilah injil diproklamirkan dan menjadi efektif dalam kehidupan setiap orang percaya, dalam setiap rumah tangga perjanjian, dan dalam setiap jemaat lokal yang merupakan bagian dari tubuh Kristus.

Kita tahu bahwa Yesus Kristus telah dibangkitkan, didudukkan, dan dipermuliakan di sebelah kanan Bapa di tempat sorgawi.[2] Akan tetapi, ini bukan berarti bahwa Dia tidak lagi berbicara dari sorga atau secara aktif terlibat dalam pekerjaan pembangunan gereja/jemaat-Nya. Kitab Wahyu dengan jelas menyatakan bahwa Kristus tetap berbicara dari sorga.[3] Dalam suratnya kepada orang Ibrani, rasul Paulus menyatakan bahwa kita tidak boleh menolak Dia yang masih berfirman. Membandingkan bangsa Israel di padang gurun dengan gereja/jemaat di tempat sorgawi, dia mengatakan, 'Sebab jikalau mereka, yang menolak Dia yang menyampaikan firman Elohim di bumi, tidak luput (dari penghakiman), apa lagi kita, jika kita berpaling dari Dia yang berbicara dari sorga.'[4]

Yesus Kristus terus berbicara dari sorga, dan melayani di bumi melalui orang-orang

[1] 2Kor 4:4
[2] Ef 1:20. Kol 3:1. Ibr 8:1
[3] Why 1-3
[4] Ibr 12:25

yang kepada mereka Dia telah berikan kasih karunia pelayanan spesifik. Kitab Suci mengatakan kepada kita bahwa tatkala Kristus naik di tempat tinggi, Dia memberikan pemberian-pemberian (karunia-karunia) kepada manusia.[5] Dia memberikan *pemberian-pemberian kasih karunia spesifik* kepada budak-budak tertentu di dalam administrasi-Nya. Paulus menyatakan, 'Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia ... Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar'.[6] Pemberian-pemberian ini adalah kasih karunia pelayanan dari Kristus. Dengan cara yang sama, Paulus menjelaskan kepada jemaat Korintus bahwa Elohim telah menetapkan dalam gereja/jemaat 'pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat'.[7]

Pelayanan rasul-rasul, nabi-nabi, pengajar-pengajar, dan pemberita-pemberita injil menyatakan dan melayani kepenuhan kasih karunia yang adalah milik Yesus Kristus. Pekerjaan pertama dari orang-orang dengan jenis kasih karunia pelayanan ini adalah memproklamirkan apa yang Kristus katakan kepada gereja/jemaat-Nya, oleh Roh Kudus, sebagai firman kebenaran masa kini dalam setiap generasi. Pekerjaan kedua mereka adalah memasok kasih karunia Elohim kepada setiap anggota tubuh Kristus. Pekerjaan ketiga dari orang-orang dengan kasih karunia pelayanan adalah menyelaraskan setiap anggota tubuh Kristus supaya mereka dapat memenuhi pelayanan tertentu mereka dalam tubuh sesuai dengan pengudusan dari nama mereka.[8] Hasil dari pelayanan ini adalah supaya tubuh Kristus sanggup membangun dirinya dalam kasih dan kasih karunia Elohim akan berlimpah sampai kepada ukuran paling penuh.[9]

Penglihatan dalam Wahyu pasal satu

Administrasi yang Yesus Kristus mulai dari sorga ketika Dia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia ditegakkan oleh rasul Paulus di bumi ketika dia memproklamirkan injil dan menegakkan gereja-gereja/jemaat-jemaat kaki dian di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Paulus membawa administrasi ini kepada terang dan meletakkan dasarnya di setiap tempat.[10] Dia menggambarkan administrasi ini sebagai 'persiapan kegenapan waktu (terj. Bhs. Ing. '*suitable to the fullness of the times*' artinya sesuai untuk kegenapan waktu') untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi'.[11]

Beberapa tahun kemudian, Yesus Kristus menyatakan kepada rasul Yohanes bahwa

[5] Ef 4:8
[6] Ef 4:8,11
[7] 1Kor 12:28
[8] Ef 4:12
[9] 2Kor 9:8. 1Ptr 1:2
[10] Ef 3:9. 1Kor 3:10
[11] Ef 1:10

administrasi gereja-gereja kaki dian yang ditegakkan oleh Paulus adalah teladan dari administrasi untuk zaman gereja dan akhir zaman. Yohanes mencatat bahwa dia dikuasai oleh Roh pada hari Tuhan ketika dia mendengarkan suara sangkakala yang nyaring di belakangnya.[12] Ketika dia berpaling untuk melihat suara itu, dia melihat Yesus Kristus berdiri di tengah-tengah tujuh kaki dian emas dengan tujuh bintang di tangan kanan-Nya. Yohanes menyatakan bahwa wajah Kristus adalah 'bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik'.[13] Seperti yang kita telah banyak kali perhatikan dalam buku ini, ini adalah terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang bersinar pada wajah Kristus.[14]

Yohanes melihat cahaya dari kemuliaan Kristus yang bersinar dari wajah-Nya, tapi dia juga melihat cahaya dari kemuliaan yang sama ini bersinar dari tangan kanan-Nya. Ini adalah penggenapan dari nubuatan Habakuk, yang menyatakan, 'Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari sisi-Nya (tangan-Nya) dan di situlah terselubung kekuatan-Nya.'[15] Kristus menyebut tujuh bintang dalam tangan kanan-Nya sebagai 'malaikat ketujuh jemaat'.[16] Kata 'malaikat', dalam hal ini, artinya 'utusan'. Mereka adalah para utusan, atau (makhluk) yang hidup, dalam administrasi Elohim.

Ini adalah poin yang penting. Terang pada wajah Kristus sekarang bersinar dari para utusan karunia kenaikan yang Dia pegang dalam tangan kanan-Nya. Kristus telah menetapkan para utusan ini untuk menjadi 'pembawa-pembawa terang'. Mereka disamakan dengan 'bintang-bintang' dan pekerjaan mereka adalah menyatakan terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Kristus dan memberikan iluminasi kepada semua orang yang menerima pelayanan mereka. Kristus melanjutkan pelayanan-Nya di bumi melalui mereka, karena Kristus-lah yang berbicara di dalam mereka untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Ketika terang ini diterima, direfleksikan dan difokuskan oleh gereja-gereja/jemaat-jemaat kaki dian, terang ini menjadi 'terang dunia'.

Penglihatan dalam Wahyu pasal empat

Dalam kitab Wahyu pasal empat, Yohanes mencatat bahwa dia dikuasai oleh Roh untuk melihat administrasi takhta Anak di tempat sorgawi. Penting untuk mengetahui bahwa ini adalah administrasi yang sama yang Yohanes gambarkan dalam kitab Wahyu pasal satu. Satu-satunya unsur baru dari penglihatan dalam pasal empat adalah tambahan dua puluh empat takhta yang telah disiapkan untuk penghakiman.[17] Takhta-takhta ini akan disiapkan segera sesudah permulaan akhir zaman ketika Anak Domba berdiri untuk membuka kitab tujuh meterai.[18]

Permulaan dari akhir zaman adalah titik referensi utama dalam puncak tujuan Elohim

[12] Why 1:10
[13] Why 1:16
[14] 2Kor 4:6
[15] Hab 3:4
[16] Why 1:16,20
[17] Mzm 122:5. Dan 7:9
[18] Dan 12:4. Why 5:1-2

di sorga dan di bumi. Administrasi yang Elohim akan gunakan untuk menggenapi tujuan-Nya pada akhir zaman akan sama dengan administrasi yang ditegakkan ketika Yesus Kristus naik ke tempat tinggi dan memberikan pemberian-pemberian (karunia-karunia) kepada manusia. Inisiatif utama Kristus dari takhta-Nya akan terus melalui pelayanan dari (makhluk) yang hidup itu di tengah-tengah dan di sekeliling takhta. Kita perhatikan bahwa perintah dari (makhluk) yang hidup itu akan memulai dan mengaktifkan peristiwa-peristiwa untuk digenapi di dalam sorga dan di atas bumi ketika empat meterai pertama dibuka oleh Kristus, yang adalah Anak Domba Elohim.[19]

Penglihatan Yohanes menyingkapkan bahwa keempat makhluk (yang hidup) milik dari Kristus, Anak Domba Elohim, yang ada di tengah-tengah takhta.[20] Berbeda dengan administrasi malaikat sorgawi yang berada di bawah takhta, (makhluk) yang hidup itu berada di tengah-tengah takhta dan di sekeliling takhta.[21] Rasul Paulus menyatakan bahwa setiap anggota tubuh Kristus telah dibangkitkan untuk duduk dengan Kristus dalam tempat sorgawi.[22] Ini jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan kekuasaan dari alam malaikat.[23] Jelas, (makhluk) yang hidup itu adalah bagian dari administrasi yang telah ditegakkan oleh Elohim dalam tubuh Kristus.

Yohanes mengatakan bahwa masing-masing makhluk yang hidup itu memiliki enam sayap dan penuh dengan mata 'sekelilingnya dan di sebelah dalamnya'.[24] Kita ingat bahwa angka enam adalah angka manusia. Kasih karunia dari masing-masing makhluk yang hidup itu dinyatakan sepenuhnya dalam admnistrasi Kristus dalam daging manusia. Gambaran dari mata yang ada di sekeliling mereka dan di dalam mereka menyampaikan poin bahwa ini adalah orang-orang yang penuh dengan iluminasi oleh Roh Elohim. Lebih dari ini, hal ini menunjukkan bahwa mereka terlibat penuh dalam menyatakan kepenuhan dari Yahweh dalam Yesus Kristus, yang adalah Dia yang duduk di takhta. Siang dan malam mereka tidak berhenti memproklamirkan, 'Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Elohim, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.'[25]

Di tengah-tengah dan di sekeliling takhta

Yang paling penting, Yohanes mengamati bahwa makhluk yang hidup ada 'di tengah-tengah dan di sekeliling' takhta. Ini menandakan *sifat dasar yang dinamis* dari administrasi Kristus. Ini tidak dapat dipahami dari sudut pandang statis. Pertama-tama, keempat makhluk yang hidup adalah milik dari Yesus Kristus, yang adalah Anak Domba di tengah-tengah takhta.[26] Makhluk yang hidup ada di tengah-tengah takhta karena mereka ada di dalam tangan kanan Kristus. Kristus sendiri berbicara di dalam

[19] Why 1:1,3,5,7
[20] Why 4:2
[21] Why 4:6. Why 5:6
[22] Ef 2:6
[23] Ef 1:21
[24] Why 4:8
[25] Why 4:8
[26] Why 5:6

dan melalui rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita injil dan pengajar-pengajar. Kemuliaan wajah Kristus dinyatakan sepenuhnya melalui keempat kasih karunia pelayanan dalam tangan kanan-Nya ini.

Ketika Kristus berbicara di dalam dan melalui keempat kasih karunia pelayanan, terang kemuliaan-Nya bersinar dari tangan kanan-Nya. Yohanes melihat keempat makhluk yang hidup ini di tengah-tengah takhta, tapi juga melihat mereka keluar dari takhta seperti kilat.[27] Dalam hal ini, kita diingatkan dengan nubuatan Musa, 'di sebelah kanan-Nya tampak kepada mereka api yang menyala (terj. Bhs. Ing. '[From] His right hand there was flashing lightning' artinya '[Dari] tangan kanan-Nya ada kilat')'.[28] Keempat makhluk yang hidup keluar dari takha seperti kilat 'dalam dan melalui' administrasi kaki dian yang ada di hadapan takhta.[29] Pelayanan terang dari takhta ini adalah hasil dari persekutuan persembahan yang dinamis, bukan dari suatu hierarki atau pola statis dari tata pemerintahan/pengaturan gereja. Kitab Suci menggunakan istilah 'tengah-tengah dan sekeliling' untuk menyampaikan sifat dinamis dari persekutuan ini.

Kita ingat dari Wahyu pasal satu bahwa Yohanes melihat Yesus Kristus berdiri *di tengah-tengah* ketujuh kaki dian emas.[30] Cara lain untuk menggambarkan ini adalah dengan mengatakan bahwa ketujuh kaki dian emas berada di *sekeliling* Yesus Kristus. Kita perhatikan bahwa bintang-bintang berada di dalam tangan kanan Kristus dan, dengan demikian, *di tengah-tengah* kaki dian.[31] Akan tetapi, mereka juga *di sekeliling* Yesus Kristus karena satu bintang adalah bagian dari masing-masing kaki dian. Lebih lanjut dari ini, bintang-bintang dapat berpindah dari kaki dian ke kaki dian seperti Kristus berjalan di tengah-tengah ketujuh kaki dian dengan ketujuh bintang dalam tangan kanan-Nya.[32] Ini adalah suatu gambaran yang dinamis.

Kita mengamati gambaran dinamis yang sama dalam Wahyu pasal empat. Administrasi seluruh dunia dari gereja-gereja/jemaat-jemaat kaki dian digambarkan dengan tujuh pelita yang menyala di hadapan takhta.[33] Ungkapan 'di hadapan takhta' lebih baik diterjemahkan sebagai 'di wajah takhta'. Ungkapan ini menyampaikan dengan lebih baik bahwa gereja-gereja/jemaat-jemaat kaki dian menyatakan terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang ada di wajah Yesus Kristus.[34] Dengan merefleksikan dan memfokuskan terang dari makhluk yang hidup dalam tangan kanan Kristus, gereja-gereja/jemaat-jemaat kaki dian mewujudkan kepenuhan dari ketujuh kali lipat Roh Elohim.[35] Dengan cara ini, keempat makhluk yang hidup terlihat di tengah-tengah takhta, dan kemudian keluar dari takhta untuk berada di

[27] Why 4:5
[28] Ul 33:2
[29] Why 4:5
[30] Why 1:12-13
[31] Why 1:16
[32] Why 3:1
[33] Why 4:5
[34] 2Kor 4:6
[35] Why 4:5

sekeliling takhta, di dalam dan melalui administrasi kaki dian yang mewujudkan kepenuhan dari ketujuh kali lipat Roh Elohim kepada dunia.[36]

Penting untuk mengetahui bahwa kaki dian adalah lebih dari sekedar *satu* bagian dari perkakas dalam tabernakel sorgawi. Kita tahu bahwa Yesus Kristus merupakan perwujudan dari setiap perkakas yang ada. Sebagai contoh, Yohanes melihat wajah-Nya 'bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik' sebagai ekspresi penuh dari tabut perjanjian, dan 'kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara' sebagai ekspresi penuh dari mezbah korban bakaran.[37] Setiap atribut pribadi dan administrasi yang adalah milik Kristus dilayani/diberikan kepada gereja-gereja/jemaat-jemaat kaki dian melalui tujuh bintang yang Dia pegang dalam tangan kanan-Nya.[38] Pelayanan gereja-gereja/jemaat-jemaat kaki dian adalah menyatakan semua atribut pribadi dan administrasi Kristus kepada dunia.

Empat wajah dari makhluk yang hidup

Sekarang kita akan memperhatikan penglihatan tentang makhluk yang hidup ini dengan lebih detail. Rasul Yohanes mengidentifikasi kebenaran ini bahwa masing-masing makhluk hidup memiliki satu wajah khusus. Makhluk hidup pertama seperti singa, kedua seperti anak lembu, ketiga seperti manusia, dan keempat seperti burung nasar/rajawali yang sedang terbang.[39] Keempat wajah ini menyatakan empat dimensi kasih karunia yang dilayani dari wajah Yesus Kristus oleh Roh Kudus. Ini telah menjadi salah satu poin fokus utama dalam buku ini. Penglihatan Yohanes menambahkan lapisan penting lain untuk pembelajaran kita. Yaitu, kita mengamati bahwa masing-masing makhluk yang hidup menyatakan dan melayani dimensi khusus dari kasih karunia yang adalah bagian dari kepenuhan Kristus.

Keempat makhluk hidup mewakili empat pelayanan kasih karunia yang Yesus Kristus berikan kepada tubuh Kristus ketika Dia naik ke tempat tinggi.[40] Kita akan merujuk, operasi dari keempat kasih karunia pelayanan ini sebagai 'administrasi kerasulan (apostolik)'. Ketika kita menggunakan istilah 'administrasi kerasulan', kita bukan merujuk kepada kelompok rasul-rasul. Benar bahwa rasul karunia kenaikan dapat berfungsi dalam beberapa pelayanan kasih karunia. Akan tetapi, untuk suatu administrasi kerasulan berfungsi sepenuhnya, diperlukan rasul-rasul, nabi-nabi, pengajar-pengajar dan pemberita-pemberita injil. Rasul Yohanes melihat gambar penuh dan lengkap ketika dia melihat keempat makhluk yang hidup di tengah-tengah dan di sekeliling takhta.

[36] Why 4:6. Why 5:6
[37] Why 1:15-16
[38] Why 1-3
[39] Why 4:7
[40] Ef 4:8,11

Rasul-rasul

Makhluk hidup yang seperti *singa* mewakili pelayanan rasul-rasul karunia kenaikan. Rasul-rasul membawa otoritas kerajaan Kristus untuk memproklamirkan firman kebenaran masa kini, dan menggembalakan gereja/jemaat Elohim. Orang-orang dengan kasih karunia kerasulan telah menerima kapasitas pewahyuan dari Kristus untuk menyatakan, dari Kitab Suci, apa yang Roh katakan kepada gereja/jemaat di setiap generasi. Mereka juga telah menerima otoritas dari Kristus untuk menegakkan dan mengawasi/menilik semua keragaman administrasi di dalam tubuh Kristus. Rasul-rasul harus menyerahkan firman dan pengertian yang mereka telah terima dari Kristus dalam persekutuan presbiteri. Ini adalah firman kebenaran masa kini yang memberikan terang kepada tubuh Kristus. [41]

Rasul Paulus adalah contoh paling jelas dari rasul karunia kenaikan dalam Kitab Suci.[42] Kemudian dalam bab ini, kita akan membahas bagaimana mandat kerasulannya adalah unik dan berbeda daripada semua rasul-rasul karunia kenaikan yang lain. Contoh lain dari rasul karunia kenaikan adalah Barnabas. Kita tahu bahwa Barnabas tidak memiliki mandat yang sama seperti Paulus, tapi dia juga dikuduskan oleh Roh Kudus untuk pekerjaan kerasulan.[43] Timotius dan Titus adalah orang-orang yang Paulus latih dan bimbing sebagai bagian dari administrasi kerasulan.[44] Pola untuk semua yang telah menerima kasih karunia kerasulan di sepanjang zaman gereja ditemukan dalam instruksi Paulus kepada Timotius dan Titus.

Nabi-nabi

Makhluk hidup yang sama seperti *anak lembu* mewakili pelayanan nabi-nabi karunia kenaikan. Kita tahu bahwa wajah ini telah sering kali dikaitkan dengan keimamatan. Benar bahwa nabi-nabi karunia kenaikan memiliki mandat keimamatan khusus. Nabi-nabi memanggil semua orang yang telah dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim untuk menjadi imam-raja bagi Elohim.[45] Nabi-nabi menasihati semua orang untuk mempersembahkan diri mereka sebagai korban yang hidup, yang kudus dan berkenan kepada Elohim.[46] Sama seperti imam-nabi zaman dulu yang memiliki Urim dan Tumim, nabi-nabi karunia kenaikan akan perlu mengerjakan hikmat dan penilaian rohani untuk mengawasi/menilik persembahan, penyembahan, dan pelayanan seluruh kerajaan imam.[47]

Ada sejumlah contoh nabi-nabi karunia kenaikan dalam Perjanjian Baru. Jelas bahwa Agabus adalah seorang nabi seperti itu. Di Antiokhia, dia berdiri dan oleh Roh

[41] 2Ptr 1:12
[42] Rm 1:1. Rm 11:13. 1Kor 1:1
[43] Kis 13:2
[44] 1Kor 4:17. 2Kor 8:23
[45] Why 1:6
[46] Rm 12:1-3
[47] Kel 28:30. Ezr 2:63

menunjukkan bahwa akan terjadi suatu kelaparan besar di seluruh dunia. Meresponi firman ini, murid-murid di Antiokhia memutuskan untuk mempersembahkan, menurut kemampuan mereka, untuk memperhatikan orang-orang kudus yang diam di Yudea.[48] Agabus pula yang bernubuat mengenai penderitaan spesifik yang Paulus akan hadapi selama pelayanan terakhirnya sebagai imam dari injil di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi.[49] Contoh lain dari nabi karunia kenaikan adalah Silas, yang berjalan bersama dengan Paulus sebagai bagian dari suatu kelompok kerasulan pada perjalanan penginjilannya yang kedua.[50]

Pengajar-pengajar

Makhluk hidup yang seperti *manusia* mewakili pengajar-pengajar karunia kenaikan. Wajah manusia secara sejarah telah dikaitkan dengan pelayanan nabi. Akan tetapi, seperti yang kita telah perhatikan, pelayanan nabi lebih baik diselaraskan dengan wajah lembu atau anak lembu.[51] Pengajar-pengajar akan berbicara dengan jelas firman kebenaran masa kini dan menginstruksikan murid-murid dalam budaya ajaran sehat. Mereka akan memanggil semua orang percaya untuk tunduk kepada ketuhanan Kristus dan menjadi murid-murid-Nya. Kita ingat perkataan Yesus, 'Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku'.[52] Pengajar-pengajar karunia kenaikan akan melatih dan memperlengkapi murid-murid dalam firman Kristus sehingga mereka dapat mengajarkan dan memuridkan orang lain.[53]

Pelayanan Apolos memberikan contoh yang membantu khususnya tentang pekerjaan dari seorang pengajar karunia kenaikan. Dia digambarkan oleh Lukas sebagai fasih berbicara dan sangat mahir dalam soal-soal Kitab Suci. Yang penting, dia adalah orang yang penurut. Dia menerima instruksi dari Akwila dan Priskila, yang dengan teliti menjelaskan kepadanya jalan Elohim. Kemudian, dia menjadi seorang yang sangat berguna bagi murid-murid yang percaya oleh kasih karunia.[54] Penting di mana Paulus menyamakan pelayanan Paulus dengan menyiram benih yang telah ditanamkan. Dia menuliskan, 'Aku menanam, *Apolos menyiram*, tetapi Elohim yang memberi pertumbuhan'.[55] Dalam Kitab Suci, pelayanan pengajaran disamakan dengan hujan dan embun yang memberikan perhentian dan penyegaran.[56]

Pemberita-pemberita injil

Makhluk hidup dengan wajah seperti *burung nasar/rajawali* yang sedang terbang mewakili pelayanan pemberita-pemberita injil karunia kenaikan. Pemberita-pemberita injil memiliki suatu pelayanan kebapaan yang dapat menegakkan setiap

[48] Kis 11:27-29
[49] Kis 21:10-11,13
[50] Kis 15:32,40
[51] Kel 7:1
[52] Yoh 8:31
[53] 2Tim 2:2
[54] Kis 18:26-28
[55] 1Kor 3:6
[56] Ul 32:2. Yes 28:12

orang percaya dan setiap rumah tangga dalam injil tentang anak. Pekerjaan kebapaan melibatkan suatu sakit bersalin supaya Kristus menjadi nyata (terbentuk) di dalam hati setiap anak Elohim yang telah dilahirkan dari Roh.[57] Memberi kesaksian terhadap dimensi pelayanan Kristus ini, Paulus mengatakan kepada gereja/jemaat di Korintus, 'Sebab sekalipun kamu mempunyai beribu-ribu pendidik dalam Kristus, kamu tidak mempunyai banyak bapa. Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh injil yang kuberitakan kepadamu.'[58]

Pemberita-pemberita injil akan memulai dan mengawasi/menilik kepenatuaan yang dapat memelihara kodrat ilahi dalam setiap rumah tangga. Mereka juga akan dapat memperlengkapi setiap rumah tangga untuk pekerjaan memproklamirkan injil tentang anak yang kekal dari rumah ke rumah. Kita tahu bahwa injil tentang anak harus diproklamirkan kepada semua yang diam di atas bumi – kepada semua bangsa, suku, bahasa dan kaum.[59] Rumah tangga-rumah tangga yang menerima kasih karunia dari wajah rajawali akan diperlengkapi untuk memberitakan injil dan melayani kesembuhan serta menolong sahabat-sahabat, keluarga-keluarga, tetangga dan teman-teman kerja, dari rumah-rumah mereka.

Sebagai contoh, salah satu dari tujuh diaken yang ditunjuk oleh dua belas rasul disebut 'Filipus, pemberita Injil itu'.[60] Filipus memberitakan injil kepada orang banyak dan pelayanannya disertai tanda-tanda mujizat dan karunia kesembuhan.[61] Dia juga menginjil 'rumah ke rumah'. Kita ingat bahwa dia secara pribadi membagikan injil kepada seorang sida-sida Etiopia.[62] Menariknya, orang Etiopia ini membaca tentang Anak Domba yang disembelih. Sementara Filipus duduk dengan dia dan berbicara kepadanya, terang dari wajah Kristus yang rusak mulai bersinar ke dalam hatinya oleh Roh Kudus. Dia dilahirkan dari atas, dan dengan segera ia rindu untuk dibaptis ke dalam persembahan dari mana terang injil kemuliaan Kristus telah datang. Rumah Filipus sendiri adalah tempat yang menyegarkan untuk orang-orang kudus. Kita ingat bahwa Paulus dan rekannya tinggal beberapa hari dengan Filipus pada perjalanan mereka menuju Yerusalem.[63]

Suatu aturan prioritas

Rasul Yohanes mengidentifikasi empat makhluk yang hidup dalam aturan yang spesifik.[64] Dia melakukan ini untuk menandakan bahwa ada suatu aturan inisiatif menyangkut bagaimana pelayanan kasih karunia ini beroperasi dan mengalir keluar dari takhta Anak dalam administrasi kaki dian. Aturan otoritas dan inisiatif ini secara khusus relevan ketika berkaitan tentang bagaimana firman Kristus dilayani di tengah-

[57] Gal 4:19
[58] 1Kor 4:15
[59] Why 14:6
[60] Kis 21:8
[61] Kis 8:5-8
[62] Kis 8:26-40
[63] Kis 21:10
[64] Why 4:7

tengah presbiteri dan diproklamirkan kepada gereja/jemaat. Seorang rasul memiliki kasih karunia untuk menyatakan, dari Kitab Suci, apa yang Kristus katakan kepada gereja/jemaat sebagai firman kebenaran masa kini. Seorang nabi memiliki kasih karunia untuk mengiluminasi semua implikasi-implikasi dari firman kebenaran masa kini untuk kerajaan imam. Seorang pengajar memiliki kasih karunia untuk mengucapkan dengan jelas firman kebenaran masa kini supaya setiap rumah tangga dapat 'tetap dalam firman' sebagai murid-murid Kristus. Seorang pemberita injil memiliki kasih karunia untuk memproklamirkan firman dan menasihati sebagai seorang bapa supaya hidup Kristus menjadi nyata (dibentuk) dalam kumpulan banyak anak-anak Elohim.

Secara khusus, rasul Paulus menyebutkan *aturan spesifik yang sama* ketika dia menguraikan administrasi yang Elohim telah tegakkan dalam tubuh Kristus. Dia mengatakan, 'Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya. Dan Elohim telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: *pertama* sebagai rasul, *kedua* sebagai nabi, *ketiga* sebagai pengajar. *Selanjutnya* mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh.'[65] Kita perhatikan bahwa mujizat dan karunia menyembuhkan terkait dengan kasih karunia dari pemberita injil. Pelayanan dari seorang pemberita injil akan sering bersamaan dengan mujizat kesembuhan fisik dan kelepasan dari berbagai tekanan dan ketergantungan. Akan tetapi, penting untuk menyadari bahwa mujizat terbesar dari semuanya adalah kelahiran baru dari seorang anak Elohim. Ini adalah fokus utama dari semua penginjilan.

Mengenali kasih karunia pelayanan

Penting untuk mengetahui bahwa karunia Kristus adalah kasih karunia untuk pekerjaan pelayanan tertentu. Pemberian (karunia) ini milik Kristus dan telah diberikan kepada individu untuk kepentingan tubuh Kristus. Pemberian (karunia) ini tidak menjadi bagian dari identitas anak Elohim yang telah diberikan karunia ini, meskipun buah dari talenta yang mereka telah terima menjadi bagian dari upah kekal mereka di langit yang baru dan bumi yang baru. Pada saat di mana seseorang menggunakan pemberian (karunia) yang telah mereka terima dari Kristus untuk mendefinisikan diri mereka, mengesahkan posisi mereka, atau menggunakannya untuk menguasai yang lain, mereka telah mengambil pemberian (karunia) ini untuk diri mereka sendiri dan itu telah mulai merusak mereka. Untuk alasan inilah maka pemberian (karunia) Kristus seharusnya tidak pernah digunakan sebagai gelar atau

[65] 1Kor 12:27-28

posisi.

Meskipun menyadari bahwa (pemberian) karunia Kristus bukanlah suatu posisi, kita tetap tahu bahwa kasih karunia pelayanan khusus diberikan kepada orang-orang tertentu. Empat administrasi kasih karunia bukanlah ekspresi pemberian (karunia) yang membeda-bedakan yang beroperasi secara acak dan melalui siapa saja kapan saja. Paulus menjelaskan bahwa pemberian-pemberian (karunia-karunia) dan panggilan Elohim tidak disesali (tidak dapat dibatalkan).[66] Pemberian (karunia) Kristus diberikan kepada individu-individu tertentu sesuai dengan pengudusan nama mereka dari Bapa. Kita ingat bahwa Paulus telah dipisahkan sejak dalam kandungan ibunya untuk kasih karunia pelayanan tertentu yang diberikan kepadanya oleh Kristus.[67] Kita semua perlu tahu kasih karunia yang Kristus telah berikan kepada kita sesuai dengan tempat dan fungsi pengudusan kita dalam tubuh Kristus, dan bisa dengan mudah mengenali dan tunduk kepada kasih karunia yang Kristus telah berikan kepada yang lain.[68]

Pekerjaan menggembalakan atau menjadi gembala

Pada waktu lalu, kita sering merujuk kepada lima kasih karunia pelayanan karunia kenaikan. Pengajaran ini berdasarkan pada pernyataan Paulus bahwa Kristus telah memberikan 'baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar'.[69] Gagasan tentang lima kasih karunia pelayanan kadang kala diperkuat dengan menyamakan kasih karunia pelayanan dengan lima jari di tangan Kristus. Menggunakan ilustrasi ini, pelayanan rasul sering kali disamakan dengan ibu jari untuk mengilustrasikan bahwa kasih karunia kerasulan menyentuh masing-masing kasih karunia pelayanan yang lain. Jenis ilustrasi seperti ini memiliki beberapa kelebihan, tapi pada waktu sekarang, kami telah menjadi sadar akan beberapa poin penjelasan (klarifikasi) yang penting.

Poin penjelasan pertama adalah bahwa kasih karunia pelayanan karunia kenaikan bukanlah tangan kanan Kristus; kasih karunia pelayanan karunia kenaikan berada di *dalam* tangan kanan Kristus.[70] Ini artinya bahwa kasih karunia pelayanan tidak memegang ke-tujuh bintang; mereka adalah suatu bagian integral dari tujuh bintang tersebut. Poin penjelasan ini penting karena ini artinya bahwa orang-orang dengan kasih karunia pelayanan perlu untuk berfungsi di dalam dan melalui presbiteri dari gereja/jemaat kaki dian. Seseorang dengan pemberian (kasih karunia) kasih karunia pelayanan dari Kristus tidak bebas untuk berfungsi secara independen, dengan pelayanan keliling mereka sendiri.[71] Agar supaya kasih karunia mereka menjadi efektif

[66] Rm 11:29
[67] Gal 1:15-16
[68] Rm 12:3-4. Gal 2:9. Flm 1:6
[69] Ef 4:11
[70] Why 1:16-17
[71] Yud 1:13

dalam memperlengkapi orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan dalam tubuh Kristus, mereka perlu untuk tunduk kepada persekutuan persembahan yang ditemukan dalam suatu prebsiteri.

Poin penjelasan kedua adalah bahwa tidak ada lima kasih karunia pelayanan. Hanya ada empat kasih karunia pelayanan. Hal ini konsisten dengan isi dari Kitab Suci yang menyatakan empat dimensi kasih karunia yang adalah milik dari Yesus Kristus. Kesimpulan ini didukung oleh bahasa yang Paulus gunakan untuk menyebutkan kasih karunia pelayanan dalam suratnya kepada jemaat Efesus. Jelas bahwa dia menggabungkan 'gembala-gembala dan pengajar-pengajar'.[72] Paulus tidak bermaksud agar supaya ini dibaca sebagai kasih karunia pelayanan yang terpisah. Dia merujuk kepada pengajar yang menggembalakan atau gembala yang mengajarkan.

Hal ini menimbulkan poin penjelasan ketiga. Pekerjaan menjadi gembala, atau menggembalakan, bukanlah kasih karunia pelayanan sendiri. Ada suatu dimensi unik dari menjadi gembala yang adalah milik dari masing-masing dari keempat kasih karunia pelayanan. Yaitu, ada pekerjaan memberi makan dan merawat yang berkaitan dengan masing-masing kasih karunia pelayanan. Dalam hal ini, seorang rasul adalah seorang gembala dengan otoritas dari Kristus untuk memimpin seluruh jemaat masuk dan keluar; seorang nabi adalah seorang gembala yang menjadi imam; seorang pengajar adalah seorang gembala yang memuridkan; dan seorang pemberita injil adalah seorang gembala yang memelihara. Pekerjaan gembala yang memelihara adalah menegakkan identitas dan kekepalaan supaya kodrat ilahi dapat ditegakkan dan dinyatakan dari setiap rumah oleh kebapaan dan keibuan, dan dikembangkan oleh suatu administrasi kepenatuaan.

Ini adalah penjelasan yang penting karena banyak orang telah membingungkan pekerjaan saudara-saudara buah sulung, yang 'sangat senang untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus', dengan pekerjaan menggembalakan, atau menjadi gembala. Paulus menyebutkan nama Stefanus, Fortunatus, dan Akhaikus sebagai pelayan-pelayan di tengah-tengah jemaat Korintus, dan mendorong gereja/jemaat untuk tunduk kepada orang-orang seperti itu.[73] Akan tetapi, di sepanjang sejarah gereja, peran ini telah melampaui mandatnya sehingga manusia telah menyebut diri mereka sendiri atau disebut 'gembala-gembala, atau pendeta-pendeta'.

Pekerjaan menggembalakan gereja/jemaat Elohim adalah wewenang dari pelayanan karunia kenaikan, yang membawa otoritas Kristus sebagai bagian dari mandat mereka. Jika saudara-saudara buah sulung menyalahgunakan mandat seperti ini, mereka akan berakhir mencoba untuk mengontrol dan 'memerintah atas' kawanan domba. [74] Mereka yang masih baru bertobat (tidak berpengalaman, orang baru) berada di dalam

[72] Ef 4:11 [73] 1Kor 16:15-17 [74] 1Ptr 5:3

resiko untuk terperangkap dalam pemikiran ini dan jatuh ke dalam hukuman iblis.[75] Orang yang mengklaim menjadi 'gembala/pendeta' atas kawanan dombanya sendiri telah menyalahgunakan untuk mendirikan presbiteri penggantinya sendiri. Contoh dalam alkitab tentang hal ini adalah Diotrefes, yang mengklaim memiliki prioritas dalam jemaat lokal dan menolak otoritas rasul Yohanes dan presbiteri.[76]

Awal dari administrasi Kristus

Sekarang kita akan memperhatikan awal dari administrasi Kristus dalam gereja/jemaat-Nya dengan lebih detail. Dituliskan dalam Kitab Suci bahwa setelah Kristus naik ke sorga dari Gunung Zaitun, 'Ia memberikan pemberian-pemberian (karunia-karunia) kepada manusia'.[77] Pemberian (karunia) pertama yang gereja/jemaat terima adalah pemberian Roh Kudus.[78] Pemberian kedua yang Kristus berikan kepada gereja/jemaat-Nya adalah empat kasih karunia pelayanan. Dia memberikan kasih karunia pelayanan kepada individu-individu tertentu; tapi, lebih dari ini, Dia memberikan individu-individu ini sebagai pemberian-pemberian untuk tubuh Kristus. Dia memberikan rasul-rasul, nabi-nabi, pengajar-pengajar dan pemberita-pemberita injil kepada gereja. Melalui kasih karunia pelayanan inilah Kristus memberikan kasih karunia kepada setiap anggota tubuh Kristus. Paulus menyatakan, 'Tetapi kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus'. [79]

Kapankah kasih karunia pelayanan rasul-rasul, nabi-nabi, pengajar-pengajar dan pemberita-pemberita injil, yang Kristus berikan *setelah* kenaikan-Nya, mulai terlihat dalam gereja/jemaat mula-mula? Kita tahu bahwa gereja/jemaat mula-mula di Yerusalem dipimpin oleh rasul-rasul yang Kristus telah tunjuk selama pelayanan-Nya di bumi, dan ditugaskan *sebelum* kenaikan-Nya. Kita sering merujuk kepada orang-orang ini sebagai 'rasul-rasul Anak Domba'. Mereka adalah fondasi yang atasnya gereja/jemaat dibangun.[80] Dalam kitab Wahyu, kita belajar bahwa mereka akan menjadi fondasi dari Yerusalem Baru, yang adalah pusat administratif dari langit yang baru dan bumi yang baru.[81]

Ketika rasul Petrus berdiri pada hari Pentakosta dan memproklamirkan bahwa Elohim telah menjadikan Yesus sebagai Tuhan dan Kristus, tiga ribu orang menemukan pertobatan, lahir kembali sebagai anak-anak Elohim, dan dibaptiskan ke dalam Kristus.[82] Setelah hari itu, gereja/jemaat bertumbuh dengan cepat.[83] Kita membaca bahwa orang-orang yang bertekun kepada firman yang diproklamirkan dan diajarkan

[75] 1 Tim 3:6
[76] 3Jn 1:9
[77] Ef 4:8
[78] Kis 2:38
[79] Ef 4:7
[80] Ef 2:20
[81] Why 21:14
[82] Kis 2:41-42
[83] Kis 2:47

oleh dua belas rasul. Dengan bertekun mereka bertemu dengan sehati dalam bait suci dan memecahkan roti dari rumah ke rumah. Mereka makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati.[84]

Selanjutnya, jelas bahwa gereja/jemaat mula-mula secara praktek berkomitmen (memberi diri) kepada suatu persekutuan persembahan. Persembahan secara terus-menerus dibawa ke kaki rasul-rasul.[85] Persembahan-persembahan ini diatur oleh rasul-rasul dan dibagikan kepada orang-orang yang memerlukan di tengah-tengah jemaat. Jelas bahwa rasul-rasul dapat mengatur tugas ini dengan efektif sementara waktu karena 'tidak ada seorangpun yang berkekurangan di antara mereka'.[86] Akan tetapi, ketika gereja/jemaat bertumbuh, tugas menerima dan membagikan persembahan menjadi semakin sulit untuk rasul-rasul.

Orang Yahudi Helenistik (orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani) mulai mengeluh bahwa janda-janda mereka diabaikan ketika persembahan dibagikan.[87] Para Rasul dituduh mereka memberikan perhatian yang tak seharusnya kepada saudara-saudara sebahasa mereka. Terdapat masalah yang besar pada gereja mula-mula karena hal ini. Rasul-rasul menyadari bahwa mengatur semua persembahan telah membuat mereka menjadi terganggu dari mandat utama mereka yaitu berdoa dan pelayanan firman.[88] Mereka juga menyadari bahwa mereka perlu menegakkan administrasi supaya gereja/jemaat dapat terus bertumbuh.

Rasul-rasul menginstruksikan jemaat untuk merekomendasi tujuh orang di antara mereka, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh Kudus dan hikmat.[89] Karakter Kristen dan kapasitas rohani dari ketujuh orang ini haruslah telah terbukti bagi jemaat. Rasul-rasul kemudian menumpangkan tangan atas mereka dan menunjuk mereka untuk melayani sebagai diaken-diaken.[90] Ketika mereka memberikan diri mereka kepada pekerjaan yang telah diserahkan kepada mereka sebagai diaken-diaken, dengan cepat menjadi jelas bahwa beberapa (jika tidak semua) dari orang-orang ini telah diberikan kasih karunia pelayanan spesifik oleh Kristus. Setelah penunjukkan mereka, firman Elohim makin tersebar dan gereja/jemaat di Yerusalem makin bertumbuh dengan cepat.[91] Kita mengamati prinsip yang jelas di sini bahwa, kapan saja ada perpecahan dan kesulitan dalam gereja/jemaat, administrasi perlu ditegakkan. Ketika laki-laki dan perempuan melayani dalam administrasi, kasih karunia yang masing-masing orang telah terima dari Kristus akan menjadi nyata bagi semua orang.

Salah satu dari diaken ini bernama Stefanus. Sebelum dia ditunjuk, dia dikenal sebagai orang yang 'penuh iman dan Roh Kudus'.[92] Akan tetapi, ketika dia mulai melayani

[84] Kis 2:46
[85] Kis 4:35,37. Kis 5:2
[86] Kis 4:34-35
[87] Kis 6:1
[88] Kis 6:2
[89] Kis 6:3
[90] Kis 6:6
[91] Kis 6:7
[92] Kis 6:5

sebagai diaken, menjadi jelas bahwa dia juga adalah seorang laki-laki yang 'penuh dengan (kasih) karunia dan kuasa'.[93] Kita akan berpendapat bahwa Stefanus adalah contoh pertama dari rasul karunia kenaikan dalam Kitab Suci. Dia mengadakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda di antara orang banyak.[94] Ketika dia dibawa di hadapan mahkamah agama Yahudi, mereka melihat bahwa wajahnya seperti wajah malaikat.[95] Yaitu, wajahnya bersinar dengan kemuliaan Elohim sebagai utusan Yesus Kristus.

Filipus adalah salah satu dari tujuh diaken. Berbeda dengan Stefanus, yang memiliki kasih karunia kerasulan, jelas bahwa Filipus memiliki kasih karunia penginjilan.[96] Ketika dia memproklamirkan injil kerajaan Elohim di kota Samaria, bersamaan dengan mujizat, karunia kesembuhan, dan kelepasan dari kerasukan setan. Banyak orang menerima perkataannya dan dibaptiskan ke dalam nama Tuhan Yesus.[97] Filipus juga yang secara pribadi memberitakan injil kepada sida-sida Etiopia di jalan menuju Gaza.[98] Kitab Suci tidak mencatat sifat dari kasih karunia yang menjadi jelas dalam lima diaken yang lain, tapi kita pasti melihat awal dari suatu administrasi kerasulan dalam Stefanus dan Filipus.

Transfer persembahan dari Stefanus kepada Paulus

Pelayanan Stefanus hanya berlangsung singkat. Akan tetapi, kemartirannya memiliki dampak lebih besar atas gereja/jemaat mula-mula dari pada peristiwa lain. Kematiannya memulai penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem sehingga semua orang, kecuali dua belas rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria.[99] Ini berarti bahwa firman Elohim mulai diberitakan di daerah-daerah luar Yerusalem. Akan tetapi, dampak terbesar dari kematian Stefanus adalah atas seorang muda bernama Saulus (kemudian diubah menjadi Paulus).

Ketika kerumunan orang banyak yang marah menyeret Stefanus ke luar kota untuk melemparinya dengan batu sampai mati, mereka meletakkan jubah mereka di depan kaki Paulus.[100] Paulus bukan secara langsung melempari Stefanus dengan batu, tapi dia 'setuju, bahwa Stefanus mati dibunuh'.[101] Dua hal terjadi pada Paulus dalam situasi ini. Pertama-tama, ketika dia berdiri dan menyetujui pembunuhan Stefanus, roh jahat yang telah menggerakkan kerumunan orang banyak ke dalam kegilaan pembunuhan semacam itu mulai mencengkeram hatinya juga. Sejak hari itu, Paulus mulai mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. Dia menjadi penganiaya gereja/jemaat.[102]

[93] Kis 6:8
[94] Kis 6:8
[95] Ki 6:15
[96] Kis 21:8
[97] Kis 8:12
[98] Kis 8:35
[99] Kis 8:1
[100] Kis 7:58
[101] Kis 8:1
[102] Kis 9:1. Flp 3:6

Akan tetapi, secara lebih signifikan, ketika Stefanus menyerahkan hidupnya sebagai saksi Kristus yang setia, kuasa Elohim untuk keselamatan diarahkan kepada Paulus. Sebelum Stefanus diseret keluar kota untuk dilempati batu, dia menatap ke langit dan melihat kemuliaan Elohim di wajah Yesus Kristus.[103] Kemuliaan ini telah direfleksikan ke dalam hatinya oleh Roh Kudus supaya dia dapat menyatakan kemuliaan Elohim yang sama ini sebagai seorang utusan Yesus Kristus. Ketika Stefanus bersatu dengan penderitaan Kristus dan mati dalam kelemahan, kemuliaan Elohim dinyatakan, dan kuasa dari hidup Elohim diarahkan kepada siapa saja yang mau berbalik kepada Tuhan dan menerimanya.[104] Ini adalah prinsip dari 'transfer persembahan' yang ditegakkan oleh Kristus sendiri ketika Dia mati dalam kelemahan, tapi dibangkitkan oleh kuasa Elohim sebagai Buah Sulung dari kumpulan banyak anak Elohim.

Ketika jubah-jubah dari orang-orang yang membunuh Stefanus diletakkan di kaki Paulus, jubah kerasulan yang telah diberikan kepada Stefanus sebagai seorang utusan Kristus ditransfer kepada Paulus.[105] Ini bukan berarti bahwa Paulus menjadi pengganti Stefanus. Kita tahu bahwa Elohim telah memisahkan Paulus untuk suatu kerasulan yang unik ketika dia masih dalam kandungan ibunya.[106] Akan tetapi, kematian Stefanus memastikan bahwa Kristus akan menangkap Paulus untuk tujuan ini. Dapat kita katakan bahwa buah dari kematian Stefanus terlihat dalam perubahan (berbalik dari cara hidup yang lama) dari Paulus dan dalam pelayanannya selanjutnya kepada orang-orang bukan Yahudi. Meskipun kerasulan Paulus adalah unik, dia melayani dengan *cara yang sama* seperti Stefanus. Dia melayani dalam kelemahan, supaya kuasa Elohim dapat diarahkan kepada para pendengarnya.

Rasul Paulus

Ketika Yesus Kristus menampakkan diri kepadanya di jalan menuju Damsyik, Paulus kemudian memberi kesaksian, 'Aku melihat di tengah jalan itu cahaya yang lebih terang dari pada cahaya matahari, turun dari langit meliputi aku dan teman-teman seperjalananku'.[107] Ini adalah cahaya/terang yang sama dari kemuliaan Elohim di wajah Kristus yang Stefanus lihat ketika dia melihat ke langit. Ini adalah cahaya/terang yang sama yang diarahkan kepada Paulus ketika dia berdiri dan melihat kematian Stefanus. Dia telah menolak iluminasi dari terang pada hari itu, dan kemudian terus lari dari terang itu. Jelas dia menyukai kegelapan dari kebenarannya sendiri dari pada terang. Akan tetapi, Kristus menghadapi dia dan mengatakan, 'Mengapa engkau menganiaya Aku? Sukar bagimu menendang ke galah rangsang.'[108]

Yesus menampakkan diri kepada Paulus untuk menetapkan dia sebagai seorang pelayan dan saksi kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Dia ditetapkan oleh Kristus

[103] Kis 7:55-56
[104] 2Kor 13:4
[105] Kis 7:58
[106] Gal 1:15
[107] Kis 26:13
[108] Kis 26:14

untuk menjadi rasul bagi orang-orang bukan Yahudi. Yesus menjelaskan bahwa mandat Paulus adalah 'untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Elohim, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan'.[109] Rasul Paulus memprokalmirkan injil tentang anak sebagai 'rahasia Kristus' di segala tempat. Akan tetapi, dia juga menyingkapkan dan menegakkan 'administrasi rahasia', yang adalah administrasi gereja-gereja/jemaat-jemaat kaki dian yang sesuai untuk membawa banyak anak kepada kemuliaan.[110]

Paulus unik dalam pelayanannya sebagai seorang rasul, pemberita dan pengajar (guru). Tulisan-tulisannya adalah bagian dari Kitab Suci, dan pekerjaannya adalah menegakkan gereja/jemaat dalam dunia bukan Yahudi.[111] Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, dia memberi kesaksian bahwa dia adalah ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar dari administrasi Yesus Kristus di segala tempat. Ini adalah suatu mandat yang unik. Sejak saat itu, pekerjaan dari semua orang yang dengan kasih karunia kenaikan adalah membangun di atas dasar yang telah diletakkan oleh Paulus. Administrasi kerasulan yang sedang dipulihkan dalam gereja/jemaat pada zaman kita tidak boleh beranggapan untuk mengambil tempat Paulus. Sebaliknya, mereka harus menerima instruksinya sebagai Kitab Suci dan memastikan bahwa mereka membangun sesuai dengan teladan/pola administrasi yang Paulus tegakkan.[112]

Kitab Kisah para Rasul menuliskan bahwa Paulus dikuduskan oleh Roh Kudus untuk pekerjaan kerasulannya yang unik dan mengirimkan dia pada perjalanan penginjilannya yang pertama dari Antiokhia.[113] Dia melakukan perjalanan dengan Barnabas dan Yohanes Markus.[114] Yohanes Markus kembali, tapi Barnabas melanjutkan perjalanan dengan Paulus. Jelas bahwa Barnabas adalah seorang rasul, tapi dia tidak memiliki kasih karunia pewahyuan dan mandat yang sama seperti rasul Paulus. Pada perjalanan penginjilan yang pertama ini, mereka memberitakan injil tentang anak dan menegakkan gereja-gereja/jemaat-jemaat di sejumlah kota-kota di sepanjang wilayah Galatia.

Paulus dikejar dan dianiaya oleh sekelompok orang agamawi yang fanatik pada perjalanan penginjilannya ini.[115] Ketika dia bertobat, Paulus telah sepenuhnya dilepaskan dari roh membunuh yang telah menggerakan dia sebagai seorang 'penghujat' dan seorang 'penganiaya dan seorang ganas' terhadap semua orang yang memegang kesaksian Kristus.[116] Setelah pertobatan Paulus, roh yang sama berbalik dan menjadi duri dalam dagingnya. Roh ini adalah utusan Iblis yang menyiksa Paulus

[109] Kis 26:18
[110] Ef 3:9
[111] 2Ptr 3:16. Rm 11:13. Gal 2:8
[112] 2Ptr 3:15-16. Flp 3:17
[113] Kis 13:2
[114] Kis 13:5
[115] Kis 13:45,50. Kis 14:2,5,19
[116] 1Tim 1:13

dengan terus menghasut orang Yahudi menentang dia. Akan tetapi, itu diutus oleh Tuhan untuk menjaga dia dari meninggikan dirinya karena penyataan-penyataan yang luar biasa itu.[117] Dan, selain itu, utusan Iblis dikirimkan untuk menggocohnya supaya pelayanannya akan selalu dalam cara kelemahan.[118] Ini adalah jubah kelemahan kerasulan yang dia telah terima dari Stefanus. Cara kelemahan ini ditegakkan dengan kuat dalam hidup Paulus selama perjalanan penginjilannya yang pertama. Di satu tempat, dia dilempari batu (seperti Stefanus) dan diseret keluar kota karena orang-orang mengira dia sudah mati.[119]

Di tengah-tengah penderitaan ini, kuasa Elohim untuk keselamatan diarahkan kepada semua orang yang menerima firman dari Paulus. Setelah menegakkan gereja di setiap kota, Paulus dan Barnabas mengunjungi kembali setiap gereja ini pada perjalanan pulang mereka untuk menguatkan jiwa dari murid-murid. Mereka menasihati mereka untuk bertekun dalam iman dengan mengatakan, 'untuk masuk ke dalam Kerajaan Elohim kita harus mengalami banyak sengsara.' [120]Gereja-gereja/jemaat-jemaat ini telah mulai mengalami penganiayaan. Ini artinya bahwa sejumlah orang-orang percaya buah sulung, yang menyerahkan diri untuk melayani orang-orang kudus dan memelihara hidup yang telah diterima dalam masing-masing rumah tangga, dengan cepat menjadi jelas.[121] Paulus menyadari hal ini dan menetapkan orang-orang seperti itu sebagai awal dari suatu presbiteri dalam setiap tempat.

Pada perjalanan penginjilannya yang kedua, Paulus mengunjungi kembali gereja-gereja/jemaat-jemaat ini untuk melihat kasih karunia lebih lanjut apa yang telah muncul di tengah-tengah mereka.[122] Pada perjalanan inilah dia menemukan Timotius. Mengenali kasih karunia Elohim yang telah diberikan kepada Timotius, Paulus memutuskan untuk membawa serta Timotius sebagai teman seperjalanannya.[123] Paulus mulai melatih dan membimbing Timotius sebagai bagian dari administrasi kerasulan.[124] Pada saat Paulus melakukan perjalanan penginjilannya yang ketiga, administrasi kerasulan ini memasukkan banyak orang.[125] Paulus bukan hanya melakukan perjalanan dengan orang-orang ini; dia juga dapat meninggalkan mereka di tempat-tempat tertentu atau mengirimkan mereka ke tempat-tempat spesifik untuk beberapa waktu untuk menegakkan orang-orang percaya dalam iman Kristen dan menegakkan administrasi-administrasi.

Kita ingat bahwa, pada awal pelayanannya, Paulus secara pribadi menegakkan orang-orang percaya; menantikan kasih karunia dari orang-orang percaya buah sulung itu muncul; menetapkan para penatua; dan menegakkan administrasi. Akan tetapi, pada akhir pelayanannya, dia telah menyerahkan pekerjaan ini kepada suatu administrasi

[117] 2Kor 12:7
[118] 2Kor 12:9. Kor 13:4
[119] Kis 14:19
[120] Kis 14:22
[121] Kol 1:10. 1Kor 16:1
[122] Kis 15:36
[123] Kis 16:1-3
[124] 1Kor 4:17
[125] Kis 20:4

kerasulan. Paulus menuliskan kepada Titus, 'Aku telah meninggalkan engkau di Kreta dengan maksud ini, supaya engkau mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya engkau menetapkan penatua-penatua di setiap kota, seperti yang telah kupesankan kepadamu'.[126] Paulus melatih dan membimbing suatu administrasi kerasulan yang akan menggantikan dia dan melanjutkan pelayanannya untuk sepanjang zaman gereja.[127]

Dalam suratya kepada Timotius dan Titus, kita menemukan instruksi-instruksi Paulus tentang bagaimana administrasi kerasulan ini harus berfungsi untuk zaman gereja. Dia menjelaskan kepada mereka bagaimana menegakkan administrasi dan kualitas-kualitas yang mereka cari dalam para penilik dan para diaken. Dia menasihati mereka untuk jangan 'terburu-buru menumpangkan tangan atas seseorang'.[128] Teladan/pola yang Paulus serahkan kepada suatu administrasi kerasulan adalah memberikan ruang untuk orang-orang Kristen buah sulung menunjukkan, melalui persembahan, sifat dasar dari kasih karunia pelayanan mereka. Dia mencari orang-orang yang diperkenankan melalui persembahan untuk mulai melayani dengan 'talenta kasih karunia' yang mereka telah terima dari Kristus.[129] Dengan cara ini, para penatua dan para diaken dapat diidentifikasi, dan administrasi ditegakkan.

Fondasi dan persekutuan dari suatu presbiteri

Yesus Kristus akan secara berdaulat menangkap orang-orang untuk menjadi rasul-rasul karunia kenaikan dalam setiap generasi gereja. Orang-orang ini dipanggil untuk menerima instruksi dari rasul Paulus dan untuk berjalan menggantikan orang-orang seperti Timotius dan Titus.[130] Mandat mereka adalah memproklamirkan firman kebenaran masa kini kepada gereja/jemaat dan menegakkan administrasi dalam gereja/jemaat supaya kasih karunia dilayani/diberikan kepada setiap anggota tubuh Kristus. Meskipun Kristus telah memberikan kepada rasul-rasul kasih karunia untuk memberitakan dan mengajarkan firman, dan otoritas untuk menegakkan dan menilik administrasi, Dia tidak memanggil mereka untuk berfungsi secara independen.[131] Kristus telah memanggil semua rasul-rasul karunia kenaikan untuk berfungsi sebagai bagian dari suatu administrasi kerasulan, dan melayani firman di tengah-tengah presbiteri para penilik, penatua dan diaken.[132]

Suatu administrasi kerasulan termasuk kasih karunia pelayanan rasul, nabi, pengajar dan pemberita injil.[133] Kasih karunia pelayanan yang Kristus telah berikan kepada para rasul adalah unik. Ini dapat dibedakan dari tiga kasih karunia pelayanan yang lain karena kasih karunia pelayanan rasul adalah kasih karunia 'pewahyuan'.[134] Kasih

[126] Tit 1:5
[127] 2Tim 1:13. 2Tim 2:1-2. 2Tim 3:14-15
[128] 1Tim 5:22
[129] 1Kor 16:15-17
[130] Flp 3:17
[131] 1Yoh 1:1-3
[132] Why 1:20.
[133] Ef 4:11
[134] Ef 3:4-5

karunia kerasulan juga unik dalam arti bahwa seorang rasul dapat berfungsi dengan tiga kasih karunia pelayanan yang lain. Seorang rasul dapat bernubuat dengan nabi-nabi, mengajar dengan pengajar-pengajar, dan menjadi bapa bagi anak-anak Elohim dengan pemberita-pemberita injil. Meskipun Timotius adalah seorang rasul, Paulus dapat menginstruksikan dia untuk melakukan pekerjaan seorang pemberita injil.[135] Kita dapat menganggap kasih karunia kerasulan sebagai rangkuman dari keempat kasih karunia ini. Jelas bahwa suatu administrasi kerasulan memerlukan seorang rasul. Akan tetapi, suatu administrasi kerasulan memerlukan lebih dari seorang rasul yang dapat berfungsi dengan semua empat kasih karunia. Administrasi kerasulan yang berfungsi sepenuhnya memerlukan semua empat kasih karunia pelayanan beroperasi di tengah-tengah presbiteri.

Presbiteri adalah suatu persekutuan saudara-saudara buah sulung yang telah terbukti di tengah-tengah kawanan domba dan telah diberikan suatu pekerjaan kepenatuaan atau melayani sebagai diaken oleh Yesus Kristus.[136] Seorang penilik adalah seorang penatua atau seorang diaken yang telah menerima otoritas dari Kristus untuk memerintah atas rumah tangga-Nya dan memberikan 'makanan' kepada semua yang ada dalam rumah-Nya pada waktunya.[137] Dengan cara ini, presbiteri adalah suatu persekutuan para penilik, penatua dan diaken.[138] Paulus berbicara kepada presbiteri Efesus ketika dia memanggil semua penatua ke Miletus dan menginstruksikan mereka demikian, 'jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Elohim yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri'.[139]

Pekerjaan pertama dari suatu administrasi kerasulan adalah memberitakan dan mengajarkan firman Kristus di tengah-tengah presbiteri. Seperti yang telah kita perhatikan, Yesus Kristus terus berbicara dari sorga dan berbicara kepada gereja/jemaat-Nya melalui keempat kasih karunia pelayanan yang Dia telah berikan kepada tubuh Kristus. Masing-masing orang dengan jenis kasih karunia pelayanan ini akan perlu berbicara menurut otoritas dan kasih karunia yang telah diberikan kepadanya oleh Kristus. Kita mengingat perkataan Paulus, 'Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu'.[140] Orang-orang dengan kasih karunia pelayanan bersatu dengan persembahan Kristus ketika mereka berbicara dengan cara ini, karena Kristus telah *memberikan* mereka kepada tubuh Kristus untuk tujuan ini.[141]

Ketika Kristus berbicara melalui orang-orang dengan kasih karunia pelayanan, ini menegakkan dasar persekutuan di tengah-tengah presbiteri.[142] Ini adalah suatu

[135] 2Tim 4:5
[136] Mrk 13:34
[137] Mat 24:45. Ibr 13:17. 1Tim 3:1
[138] Flp 1:1
[139] Kis 20:28
[140] Rm 12:3
[141] Ef 4:11
[142] 2Kor 13:3

undangan untuk bersatu dengan persekutuan firman melalui bersekutu dengan orang-orang yang membawakan firman. Berbicara sebagai bagian dari suatu administrasi kerasulan, Yohanes menyatakan, 'Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.'[143] Firman Kristus dilayani oleh administrasi kerasulan-Nya di tengah-tengah presbiteri sebagai suatu undangan untuk bersatu dengan persekutuan kasih yang semula yang ada di antara Bapa, Anak dan Roh Kudus. Oleh karena itu, firman Kristus akan selalu termasuk suatu panggilan untuk kembali kepada kasih yang semula dan memelihara kasih yang semula sebagai fondasi untuk semua persekutuan di antara saudara-saudara. [144]

Undangan Kristus untuk bersatu dengan persekutuan kasih yang semula ini diterima ketika masing-masing pribadi berbalik kepada Tuhan melalui menerima firman-Nya dengan kerendahan hati dan pertobatan. Ketika firman Kristus diproklamirkan, Roh Kudus akan membawakan penginsafan kepada hati setiap pribadi. Ketika seseorang berbalik dalam meresponi penginsafan Roh Kudus, selubung apapun yang telah menutupi mata hati mereka akan diangkat.[145] Ini mungkin suatu selubung yang berdasarkan pada ketidakpercayaan atau imajinasi mereka mengenai siapa diri mereka yang Elohim panggil untuk mereka jadi. Ini juga mungkin selubung dari pandangan teologia atau ideologis mereka sendiri. Apapun itu, selubung itu akan diangkat, dan iluminasi serta kasih karunia akan datang kepada mereka ketika mereka berbalik kepada firman Kristus dalam persekutuan presbiteri.

Apakah sifat dasar dari iluminasi yang datang ketika seseorang berbalik kepada Tuhan melalui bersatu dengan persekutuan firman dalam roh pertobatan?[146] Ini akan menjadi lebih dari suatu iluminasi mengenai teologi firman dan implikasi-implikasinya untuk orang-orang yang mereka perhatikan dalam jemaat lokal. Ini akan menjadi suatu iluminasi mengenai nama yang mereka telah terima dari Bapa; kasih karunia yang telah mereka terima dari Kristus; dan pekerjaan yang telah mereka terima dari Roh Kudus. Kitab Suci sering kali menggunakan istilah 'pengudusan' untuk menggambarkan tiga unsur ini.[147] Masing-masing anggota presbiteri harus mau menerima kesaksian dari saudara-saudara mereka sebagai bagian dari proses menerima iluminasi mengenai pengudusan mereka sendiri. Mereka perlu mengetahui dan menerima pengudusan mereka sendiri dari Elohim supaya mereka dapat bersatu dengan persekutuan presbiteri dengan sebagaimana mestinya.

Kristus berbicara di dalam dan melalui rasul-rasul, nabi-nabi, pengajar-pengajar dan

[143] 1Yoh 1:3
[144] Why 2:4-5. Yoh 15:13. 1Tes 4:9
[145] 2Kor 3:14. 2Kor 4:3
[146] 2Kor 4:6
[147] 1Tes 4:3. 2Tes 2:13. 1Yoh 5:7

pemberita-pemberita injil untuk menegakkan dasar persekutuan dalam suatu presbiteri, untuk memberikan iluminasi; *dan memberikan bagian yang unik dari kasih karunia kepada setiap anggota tubuh-Nya.* Kita tahu bahwa pekerjaan dari empat kasih karunia pelayanan dari Kristus adalah memperlengkapi orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan mereka.[148] Kristus memberikan suatu ukuran kasih karunia yang spesifik untuk semua yang menerima firman kasih karunia-Nya.[149] Akan tetapi, sifat dasar dari kasih karunia yang telah diberikan kepada setiap anggota tubuh Kristus bisa saja tidak segera terlihat. Ini akan menjadi jelas ketika masing-masing pribadi mempersembahkan tubuh mereka sebagai korban yang hidup untuk melayani saudara-saudara mereka dan melayani dalam administrasi gereja/jemaat.[150] Kita ingat bahwa kasih karunia dari tujuh diaken menjadi jelas ketika mereka ditetapkan untuk melayani meja pada gereja/jemaat mula-mula.[151]

Para penilik, penatua dan diaken bersatu dengan *persekutuan persembahan* ketika mereka *berbicara* dalam presbiteri dan *melayani* dalam administrasi gereja/jemaat sesuai dengan nama yang mereka telah terima dari Bapa; kasih karunia yang mereka telah terima dari Kristus; dan pekerjaan yang telah diserahkan kepada mereka oleh Roh Kudus. Ketika persekutuan Yahweh diwujudkan dalam presbiteri, tidak seorangpun akan berusaha untuk menyatakan diri mereka sendiri atau terdorong untuk mengekspresikan pelayanan mereka sendiri. Kesibukan mereka adalah untuk menyatakan hidup dan kasih karunia yang Kristus telah berikan kepada saudara-saudara mereka. Dalam persekutuan seperti itu, hidup Kristus akan dimultiplikasi, dan setiap orang akan diserahkan, oleh saudara-saudara mereka, kepada kasih karunia Elohim untuk pekerjaan dan pelayanan unik mereka dalam tubuh Kristus.[152]

Setelah diserahkan kepada kasih karunia Elohim oleh saudara-saudara mereka, para penatua dan diaken seharusnya tidak melanjutkan dari persekutuan presbiteri untuk berbicara dan melayani mewakili presbiteri. Mereka juga tidak boleh beranggapan untuk berbicara dan berfungsi dengan otoritas dari Kristus seolah-oleh Kristus berbicara di dalam mereka dengan cara yang sama di mana Dia berbicara kepada suatu administrasi kerasulan.[153] Para penatua dan diaken akan berbicara dan berfungsi sebagai anak-anak Elohim yang telah menerima kasih karunia dari Kristus untuk berfungsi sebagai anggota-anggota tubuh-Nya yang unik. Rasul Paulus menggambarkan cara pelayanan ini ketika dia memberi kesaksian kepada jemaat Korintus, 'Di hadapan Elohim dan demi Kristus (terj. Ing 'in Christ' 'dalam Kristus') kami berkata: semua ini, saudara-saudaraku yang kekasih, terjadi untuk membangun iman kamu'.[154] Ini adalah cara pelayanan yang memungkinkan tubuh Kristus untuk

[148] Ef 4:12
[149] Kis 20:3
[150] Rm 12:1
[151] Kis 6:2,8
[152] Kis 14:26
[153] 2Kor 13:3
[154] 2Kor 12:19

membangun dirinya sendiri dalam kasih. Kita akan memeperhatikan ini dengan lebih detail dalam bab delapan, 'Cara dari administrasi Kristus'.

Empat administrasi dalam gereja/jemaat kaki dian

Ketika suatu administrasi kerasulan berfungsi sebagai dasar dari presbiteri, dan presbiteri telah dipulihkan kepada suatu persekutuan kasih yang semula dan persembahan, akan ada empat administrasi yang terlihat dan efektif dalam suatu gereja/jemaat kaki dian. Yang pertama adalah administrasi firman rasul dan pemerintahan/pengaturan gereja. Kedua adalah suatu kerajaan imam yang bertekun dalam mempersembahkan, berdoa, penyembahan, dan melayani satu sama lain sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Yang ketiga adalah suatu administrasi pengajar-pengajar yang berkomitmen untuk memuridkan firman kebenaran masa kini. Keempat adalah suatu administrasi dari pada penatua yang menjadi bapa, yang dapat memelihara kodrat ilahi dalam banyak anak Elohim dan menggerakkan rumah tangga – rumah tangga penginjilan.

Rasul-rasul karunia kenaikan akan menyatakan dan memproklamirkan firman kebenaran masa kini, dari Kitab Suci, dalam setiap generasi gereja. Mereka akan memberitakan dan mengajarkan firman ini dalam persekutuan presbiteri dan secara langsung kepada kepala dari setiap rumah tangga. Rasul-rasul membawa otoritas kerajaan Kristus untuk memimpin, menggembalakan, dan mengawasi/menilik seluruh kawanan domba Elohim. Kristus telah memberikan mereka otoritas untuk memimpin gereja/jemaat-Nya masuk dan keluar untuk menemukan rumput hijau; memimpin dalam masa-masa peperangan; dan memulai serta menilik/mengawasi semua administrasi dalam komunitas luas dari gereja di dalam suatu wilayah atau negara. Otoritas ini telah diserahkan kepada mereka oleh Kristus, yang adalah Gembala dan Pemelihara/Penilik dari gereja/jemaat.[155]

Kita diingatkan bahwa administrasi tujuh diaken dimulai oleh dua belas rasul; dan diaken-diaken melayani di bawah otoritas kerasulan dari dua belas rasul. Ketika masing-masing diaken melayani dalam administrasi ini, kasih karunia tertentu yang Kristus telah berikan kepada masing-masing orang menjadi jelas bagi semua orang. Dengan cara yang sama, rasul-rasul karunia kenaikan akan memulai administrasi-administrasi dalam gereja/jemaat. Mereka akan mencari orang-orang yang telah menerima kasih karunia pelayanan dari Kristus, supaya mereka dapat melatih dan membimbing mereka sebagai bagian dari suatu amdinistrasi kerasulan. Mereka juga akan mencari orang-orang Kristen buah sulung yang telah menerima suatu pekerjaan kepenatuaan atau menjadi diaken dari Kristus, supaya mereka dapat memasukkan

[155] 1Ptr 2:25

orang-orang ini dalam persekutuan presbiteri.

Rasul-rasul akan memulai banyak administrasi dalam gereja/jemaat. Mereka akan menegakkan administrasi *keimamatan* dengan nabi-nabi, administrasi *pengajaran* dengan pengajar-pengajar, dan administrasi *menjadi bapa-bapa* dengan pemberita-pemberita injil. Ketika administrasi-administrasi ini telah ditegakkan, rasul-rasul akan memberikan kepenilikian/pengawasan utama dari administrasi-administrasi ini kepada tiga kasih karunia pelayanan yang lain. Akan tetapi, rasul-rasul akan secara pribadi tetap memegang pengawasan administrasi firman kebenaran masa kini, administrasi keuangan dan pemerintahan gereja/jemaat, dan pengawasan umum dari persekutuan presbiteri.

Nabi-nabi karunia kenaikan akan mengiluminasi firman kebenaran masa kini di tengah-tengah presbiteri dan sebagai suatu pelita bagi kaki dari setiap anak Elohim. Mereka akan mendorong setiap orang percaya untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai korban yang hidup supaya mereka dapat membuktikan kehendak Elohim oleh persembahan.[156] Pelayanan dari orang-orang dengan kasih karunia nubuatan akan memotivasi dan memperlengkapi semua orang percaya dalam pekerjaan keimamatan mereka supaya mereka dapat secara efektif berdoa, menyembah, berfungsi dengan karunia-karunia rohani, dan membuat persembahan kepada Tuhan. Nabi-nabi karunia kenaikan juga akan memperlengkapi dan melatih suatu administrasi diaken-diaken. Ini akan termasuk diaken-diaken yang bertanggung jawab untuk mengatur penyembahan rohani dari setiap jemaat, dan orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengurus dan mengatur fungsi dari setiap anggota tubuh Kristus dengan karunia-karunia dari Roh.[157]

Pengajar-pengajar karunia kenaikan akan menyampaikan dengan jelas firman kebenaran masa kini di tengah-tengah presbiteri dan mengajarkan setiap rumah tangga. Mereka akan melatih dan memperlengkapi suatu administrasi pengajar-pengajar Alkitab yang dapat mengajarkan firman kebenaran masa kini dan budaya ajaran sehat kepada setiap keluarga dalam gereja/jemaat. Meskipun Timotius adalah seorang rasul karunia kenaikan, Paulus menyerahkan dia kepada pekerjaan ini ketika dia mengatakan, 'Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.'[158] Pelayanan dari pengajar-pengajar karunia kenaikan akan menghasilkan orang-orang yang memiliki telinga seorang murid, yang kemudian menjadi pengajar-pengajar dengan lidah seorang murid.[159] Yaitu, orang-orang dengan kasih karunia mengajar akan memuridkan orang-orang yang dapat memuridkan lebih banyak. Bukti dari administrasi ini akan terlihat dalam program umum dari

[156] Rm 12:1
[157] 1Kor 14:32
[158] 2Tim 2:2
[159] Yes 50:4

gereja/jemaat dan dalam persekutuan firman yang bersemangat dari rumah ke rumah.

Penginjil-penginjil karunia kenaikan akan dimotivasi oleh kasih Elohim, dan diperlengkapi oleh kasih karunia Kristus, untuk memproklamirkan injil tentang anak. Mereka akan termotivasi untuk melihat anak-anak manusia menjadi anak-anak Elohim dan menghasilkan buah dari hidup mereka sebagai anak, sebagai orang-orang Kristen buah sulung yang dewasa. Mereka dapat memproklamirkan injil dalam perkumpulan-perkumpulan umum yang besar. Akan tetapi, pekerjaan utama mereka di tengah-tengah presbiteri adalah memelihara dan mengawasi/menilik suatu administrasi para penatua yang dapat sepenuhnya menegakkan setiap rumah tangga dalam injil tentang anak. Bersama dengan rasul-rasul dan pemberita-pemberitan injil, para penatua telah diberikan pelayanan kebapaan yang dapat memelihara dan merawat kodrat ilahi dalam setiap rumah. Jenis kepenatuaan ini akan mempromosikan persekutuan rumah ke rumah. Pemberita-pemberita injil dan penatua-penatua akan memperlengkapi, melatih dan menggerakkan rumah tangga – rumah tangga penginjilan yang dapat bekerja keras dan sakit bersalin untuk melihat anak-anak manusia menjadi anak-anak Elohim.

BAB 7
Administrasi di bawah Perjanjian Lama

Dalam kitab Wahyu, rasul Yohanes menceritakan tentang melihat Anak Manusia berdiri di tengah-tengah tujuh kaki dian.[1] Ini adalah gambaran dari administrasi Kristus untuk zaman gereja. Seperti yang kita telah bahas dalam bab enam, Kristus memiliki tujuh bintang di tangan kanan-Nya. Ketujuh bintang ini adalah para utusan, atau makhluk yang hidup, dari tujuh gereja/jemaat kaki dian.[2] Mereka adalah pembawa-pembawa terang yang melayani terang kemuliaan Elohim yang bersinar dari wajah Kristus. Melalui pelayanan mereka akan firman Elohim, terang ini disinarkan oleh Roh Kudus ke dalam hati orang-orang yang menerima berita mereka. Melalui administrasi inilah maka kerinduan Perjanjian Kekal Elohim untuk banyak anak terlaksana.

Elohim pertama menyatakan administrasi ini kepada hamba-Nya, Musa. Berbicara tentang pertemuan Israel dengan Yahweh di padang gurun Sinai, Musa mengatakan, 'TUHAN datang dari Sinai dan terbit kepada mereka [sebagai terang] dari Seir; Ia tampak bersinar dari pegunungan Paran dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang yang kudus [Nya]; di [dalam] sebelah (tangan) kanan-Nya tampak kepada mereka api yang menyala [suatu hukum yang menyala yang Dia sediakan untuk mereka]. Sungguh Ia mengasihi umat-Nya; semua orang-Nya yang kudus - di *dalam tangan-Mulah* mereka, pada kaki-Mulah mereka duduk, menangkap sesuatu dari

[1] Why 1:12-13

[2] Why 1:16,20

firman-Mu [dari orang-orang dalam tangan-Nya; mereka diajarkan oleh Elohim melalui orang-orang itu]. Musa telah memerintahkan hukum Taurat kepada kita, [itu adalah] suatu milik bagi jemaah Yakub. Ia menjadi raja [memiliki otoritas Yahweh yang diatur dari tangan-Nya] di Yesyurun, ketika kepala-kepala bangsa [para penatua] datang berkumpul, yakni segala suku Israel bersama-sama.' [3]

Nabi Habakuk, dalam doa mazmurnya, berbicara tentang pertemuan Israel dengan Yahweh di padang gurun Sinai. Habakuk berdoa untuk pemulihan umat Elohim dan mengatakan, 'TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kutakuti! Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun, nyatakanlah itu dalam lintasan tahun; dalam murka ingatlah akan kasih sayang!'[4] Habakuk memahami bahwa pemulihan umat perjanjian Elohim akan terjadi melalui administrasi yang Musa telah gambarkan dalam kitab Ulangan.

Berbicara tentang bagaimana Elohim melawat umat-Nya, Habakuk lebih lanjut mengatakan, 'Elohim datang dari negeri Teman dan Yang Maha Kudus dari pegunungan Paran. Sela. Keagungan-Nya menutupi segenap langit, dan bumi pun penuh dengan pujian kepada-Nya. Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari sisi-Nya [tangan-Nya] dan di situlah terselubung kekuatan-Nya.'[5] Habakuk kemudian bernubuat dalam mazmurnya tentang bagaimana Elohim akan kembali datang (dalam cara yang sama di mana Dia datang melalui Musa) untuk menyelamatkan, memulihkan dan menyempurnakan umat-Nya. Dia juga berbicara tentang administrasi Elohim dan penghakiman akhir dari bangsa-bangsa.

Empat wajah dalam Musa

Sebagai utusan Elohim, Musa *membawa di dalam dirinya* keempat wajah administrasi kasih karunia dari Anak. Kasih karunia Elohim bersinar dari Yahweh sebagai hidup dan terang, melalui perkataan yang Musa sampaikan sebagai utusan Yahweh. Sekarang kita akan membahas empat administrasi kasih karunia ini ketika keempat administrasi ini dinyatakan melalui pelayanan Musa.

Wajah singa

Musa adalah raja dengan otoritas untuk memimpin dan menghakimi bangsa perjanjian, yaitu Israel.[6] Musa juga adalah hamba (budak) Tuhan, yang membawa umat Elohim sampai ke tanah perjanjian.[7] Inilah adalah kerajaan yang akan mereka warisi menurut perjanjian yang Elohim telah adakan dengan Abraham. Yosua menyoroti hal ini ketika dia mengatakan kepada kaum Israel, 'Ingatlah kepada

[3] Ul 33:2-5
[4] Hab 3:2-3
[5] Hab 3:3-4
[6] Ul 33:5
[7] Ul 34:5

perkataan yang dipesankan Musa, hamba [budak] Tuhan itu, kepadamu, yakni: Tuhan, Elohimmu, *mengaruniakan keamanan* (terj. Bhs. Ing. '*rest*' artinya '*perhentian*') *kepadamu* dan *memberikan kepadamu negeri ini*.'[8] Sebagai budak-raja, Musa berfungsi dengan otoritas wajah singa.

Musa melayani firman Elohim dari wajah singa sebagai *gembala dari kawanan domba Tuhan.*[9] Musa memimpin kaum Israel melalui padang gurun ke tanah yang Elohim telah berikan, melalui perjanjian, kepada Abraham dan keturunannya sebagai kepemilikan kekal.[10] Musa memberikan mereka makan dengan roti dari sorga dan memuaskan dahaga mereka dengan air dari batu karang. Makanan dan minuman ini berasal dari Bapa untuk menopang kaum Israel dalam perjalanan mereka ke tanah perjanjian.

Wajah lembu

Musa adalah imam-nabi dengan kapasitas, melalui doa, untuk membuat persembahan mewakili Israel, dan memperdamaikan mereka kepada Elohim.[11] Musa juga dapat menegakkan seluruh bangsa sebagai kerajaan imam bagi Elohim.[12]

Firman Elohim yang Musa layani sebagai imam-nabi, menurut wajah lembu, dapat membawakan iluminasi kepada kepala dari setiap rumah. Perkataannya menunjukkan mereka jalan pendamaian dengan Elohim dan satu sama lain, mengajarkan mereka persembahan dan penyembahan, dan melepaskan mereka dari penyembahan berhala.

Perkataan Musa menyatakan apa yang ada di depan bagi seluruh bangsa Israel. Itu adalah pelita bagi kaki mereka dan terang bagi jalan mereka dengan menunjukkan mereka bagaimana mereka harus berjalan sebagai kerajaan imam bagi Elohim.[13] Firman mampu memulihkan umat Israel ketika mereka menyimpang dari budaya perjanjian, dan firman menghidupkan mereka ketika mereka menderita berbagai pencobaan dan kesengsaraan. Firman memampukan mereka untuk dipulihkan kepada jalan persembahan.[14]

Wajah manusia

Musa adalah pengajar Israel, seorang guru yang mengajar mereka budaya keilahian/kesalehan. Sebagai contoh, dia mengatakan kepada bangsa Israel, 'Maka sekarang, hai orang Israel, dengarlah ketetapan dan peraturan *yang kuajarkan kepadamu* untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Elohim nenek moyangmu.'[15] Musa juga mengatakan kepada mereka, 'Mudah-mudahan pengajaranku menitik laksana hujan,

[8] Yos 1:13
[9] Yes 63:11. Mzm 77:20
[10] Kej 13:15. Kej 15:18-21
[11] Kel 32:30-32
[12] Kel 19:3-6
[13] Mzm 119:105
[14] Mzm 119:107-110
[15] Ul 4:1

perkataanku menetes laksana embun, laksana hujan renai ke atas tunas muda, dan laksana dirus hujan ke atas tumbuh-tumbuhan.'[16] Pelayanan ini menyatakan wajah manusia.

Tuhan menggambarkan Musa sebagai 'hamba-Ku [budak-Ku]' yang 'setia dalam segenap rumah-Ku'.[17] Firman Elohim, ketika Musa mengajarkannya dalam otoritas wajah manusia, adalah 'baris demi baris dan aturan demi aturan'. Orang-orang yang menerima *instruksi* ini sedang *dimuridkan* dalam budaya rumah Elohim. Mereka belajar bagaimana untuk hidup dan berjalan sebagai umat Tuhan dalam setiap keadaan hidup. Nabi Yesaya menjelaskan bahwa, melalui pengajaran ini, seorang pelajar akan masuk ke dalam perhentian dan disegarkan.[18]

Tujuan utama dari pengajaran Musa adalah untuk menegakkan umat Israel dalam takut akan Tuhan sehingga mereka tidak akan melupakan perjanjian Tuhan, dan akan menjaga diri mereka dari penyembahan berhala.[19] Musa berkata kepada umat Israel, 'Dan pada waktu itu aku diperintahkan TUHAN untuk *mengajarkan kepadamu ketetapan dan peraturan*, supaya kamu melakukannya di negeri, ke mana kamu pergi untuk menduduki nya ... Hati-hatilah, supaya jangan kamu *melupakan perjanjian* TUHAN, Elohimmu, yang telah diikat-Nya dengan kamu dan *membuat bagimu patung yang menyerupai* apa pun yang oleh TUHAN, Elohimmu, dilarang kauperbuat.'[20]

Melalui nabi Yesaya, Tuhan memperingatkan bahwa, jika umat perjanjian gagal untuk menerima firman Tuhan baris demi baris dan aturan demi aturan, firman itu tidak akan memberikan mereka perhentian dan penyegaran. Sebaliknya, firman itu sendiri akan menyebabkan mereka 'jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan'.[21] Yaitu, mereka akan diserahkan kepada berhala mereka.

Hubungan antara instruksi dan pemuridan dalam otoritas dari wajah manusia ditunjukkan dalam gambaran tentang Kristus oleh nabi Yesaya. Kristus, murid dari Bapa, diberikan lidah seorang murid sehingga Dia dapat mengajarkan jalan ketaatan dan persembahan. Mewakili Kristus, Yesaya menuliskan, 'Tuhan Elohim telah memberikan kepada-Ku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid. Tuhan Elohim telah membuka telingaku, dan aku tidak memberontak, tidak berpaling ke belakang. Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.' [22]

[16] Ul 32:2
[17] Bil 12:7
[18] Yes 28:10,12
[19] Ul 4:10,15-19
[20] Ul 4:14,23
[21] Yes 28:13
[22] Yes 50:4-6

Wajah rajawali

Musa adalah bapa bagi bangsa buah sulung, yaitu Israel. Yahweh memberikan dia tanggung jawab untuk membawa bangsa ini dalam pangkuannya sebagai pengasuh menggendong bayi yang menyusui. Musa harus membawa mereka ke tanah yang Yahweh telah bersumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub.[23] Ini adalah pelayanan dari wajah rajawali.

Yahweh menggambarkan kebapaan-Nya atas bangsa Israel sama seperti kebapaan dari burung rajawali yang besar. Dia mendukung bangsa Israel di atas sayap-Nya dan membawa mereka kepada diri-Nya sendiri sebagai anak sulung-Nya.[24] Pelayanan firman dari Musa, dalam otoritas wajah rajawali, adalah untuk menegakkan bangsa Israel sebagai anak sulung Tuhan. Ini termasuk melayani air susu yang murni dari firman kepada mereka sehingga mereka dapat bertumbuh sebagai anak-anak Elohim.[25]

Musa memahami bahwa pelayanan air susu murni dari firman ini untuk bangsa Israel yang masih bayi yang menyusui, termasuk dalamnya ada *sakit bersalin*. Pelayanan yang sama ini ditunjukkan oleh Paulus yang mengatakan kepada orang-orang Kristen di Tesalonika, 'Tetapi kami berlaku ramah (lemah lembut) di antara kamu, *sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawati anaknya*. Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela *membagi Injil Elohim dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri* dengan kamu, karena kamu telah kami kasihi. Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, *akan usaha dan jerih lelah kami*. Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Elohim kepada kamu ... betapa kami, *seperti bapa terhadap anak-anaknya*, telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang, dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Elohim, yang memanggil kamu [sebagai anak-anak Elohim] ke dalam kerajaan dan kemuliaan-Nya.'[26]

Tangan Kristus

Ketika Musa pergi ke kemah pertemuan, Yahweh akan berbicara kepadanya dari tiang awan yang turun dan berdiri tegak di pintu masuk kemah. Tuhan berbicara kepada Musa berhadapan muka, sama seperti seorang berbicara kepada temannya.[27] Akan tetapi, menjawab kerinduan Musa untuk melihat kemuliaan Yahweh, Tuhan mengatakan kepadanya 'Engkau tidak tahan memandang wajah-Ku, sebab tidak ada orang yang memandang Aku dapat hidup.'[28] Ini kelihatannya seperti suatu kontradiksi. Bagaimana Musa dapat berbicara dengan Tuhan berhadapan muka,

[23] Bil 11:12
[24] Kel 4:22. Kel 19:4. Ul 32:11
[25] 1Ptr 2:2
[26] 1Tes 2:7-9,11-12
[27] Kel 33:7-11
[28] Kel 33:20

ketika tidak ada orang yang dapat memandang wajah Yahweh dan hidup?

Ketika Yahweh mengabulkan permintaan Musa untuk melihat kemuliaan dan kebaikan Elohim, Dia mengatakan kepada Musa bahwa ada suatu tempat *dengan Dia* di mana dia harus berdiri *di atas gunung batu*.[29] Ketika Yahweh turun dalam awan dan berdiri di sana bersama dengan dia, Musa memanggil nama Tuhan.[30] Yahweh menempatkan Musa dalam tangan-Nya, menempatkan dia dalam lekuk gunung batu itu dan menudungi dia dengan tangan-Nya.[31] Dari sana Musa dapat melihat kemuliaan Yahweh.[32] Tangan Kristus *selalu* menudungi Musa ketika dia berbicara kepada Tuhan berhadapan muka, seperti seseorang berbicara dengan temannya.

Dalam tangan Anak, Musa menerima hukum kerajaan dan dapat mengomunikasikannya dengan bangsa Israel. Ini adalah 'api yang menyala' dari tangan Tuhan kepada kaum Israel.[33] Menariknya, ketika Musa turun dari Gunung Sinai, setelah berbicara dengan Yahweh dari tudungan tangan-Nya, muka Musa bercahaya. Oleh karena itu, Harun dan kaum Israel takut mendekat kepada Musa.[34] Setiap kali Musa berbicara dengan Tuhan di kemah pertemuan, mukanya akan bercahaya. Dia akan keluar untuk berbicara dengan orang-orang dan kemudian menyelubungi mukanya sampai kemuliaan itu berkurang/meredup. Akan tetapi, dia tidak pernah memakai selubung ketika dia berbicara dengan Tuhan.[35]

Dua dimensi dari tangan Yahweh, baik sebagai tempat perlindungan untuk Musa maupun sebagai alat dari mana terang firman-Nya mengalir keluar, dirangkumkan oleh nabi Habakuk. Habakuk pertama menggambarkan tangan Yahweh sebagai suatu bagian dari tubuh-Nya yang darinya cahaya, atau tanduk, terang bersinar. Dia kemudian mengatakan bahwa dalam tangan Yahweh 'di situlah terselubung (tersembunyi) kekuatan-Nya'.[36] Dalam hal ini, tangan Yahweh merupakan suatu tempat perlindungan juga merupakan suatu anggota tubuh fisik-Nya dari mana Dia menyatakan kuasa dan kemuliaan-Nya.

Pelayanan Musa dari tangan kanan Yahweh adalah pelayanan yang sama yang digambarkan dalam kitab Wahyu. Manusia fana hanya dapat memandang kemuliaan Yahweh dari perlindungan tangan Kristus yang berlubang paku. Para utusan karunia kenaikan dapat menyatakan kemuliaan Kristus dari tangan-Nya ketika mereka bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Bagaimana mereka datang untuk berada dalam tangan Kristus?

Sama seperti Musa, semua orang percaya harus masuk ke dalam 'lekuk gunung'. Lekuk gunung merupakan gambaran dari tubuh Kristus, yang telah ditikam demi

[29] Kel 33:21
[30] Ul 34:5
[31] Kel 33:22
[32] Kel 34:6-7
[33] Ul 33:2. Hab 3:4
[34] Kel 34:29-30
[35] Kel 34:34-35
[36] Hab 3:4

kepentingan kita. Setiap anak Elohim harus dibaptiskan ke dalam Kristus supaya hidup mereka tersembunyi dengan Kristus dalam Elohim. Penting untuk menyadari bahwa Bapa menempatkan setiap orang percaya dalam tubuh Kristus seperti yang dikehendaki-Nya.[37] Kita tahu bahwa ada banyak anggota dalam satu tubuh, tapi semua anggota tidak memiliki fungsi yang sama.[38] Beberapa telah ditetapkan oleh Elohim Bapa untuk berada dalam tangan Kristus sebagai para penilik karunia kenaikan, untuk melayani kemuliaan Kristus sebagai terang dan pewahyuan dari kasih karunia Elohim.[39]

Empat administrasi di Israel

Seperti yang kita telah perhatikan, Musa membawa otoritas empat wajah dalam dirinya. Akan tetapi, selama perjalanan pelayanannya, keempat wajah ini juga ditegakkan sebagai administrasi-administrasi yang berbeda, yang terus berfungsi sampai Anak Elohim datang dalam daging (dalam rupa manusia). Untuk memahami lebih lanjut operasi administrasi-administrasi kasih karunia ini, akan membantu untuk memperhatikan bagaimana Tuhan, dengan Musa, menegakkan keempat administrasi kasih karunia ini dalam bangsa Israel.

Wajah lembu – pelayanan nabi dalam administrasi Kristus

Otoritas wajah lembu sebagai suatu keimamatan nubuatan ditegakkan dengan Harun dan anak-anaknya. Ini pertama dimulai ketika Elohim *menunjuk* Harun sebagai juru bicara untuk Musa. Tuhan berkata kepada Musa, 'Ia [Harun] *harus berbicara bagimu* kepada bangsa itu, dengan demikian ia akan menjadi penyambung lidahmu dan *engkau akan menjadi seperti Elohim baginya*.'[40] Setelah interaksi pertama Musa dengan Firaun, Tuhan berkata kepadanya, 'Lihat, Aku mengangkat engkau sebagai Elohim bagi Firaun, dan *Harun, abangmu, akan menjadi nabimu*.'[41]

Harun dan anak-anaknya kemudian ditunjuk oleh Tuhan untuk melayani sebagai imam-imam dalam tabernakel. Penunjukan ini dibuat sebelum kesalahan yang berhubungan dengan lembu emas. Ketika Musa berada di Gunung Sinai menerima hukum untuk pertama kali, Tuhan berkata kepadanya, 'Engkau harus menyuruh abangmu Harun bersama-sama dengan anak-anaknya datang kepadamu, dari tengah-tengah orang Israel, *untuk memegang jabatan imam bagi-Ku*.'[42] Musa kemudian menerima instruksi-instruksi dari Tuhan sehubungan dengan pakaian imam, penahbisan mereka, dan sifat dasar dari pelayanan mereka.

[37] 1Kor 12:13,18
[38] Rm 12:4
[39] 1Kor 12:28. Ef 4:7-12
[40] Kel 4:16
[41] Kel 7:1
[42] Kel 28:1

Dimensi nubuatan, keimamatan wajah lembu ini kemudian diteguhkan kepada Harun melalui tongkatnya yang bertunas setelah pemberontakan Korah. Harun dan kepala dari masing-masing suku harus menuliskan nama-nama mereka atas tongkat mereka dan menyimpannya di kemah pertemuan, di depan Tabut Perjanjian. Tuhan mengatakan bahwa 'orang *yang Kupilih*, tongkat orang itulah akan bertunas'.[43] Pagi berikutnya, tongkat Harun telah bertunas, menghasilkan bunga dan berbuahkan buah *badam* yang matang. [44]

Tongkat Harun yang mengeluarkan buah meneguhkan otoritasnya di dalam administrasi wajah lembu. Secara signifikan, tongkatnya telah bertunas, berbunga dan menghasilkan buah seperti *cabang badam.* Kaki dian tabernakel dibuat dalam bentuk cabang badam yang berbunga. Implikasi dari keterkaitan ini adalah bahwa administrasi lembu memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mengiluminasi anak-anak Elohim melalui persembahan. Dimensi otoritas lembu ini dilambangkan dengan fungsi dari Urim dan Tumim.

Urim dan Tumim

Administrasi Urim dan Tumim adalah wewenang dari imam-imam nubuatan.[45] Ini merupakan bagian dari mandat yang memberikan mereka pengertian sementara mereka memfasilitasi pelayanan persembahan. Kata 'Urim' dan 'Tumim' artinya 'terang' dan 'kesempurnaan'. Administrasi terang dan kesempurnaan adalah suatu nubuatan yang memberikan imam nubuatan pengertian mengenai kehendak Elohim untuk individu-individu dan untuk bangsa. Sebagai contoh, ketika Yosua ditunjuk sebagai gembala atas Israel, Tuhan mengatakan bahwa dia harus 'berdiri di depan imam Eleazar, supaya Eleazar menanyakan keputusan Urim bagi dia di hadapan TUHAN; atas titahnya mereka akan keluar dan atas titahnya mereka akan masuk, ia beserta semua orang Israel, segenap umat itu.'[46]

Sebagai imam-nabi, Paulus menuliskan kepada gereja/jemaat Filipi mengenai perlunya mereka menjadi dewasa dalam kasih, yang adalah persembahan, supaya pelayanan mereka satu sama lain sebagai imam-imam berasal dari pengertian yang benar. Nasehat Paulus sama dengan pelayanan Urim dan Tumim. Dia mengatakan, 'Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian.'[47] Paulus menjelaskan bahwa, ketika kasih mereka bertumbuh dan mereka disempurnakan dalam pekerjaan keimamatan mereka, mereka akan menerima pengertian rohani sehingga mereka dapat membedakan yang terbaik dari yang lebih baik.

[43] Bil 17:5
[44] Bil 17:8
[45] Kel 28:30. Ul 33:8
[46] Bil 27:21
[47] Flp 1:9

Prinsip Urim dan Tumim ini dicontohkan oleh persembahan yang Tuhan perintahkan untuk Abram buat dalam meresponi permintaan Abram untuk mengetahui bagaimana kehendak Elohim untuk hidupnya akan terjadi.[48] Suluh (pelita) yang menyala memeriksa persembahan Abram, dan perapian yang berasap menguduskan persembahan dengan menyalakannya supaya persembahan itu menjadi suatu kemenyan yang berkenan kepada Elohim. Dengan cara ini, kehendak Elohim diberitahukan kepada Abram sebagai suatu perjanjian.[49] Suluh (pelita) yang menyala dan perapian yang berasap merupakan dua unsur dari persembahan yang adalah bagian dari nubuatan Urim dan Tumim. Mengulangi poin ini, terang memeriksa persembahan, dan kesempurnaan adalah hasil dari pekerjaan pengudusan dari api sehingga persembahan berkenan kepada Elohim. Melalui persembahan, kehendak Elohim terbukti. [50]

Memikat hati orang-orang

Pekerjaan dari imam nubuatan dicontohkan dalam pelayanan Yehezkiel. Yehezkiel memperkenalkan dirinya dengan menuliskan, 'datanglah firman TUHAN kepada *imam Yehezkiel*, anak Busi, di negeri orang Kasdim di tepi sungai Kebar, dan *di sana kekuasaan TUHAN meliputi dia*'. [51] Dalam tulisan-tulisannya, Yehezkiel mencatat suatu interaksi antara dia sendiri dengan sekelompok penatua di Israel. Tuhan menyatakan kepada Yehezkiel bahwa para penatua ini *menjunjung berhala-berhala mereka dalam hatinya*, yang mereka tempatkan di hadapan mereka, yang membuat mereka tersandung dalam kesalahan.[52]

'Berhala-berhala dalam hati' adalah definisi-definisi identitas yang orang-orang ciptakan, pegang dan kejar untuk diri mereka sendiri. Mereka bahkan dapat mengklaim bahwa gambar-gambar ini adalah kehendak Elohim untuk kehidupan mereka. 'Menempatkan suatu gambar di hadapan mereka' artinya bahwa mereka mengharapkan setiap orang menerima dan berinteraksi dengan mereka menurut gambar itu. Ini adalah suatu penolakan firman akan nama mereka dan dari apa yang Bapa telah namai bagi mereka. Ketika seseorang memalingkan hati mereka dari menerima dan menaati firman Elohim, mereka berbalik kepada berhala mereka.

Meresponi hal ini, Tuhan menyatakan, 'Setiap orang dari kaum Israel yang menjunjung berhala-berhalanya dalam hatinya dan menempatkan di hadapannya batu sandungan yang menjatuhkannya ke dalam kesalahan, lalu datang menemui nabi -Aku, TUHAN sendiri akan menjawab dia oleh karena berhala-berhalanya yang banyak itu, *supaya Aku memikat hati kaum Israel, yang seluruhnya sudah menyimpang dari pada-Ku dengan mengikuti*

[48] Kej 15:8
[49] Kej 15:17-18
[50] Rm 12:1-2
[51] Yeh 1:3
[52] Yeh 14:2-3

segala berhala-berhala mereka.'[53] Supaya memikat/menangkap hati orang-orang sehubungan dengan banyaknya berhala mereka, Tuhan mengatakan bahwa Dia, Dia Sendiri, akan menjawab mereka. Inilah kunci untuk kita pahami.

Melalui imam nubuatan, Tuhan memanggil kaum Israel untuk bertobat dan berbalik dari berhala mereka, dan memalingkan wajah mereka dari semua kekejian mereka.[54] Suatu peringatan bersamaan dengan firman pembebasan. Tuhan menyatakan bahwa Dia akan membinasakan nabi yang mengakomodasi orang-orang yang menetapkan berhala mereka di hadapan (wajah) mereka dan di hadapan (wajah) utusan. Baik orang yang mempersembahkan diri mereka maupun nabi yang menerima mereka akan dibinasakan oleh Elohim. Untuk tujuan apa? Supaya Israel akan menjadi umat Elohim dan supaya Dia akan menjadi Elohim mereka.[55] Yaitu, supaya tujuan perjanjian Elohim akan terlaksana.

Wajah rajawali – pelayanan pemberita injil dalam administrasi Kristus

Administrasi wajah rajawali ditegakkan ketika Yahweh meminta Musa untuk mengumpulkan tujuh puluh penatua Israel untuk Dia. Ini adalah orang-orang yang *Musa kenal untuk menjadi para penatua dan penilik umat.* Kita perhatikan bahwa Paulus dan Barnabas, sebagai rasul-rasul Perjanjian Baru, juga menunjuk para penatua di setiap gereja/jemaat yang mereka dirikan.[56] Penunjukan ini dibuat dengan suatu pengertian yang jelas akan kualifikasi dari para penatua.[57]

Musa membawa orang-orang ini ke tabernakel, di mana mereka *berdiri dengan Musa.* Tuhan kemudian turun untuk *berbicara kepada Musa.* Dia mengambil Roh yang ada atas Musa dan menempatkan Roh yang sama atas tujuh puluh penatua. Kitab Suci mencatat bahwa, ketika Roh berdiam atas mereka, mereka bernubuat; meskipun mereka tidak pernah lagi melakukan demikian.[58]

Tuhan mengatakan kepada Musa bahwa ketujuh puluh penatua ini harus memikul tanggung jawab atas bangsa itu bersama-sama dengan Musa.[59] 'Memikul tanggung jawab' artinya bahwa mereka 'membawa/mendukung' bangsa itu. Kita ingat bahwa Elohim menyebut Israel anak sulung-Nya.[60] Dia mengatakan bahwa Dia telah membawa mereka kepada Dia Sendiri dengan mendukung mereka di atas sayap rajawali.[61] Dengan menerima Roh yang ada atas Musa, para penatua menerima kapasitas untuk membawa/mendukung dan memelihara bangsa anak sulung ini. Ini haruslah melalui pelayanan kebapaan dan keibuan.

[53] Yeh 14:4-5
[54] Yeh 14:6
[55] Yeh 14:10-12
[56] Kis 14:23
[57] Tit 1:5-9
[58] Bil 11:25
[59] Bil 11:17
[60] Kel 4:22
[61] Kel 19:4

Wajah singa – pelayanan rasul dalam administrasi Kristus

Administrasi dari wajah singa ditegakkan ketika Yosua ditunjuk sebagai gembala dari bangsa Israel untuk 'mengepalai mereka waktu keluar dan masuk' dan 'membawa (memimpin) mereka keluar dan masuk'.[62] Yahweh-lah yang memisahkan Yosua untuk pekerjaan dari administrasi ini. Seperti yang telah kita perhatikan, wajah singa adalah administrasi kasih karunia yang adalah Roh. Tuhan mengidentifikasi Yosua sebagai seorang yang penuh Roh.[63] Ini adalah Roh yang sama yang berada atas Musa. Kita dapat menyamakan persekutuan Musa dan Yosua sebagai berada dalam satu Roh.

Memang, sepanjang perjalanan Israel di padang gurun, Yosua menunjukkan dirinya sebagai hamba Musa yang setia. Ketika Tuhan memanggil Musa untuk naik ke Gunung Sinai untuk menerima hukum Taurat, Yosua pergi bersama-sama dengan Musa.[64] Selanjutnya, ketika Musa berbicara kepada Yahweh di pintu masuk kemah pertemuan, Yosua juga berada di dalam kemah tersebut. Setelah Musa kembali dari kemah ke perkemahan, 'abdinya (hamba) Yosua bin Nun, seorang yang masih muda, tidaklah meninggalkan kemah itu'.[65]

Mengenai penunjukan Yosua untuk administrasi wajah singa, Yahweh mengarahkan Musa, demikian, '*Letakkanlah tanganmu atasnya*, suruhlah ia *berdiri di depan imam Eleazar dan di depan segenap umat*, lalu *berikanlah kepadanya perintahmu di depan mata mereka itu* dan berilah dia sebagian dari *kewibawaanmu* (terj. Bhs. Ing. '*your authority*' artinya '*otoritasmu*') [Secara harfiah: keagungan], supaya segenap umat Israel *mendengarkan dia* (terj. Bhs. Ing. '*obey him*' artinya '*menaati dia*')'.[66]

Raja Daud merupakan contoh wajah singa dalam administrasi di bawah Perjanjian Lama. Tuhan mengurapi Daud dan menunjuk dia untuk menjadi pemimpin atas umat-Nya. Dia mengatakan bahwa Daud adalah seorang yang berkenan di hati-Nya.[67] Daud, gembala Israel, menegakkan administrasi di dalam bangsa Israel untuk penyembahan, pengajaran, dan pemeliharaan rumah Tuhan.[68] Selanjutnya, kita perhatikan bahwa Daud, sebagai wajah singa di Israel, dapat berfungsi dalam hubungan dengan administrasi kasih karunia yang lain. Ini secara khusus dapat diperhatikan dalam hubungan dengan wajah lembu. Daud menyembah di hadapan Tuhan dalam baju efod dari kain lenan dan menuliskan mazmur-mazmur nubuatannya, menubuatkan pelayanan Anak Elohim.

[62] Bil 27:17
[63] Bil 27:18
[64] Kel 24:13
[65] Kel 33:11
[66] Bil 27:18-20
[67] 1Sam 13:14
[68] 1Taw 23:3-5

Wajah manusia – pelayanan pengajar dalam administrasi Kristus

Musa mengajar orang Israel dengan otoritas dari wajah manusia. Musa memanggil *seluruh bangsa Israel* untuk belajar dari dia. Dia mengatakan, '*Maka sekarang, hai orang Israel, dengarlah* ketetapan dan peraturan *yang kuajarkan kepadamu* untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Elohim nenek moyangmu.'[69] *Setiap orang* dipanggil kepada pemuridan melalui pengajaran Musa. Ini adalah untuk tujuan supaya mereka memperhatikan diri mereka, berjalan dalam takut akan Tuhan, memelihara perjanjian-Nya, dan menjaga diri mereka dari penyembahan berhala.

Musa mendorong bangsa Israel untuk mengajarkan firman yang mereka terima dari dia kepada anak-anak dan cucu-cicit mereka.[70] Ini adalah sesuai dengan instruksi Tuhan, yang mengatakan, 'Suruhlah bangsa itu berkumpul kepada-Ku, maka Aku akan memberi mereka mendengar segala perkataan-Ku, sehingga *mereka [belajar] takut kepada-Ku* selama mereka hidup di muka bumi dan *mengajarkan demikian kepada anak-anak mereka*.'[71] Lebih penting lagi, kita memperhatikan bahwa rumah tangga-rumah tangga haruslah mengajarkan *langkah-langkah keselamatan* yang kaum Israel alami sepanjang perjalanan mereka dari Mesir sampai ke Tanah Perjanjian.[72]

Melekat pada perintah Tuhan adalah instruksi untuk mengajarkan firman 'rumah ke rumah'. Kita memperhatikan hal ini dalam perkataan-perkataan Musa, yang mengatakan, 'Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.'[73]

Penunjukan orang Lewi untuk mengajarkan hukum kepada kaum Israel adalah dimensi kedua dari administrasi wajah manusia yang Musa tetapkan. Melalui berkat nubuatan, Musa mengatakan kepada suku Lewi, 'Sebab orang-orang Lewi itu berpegang pada firman-Mu dan menjaga perjanjian-Mu; *mereka mengajarkan peraturan-peraturan-Mu kepada Yakub, hukum-Mu kepada Israel*.'[74]

Mengajar adalah bagian dari tanggung jawab dari para imam, yang adalah anak-anak Harun.[75] Namun, mengajar juga adalah pekerjaan yang diberikan kepada suku Lewi

[69] Ul 4:1
[70] Ul 4:9
[71] Ul 4:10
[72] Ul 6:20-25
[73] Ul 6:6-9
[74] Ul 33:9-10
[75] Im 10:6-12

yang lebih luas. Setelah peristiwa anak lembu emas, Tuhan menggantikan anak sulung dari setiap rumah dengan suku Lewi. Mereka dipisahkan oleh Tuhan untuk pelayanan Kemah Suci.[76] Dalam Perjanjian Baru, kita memperhatikan bahwa peran dari orang Lewi telah dikembalikan kepada kepala dari setiap rumah tangga di antara umat sulung Elohim.

Tanggung jawab untuk mengajar diformalkan sebagai bagian dari pelayanan Lewi di bawah kerajaan Daud. Daud membagikan orang-orang dari suku Lewi ke dalam empat kelas – orang-orang yang harus menilik/mengawasi pekerjaan rumah Tuhan; orang-orang yang menjadi pengatur dan hakim-hakim; penunggu-penunggu pintu gerbang; pemusik untuk memuji Tuhan dengan alat-alat musik.[77] Para pengatur dan hakim secara khusus bertanggung jawab untuk mengajarkan hukum kepada bangsa Israel.

Pekerjaan mengajar sangat penting pada masa pemerintahan reformis besar, Raja Yosafat. Pada tahun ketiga dari pemerintahannya, dia mengutus pejabat-pejabatnya untuk mengajar di kota-kota Yehuda. Bersama dengan mereka, dia mengutus sekelompok orang Lewi dan dua imam. 'Mereka memberikan pelajaran di Yehuda dengan membawa kitab Taurat TUHAN. Mereka mengelilingi semua kota di Yehuda sambil mengajar rakyat. Ketakutan yang dari TUHAN menimpa semua kerajaan di negeri-negeri sekeliling Yehuda, sehingga mereka tidak berani berperang melawan Yosafat.'[78]

[76] Bil 3:6-12 [77] 1Taw 23:3-5 [78] 2Taw 17:9-10

BAB 8
Model dari administrasi Kristus

Rasul Paulus merangkumkan injil yang dia telah terima dari Bapa sebagai 'Kristus ada di tengah-tengah kamu (terj. Bhs. Ing. '*Christ in you*' artinya '*Kristus di dalammu*')*,* Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan'.[1] Melalui injil dari Paulus, seseorang dapat dilahirkan dari Elohim dan kemudian bersatu dengan suatu proses yang melaluinya Kristus yang terbentuk (menjadi nyata) di dalam mereka. Paulus tidak menerima pengertian ini dari manusia. Dia telah menerimanya melalui pewahyuan Yesus Kristus.[2] Elohim Bapa telah memanggil Paulus 'oleh kasih karunia-Nya'. Elohim Bapa membuat hal ini jelas bagi Paulus bahwa kerinduan dan perkenanan-Nya adalah untuk menyatakan Anak-Nya di dalam Paulus. Ini supaya Paulus bisa memberitakan dan menyatakan Kristus kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi.[3]

Paulus takjub dengan pewahyuan ini. Karena itu, dia pergi ke Arab. Setelah dia yakin dan diubahkan sehubungan dengan panggilan Elohim atas hidupnya, dia kembali lagi ke Damsyik. Kemudian, setelah tiga tahun, dia pergi ke Yerusalem dan tinggal dengan rasul Petrus selama lima belas hari. Di sana, dia berbagi dengan Petrus dan dengan Yakobus, saudara Tuhan Yesus, mengenai isi injil yang telah dia terima.

Setelah itu, Paulus pergi memberitakan *injil-Nya* di daerah-daerah Siria dan Kilikia. Dampak dari pelayanannya adalah orang-orang percaya dilahirkan dari Elohim dan

[1] Kol 1:27 [2] Gal 1:12 [3] Gal 1:15-16

bersatu dengan proses yang melaluinya Kristus akan terbentuk di dalam mereka. Kristus sedang dinyatakan di dalam Paulus, dan dia berbicara di dalam Kristus. Orang-orang yang ada di sekitar Paulus yang menyaksikan pelayanannya memuliakan Elohim yang ada di dalam dia.[4]

Pelayanan Paulus kepada orang-orang Korintus

Bukti bahwa Kristus berbicara dalam utusan-murid menjadi suatu masalah dalam gereja/jemaat mula-mula. Beberapa orang dalam jemaat Korintus mulai menantang Paulus, menuntut supaya dia membuktikan bahwa Kristus berbicara kepada mereka dengan perantaraan dia.[5] Paulus mengatakan kepada orang-orang Korintus bahwa dia bukan hanya sekedar pendidik yang lain. Dia telah diutus kepada mereka sebagai seorang bapa dalam Kristus Yesus. Meskipun *Kristus berbicara di dalam dia*, Paulus juga dapat *berbicara di dalam Kristus* kepada mereka. Dalam cara pelayanan khusus ini, dia dapat melahirkan mereka melalui injil.[6]

Dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Korintus, Paulus juga menyatakan bahwa ia tidak lancang untuk melayani di luar dari batas-batas daerah kerja yang dipatok Elohim baginya. Paulus dan rekan-rekannya telah menjadi pelayan-pelayan injil yang pertama kepada orang-orang Korintus. Karena itu, mereka tidak melewati batas mereka ketika mereka datang lagi untuk melayani orang-orang Kristen di Korintus.[7]

Paulus menjelaskan kepada jemaat Korintus bagaimana seorang anak Elohim yang ada dalam Kristus berbicara dan melayani sebagai salah satu dari para utusan-murid-Nya. Kesimpulannya, mereka harus menjadi pelayan dalam sikap yang sama seperti yang Kristus lakukan ketika Dia di muka bumi. Ekspresi penuh dari pelayanan Kristus dinyatakan sejak perjamuan Paskah terakhir sampai Dia menyatakan pekerjaan-Nya telah selesai, tepat sebelum Dia mati di atas salib. Yesus menginstruksikan murid-murid-Nya, di sepanjang zaman gereja, untuk memikul salib mereka, mengikuti teladan pelayanan-Nya, dan mengikuti Dia dalam jalan salib yang telah Dia tegakkan.[8] Mereka akan menjadi pelayan-pelayan yang efektif dari hidup-Nya jika mereka bertekun dalam persekutuan penderitaan-Nya.

Suatu duri di dalam daging

Paulus berbicara tentang profil pelayanannya sebagai utusan Kristus, dan bagaimana dia secara pribadi terhubung dengan kelemahan dan kematian Kristus. Oleh karena partisipasinya dalam persekutuan penderitaan Kristus, dia juga terhubung kepada kuasa Elohim yang menopang Kristus dan membangkitkan Dia dari antara orang mati.

[4] Gal 1:11-24
[5] 2Kor 13:3
[6] 1Kor 4:15
[7] 2Kor 10:13-18
[8] Luk 9:23-24

Untuk memahami model dan hasil dari pelayanan ini, akan membantu jika memperhatikan pelajaran-pelajaran yang Paulus pelajari melalui duri dalam daging yang dia terima dari Tuhan.[9]

Tuhan mengajarkan Paulus bahwa kelemahan itu diperlukan dalam hidupnya untuk melindungi dirinya dari kesombongan. Sebelum Paulus menjadi seorang rasul Kristus, yang dimotivasi oleh kasih, dia dikenal sebagai Saulus. Roh iri hati yang familier yang memotivasi Saulus sehingga dia menganiaya dan membunuh anggota-anggota dari jemaat Kristen yang baru terbentuk. Roh ini mencengkeram Saulus karena dia berpartisipasi dalam simpati, sebagai penonton, dalam kematian Stefanus, salah satu dari tujuh diaken yang ditunjuk oleh rasul-rasul untuk mengurus kebutuhan dari gereja/jemaat mula-mula.[10]

Setelah pertobatan Paulus, roh iri hati yang familier ini kemudian berbalik kepadanya karena dia telah menganiaya jemaat.[11] Roh ini, yang dia pernah gunakan untuk menganiaya orang lain, sekarang telah berbalik pada dirinya melalui banyak orang lain yang menganiaya dia. Paulus menyebut roh yang menganiaya ini 'suatu duri di dalam dagingku'. [12] Paulus mengakui bahwa Tuhan telah memberikan duri dalam daging ini kepadanya supaya dia tetap lemah, bukannya memegahkan diri dalam kesombongan. Kuasa Tuhan akan disempurnakan dalam kelemahannya. Paulus kemudian dapat mengalahkan roh iri yang menganiaya ini dengan kuasa Elohim.

Tuhan membuatnya jelas kepada Paulus bahwa dia hanya boleh melayani dari kasih karunia, dan bahwa kasih karunia Elohim akan cukup untuk pelayanan Paulus yang efektif sebagai seorang utusan Kristus. Selanjutnya, Kristus menunjukkan kepada Paulus bahwa haruslah sama bagi dia sebagaimana bagi Kristus – kuasa disempurnakan dalam kelemahan.[13]

Ketika Paulus lemah, hawa nafsu dosa dan ambisi yang digerakkan oleh hukum tetap mati di dalam Paulus.[14] Dalam iman, Paulus bersandar sepenuhnya kepada kasih karunia Elohim. Melalui kelemahan, Paulus mati terhadap sikap-sikap yang sebelumnya telah membelenggu dia dan memotivasi dia. Paulus tidak lagi dimotivasi oleh kesombongan dan kejahatan roh lainnya yang berhubungan. Dengan demikian, Paulus dapat melayani Elohim dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat.[15]

Ini adalah proses yang sama yang Elohim perkenalkan kepada manusia pertama, Adam. Karena Adam memperhatikan dan menaati suara dari Hawa, setelah Hawa terperdaya oleh suara dari Setan, *Elohim mengutuk tanah demi Adam.*[16] Adam, dalam mandatnya atas

[9] 2Kor 12:7
[10] Kis 7:58-8:3
[11] Gal 1:13, 1Kor 15:9-10, Kis 26:9-11
[12] 2Kor 12:7
[13] 2Kor 12:9
[14] 1Ptr 4:1
[15] Rm 7:5-6
[16] Kej 3:17

ciptaan, menderita dengan perlawanan alam yang berperang melawan kekepalaannya. Dia terus-menerus digerogoti dalam susah payahnya, dan dipermalukan oleh alam itu sendiri sementara dia mengalami kelelahan fisik dalam upayanya untuk menanam makanannya. Dia hanya bisa menemukan kelegaan dan berkat melalui persembahan sementara dia bekerja keras sesuai dengan pengudusannya.[17]

Bagi Adam, pekerjaan mandat kerajaannya telah menjadi jerih lelah yang menuntut. Tanah menghasilkan semak duri dan rumput duri, sementara Adam dengan peluh di wajahnya, bekerja keras untuk mendapatkan roti. Pekerjaan di mana Paulus dipanggil untuk melakukannya, juga ditandai dengan pengalaman-pengalaman 'semak duri'. Paulus menjelaskan bahwa 'duri dalam dagingnya' diutus oleh Elohim untuk menggocoh dia. Seperti yang kita perhatikan di atas, duri itu adalah roh iri dari Iblis yang menghasut banyak orang untuk menganiaya dirinya.[18] Akan tetapi, banyak dari kesengsaraan Paulus juga disebabkan oleh unsur-unsur alam, sebagaimana yang terjadi dengan Adam. Unsur-unsur alam ini termasuk bahaya di sungai dan laut, badai, dan terpapar dengan hawa dingin dan panas.[19]

Pekerjaan yang efektif dari pemberian kasih karunia

Ketika Paulus memahami prinsip ini, dia menyerahkan dirinya untuk hidup sesuai dengan cara Kristus. Dia dengan senang bermegah dan melayani dalam kelemahan supaya kuasa Kristus akan menaungi dia.[20] Kristus Sendiri tentu saja melayani melalui Paulus dengan tanda-tanda, keajaiban-keajaiban dan mujizat-mujizat yang meneguhkan pemberitaan injil Kristus.

Akan tetapi, oleh karena pelayanan Kristus di dalam Paulus, dia berada di bawah penganiayaan, penyiksaan fisik dan banyak penderitaan. Dia *dibuat* lemah melalui penderitaan. Dalam kelemahan, Paulus dapat berbicara dalam Kristus sesuai dengan namanya, oleh Roh. Rahasia keberhasilan dari pelayanan kerasulannya bukanlah tanda-tanda, keajaiban-keajaiban atau mujizat-mujizat; rahasia keberhasilan dari pelayanan kerasulannya adalah kuasa Elohim sedang dilayani/diberikan dari dia kepada orang lain sementara dia menjadi lemah di dalam Kristus. Ini adalah prinsip dari 'transfer persembahan'. Paulus mau jemaat Korintus memahami hal itu, sementara dia melayani mereka dengan cara ini, hidup Yesus akan ditransfer kepada orang-orang yang memerlukan. Lebih lanjut, dia mau mereka belajar dari dia supaya, ketika mereka mengikuti teladan pelayanannya, mereka juga dapat berhasil melayani hidup Kristus kepada yang lain.

[17] Kej 5:29
[18] 2Kor 12:7
[19] 2Kor 11:25-27
[20] 2Kor 12:9

Tujuan pelayanan Paulus

Paulus merangkumkan suratnya yang kedua kepada jemaat Korintus dengan mengatakan, 'Sudah lama agaknya kamu menyangka, bahwa kami hendak membela diri di depan kamu. Di hadapan Elohim dan *demi Kristus kami berkata* (terj. Bhs. Ing *'we have been speaking in Christ'* artinya *'kami telah berbicara dalam Kristus'*): semua ini, saudara-saudaraku yang kekasih, terjadi untuk membangun iman kamu.'[21] Penekanannya di sini bukanlah pada Kristus yang berbicara dalam Paulus, melainkan pada Paulus yang berbicara dalam Kristus.

Paulus berbicara dalam Kristus kepada orang-orang yang Kristus minta untuk Paulus tangani di dalam gereja. Yaitu, kepada mereka yang berada dalam konflik/perselisihan satu sama lain; iri hati, amarah, suka berdebat; pemfitnah; bergosip; angkuh; orang yang menyebabkan gangguan; kecemaran; percabulan; dan penuh hawa nafsu (keinginan).[22] Paulus menjelaskan bahwa, ketika dia berbicara kepada mereka dalam Kristus, pembebasan dapat datang kepada orang-orang yang menerima firmannya.

Pelayanan Paulus menjadi efektif terhadap orang-orang Korintus karena dia sedang direndahkan di antara mereka dan diperlakukan dengan buruk oleh mereka. Perlakuan buruk ini menjadi bagian dari penderitaan sakit bersalinnya, dalam Roh, untuk mereka.[23] Sakit bersalin Paulus adalah partisipasinya dalam persekutuan penderitaan Kristus yang melaluinya dia sedang dibuat lemah. Sementara dia menderita karena perlakuan buruk mereka, Paulus mati bersama dengan Kristus untuk orang-orang yang bergumul dalam dosa dan pemberontakan mereka. Bagi orang-orang yang menerima pelayanan Paulus ketika dia berbicara kepada mereka dalam kelemahan Kristus, kuasa Elohim menjadi berkuasa dan membawa kelepasan kepada mereka.[24] Paulus juga secara pribadi menerima hidup Kristus yang menopang dia ketika dia berpartisipasi dalam kematian dan kehidupan dari Tuhan Yesus Kristus.

Mengulangi prinsipnya, Paulus mengatakan kepada orang-orang Korintus bahwa dia sekali lagi *lemah dalam Kristus*. Ini artinya bahwa Elohim akan mempermalukan dia di antara mereka, dan bahwa dia akan meratap atas orang-orang yang berbuat dosa. Dia akan dipandang rendah oleh beberapa orang, diserahkan kepada penghinaan dan penolakan, dan bahkan kelihatan gagal sementara dia diperhadapkan dengan masalah-masalah yang menimpa jemaat di Korintus. Namun, melalui Kristus di dalam dirinya, sementara Paulus bersatu dalam persembahan Kristus, Elohim mengarahkan kuasa-Nya kepada mereka yang membutuhkan. Sementara kuasa Elohim beroperasi melalui persembahan, maka kelepasan dan perubahan dikerjakan dalam kehidupan orang-orang. Kemudian Paulus, dan orang-orang yang melayani bersama dengan dia, akan

[21] 2Kor 12:19
[22] 2Kor 12:20-21
[23] 2Kor 12:21
[24] 2Kor 13:3-4

mengalami kuasa dan hidup kebangkitan di dalam *kehidupan mereka sendiri*. Hidup ini diberikan kepada mereka, secara pribadi, dan juga diberikan kepada orang-orang yang menerima pelayanan mereka. Dalam suratnya kepada jemaat Galatia, Paulus menggambarkan model pelayanan ini sebagai sakit bersalinnya yang melaluinya Kristus menjadi nyata (terbentuk) dalam orang lain.[25]

Bagaimana kita berbicara?

Melalui pembahasan kita mengenai panggilan dan pelayanan kerasulan dari Paulus, kita dapat mengidentifikasi dua *cara* berbeda dari berbicara, atau melayani, dalam jemaat. Bahkan, Kitab Suci mengidentifikasi empat *dasar* yang berbeda yang darinya seorang Kristen dapat berbicara. Mengenali perbedaan-perbedaan antara model-model berbicara ini adalah penting untuk menjaga pengudusan kita sebagai anak-anak Elohim, dan memastikan bahwa kita adalah pelayan-pelayan Roh, bukannya pelayan-pelayan dosa atau kejahatan.

Berbicara atas nama Kristus

Seseorang dapat berbicara atas nama (mewakili) Kristus. Paulus menuliskan kepada orang-orang Kristen di Korintus, demikian, 'Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Elohim menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus (terj. Bhs. Ing. '*on behalf of Christ*' artinya '*atas nama (mewakili)* Kristus') kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Elohim.'[26] Kita juga mengingat bahwa Paulus memberi sifat komentarnya tentang perceraian 'sebagai perkataannya sendiri', bukannya sebagai perkataan Tuhan.[27] Meskipun itu adalah pendapatnya tentang masalah tersebut, Paulus yakin untuk membuat pernyataan-pernyataan ini, dengan bersaksi, 'Aku juga mempunyai Roh Elohim.'[28] Jelas bahwa Paulus berbicara dari dasar *pengudusan*nya.

Banyak orang *memberanikan diri/lancang* untuk berbicara atas nama Kristus, setelah mempunyai pengalaman, hanya dalam ukuran awal, regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Ini adalah cara dari banyak komentator yang berbicara dari dasar intelektual alamiah dan opini-opini teologis mereka. Akan tetapi, tidak seperti Paulus, mereka tidaklah rohani dan juga tidak bersatu dalam persekutuan persembahan Kristus. Akibatnya, pelayanan mereka tidak memiliki kuasa dan para pendengar mereka tidak menerima iluminasi.

Seperti yang Paulus tunjukkan, ada validitas dalam berbicara atas nama Kristus. Akan tetapi, keefektifan dari pelayanan ini akan tergantung pada partisipasi yang terus-

[25] Gal 4:19
[26] 2Kor 5:20
[27] 1Kor 7:12
[28] 1Kor 7:40

menerus dari seseorang dalam persembahan Kristus. Bahkan dalam contoh yang disoroti di atas, Paulus bersaksi bahwa dia berbicara atas nama Kristus karena Bapalah yang meminta kepada para pendengar Paulus melalui dia. Dalam hal ini, perkataan Paulus bukan hanya sekedar pendapat-pendapat teologis mengenai konsep pendamaian atau penebusan. Perkataannya *adalah pelayanan pendamaian* yang memungkinkan seseorang untuk dilahirkan dari Elohim dan disatukan kepada persekutuan tubuh Kristus.

Kristus Sendiri berbicara dan melayani melalui kita dalam kuasa

Setelah seseorang dilahirkan dari Roh, setiap Pribadi dalam ke-Elohiman dapat berbicara melalui mereka. Ini karena Roh Kudus, Roh Bapa dan Roh Kristus, berdiam di dalam mereka.

Kristus Sendiri dapat berbicara dan melayani dalam kuasa melalui seorang anak Elohim. Pemberian (karunia) itu adalah Kristus Sendiri. Sementara mereka berbicara, Kristus memberikan pemberian dari kasih karunia-Nya sendiri kepada yang lain melalui mereka.

Cara berbicara ini juga berlaku untuk Roh Bapa. Kita mengingat perkataan Yesus, yang mengatakan, 'Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. *Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu.*'[29]

Demikian juga, Roh Kudus berbicara melalui orang-orang percaya menurut karunia-karunia Roh. Sebagai contoh, di Antiokhia, ketika jemaat berpuasa dan berdoa bersama-sama, '*berkatalah Roh Kudus*: "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka".'[30]

Paulus merangkumkan cara ini sebagai 'berkata-kata oleh Roh Elohim'.[31] Lebih lanjut Paulus menjelaskan bahwa 'ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh [Kudus]. Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan [Kristus]. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Elohim [Bapa] adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama.'[32]

Bapa, Anak dan Roh Kudus dapat berbicara melalui seseorang, meskipun jika orang tersebut tidak bersatu atau tidak menghormati persembahan Kristus melalui baptisan dan partisipasi terus-menerus dalam perjamuan kudus. Yesus berbicara tentang orang-

[29] Mat 10:19-20
[30] Kis 13:2
[31] 1Kor 12:3
[32] 1Kor 12:4-7

orang seperti ini ketika Dia memperingatkan bahwa 'pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi (dalam) nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"'[33]

Hal penting, meskipun orang-orang ini melakukan banyak keajaiban dalam nama Kristus, Kristus tidak akan terbentuk (menjadi nyata) dalam para pendengar mereka, melalui pelayanan mereka. Selanjutnya, para pendengar mereka tidak akan mengalami kelepasan dari hukum lain atau dari dosa mereka. Ini karena hidup Elohim hanya dapat ditransfer kepada orang yang lain melalui persembahan, dan tubuh dosa hanya dapat disingkirkan melalui bersatu dengan sunat Kristus.

Berbicara sebagai seorang anak Elohim, dalam Kristus

Ketika seseorang yang telah dilahirkan dari Roh dibaptiskan ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus, hidup mereka sebagai anak tersembunyi dengan Kristus dalam rumah Bapa, di sorga. Mereka menjadi anggota-anggota tubuh Kristus yang korporat di bumi, dan menerima suatu bagian dalam hidup dan sifat dasar dari Kristus. Anak, Bapa dan Roh Kudus terus berbicara melalui mereka sementara mereka menerima pengudusan mereka untuk menjadi anggota tertentu dan unik dari tubuh Kristus.

Melalui perumpamaan-perumpamaan-Nya, Yesus mengajarkan bahwa setiap budak dalam rumah-Nya menerima satu mina, juga menerima suatu ukuran talenta yang diberikan kepada mereka sesuai dengan kemampuan/kesanggupan mereka.[34] Otoritas Kristus berbicara melalui seseorang sesuai dengan karunia dapat disamakan dengan mina. Ini membedakannya dengan talenta, yang Yesus gunakan untuk menggambarkan hidup dan sifat dasar-Nya Sendiri. Budak-budak-Nya harus memultiplikasi talenta yang mereka terima dari Kristus. Talenta ini akan menjadi dewasa dan bertambah-tambah dalam mereka sementara mereka memelihara persekutuan mereka dalam persembahan Kristus melalui penderitaan. Dengan cara ini mereka mengumpulkan bagi mereka sendiri suatu upah kekal.

Setelah bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus melalui baptisan, dan kemudian terus berpartisipasi dalam persembahan-Nya melalui makan tubuh dan minum darah Kristus, seorang anak Elohim mampu untuk *berbicara dalam Kristus sesuai dengan pengudusan nama mereka*. Dalam hal ini, mereka berbicara dan melayani oleh Roh Kudus, dengan hidup dan kodrat ilahi dari Kristus. Inilah bagaimana mereka

[33] Mat 7:22-23

[34] Luk 19:13. Mat 25:15

memultiplikasi 'talenta' mereka. Roh Kudus diberikan kepada mereka sebagai jaminan dari warisan kekal mereka sebagai anak Elohim. Ini artinya Roh Kudus adalah ekspresi dari hidup mereka sebagai anak. Selanjutnya, dalam persekutuan persembahan Kristus, mereka disatukan pada kelemahan Kristus, di mana mereka memiliki akses kepada hidup-Nya dan mampu untuk mentransfer hidup itu kepada yang lain.

Memperjelas apa yang kami perkenalkan sebelumnya, jelas bahwa pelayanan Paulus bukan hanya semata-mata berdasarkan pada Kristus berbicara melalui dia. Jika demikian, pelayanannya tidaklah berbeda dengan cara pelayanan dari banyak orang di Korintus. Korintus adalah jemaat yang Paulus gambarkan tidak kekurangan dalam suatu karuniapun.[35] Akan tetapi, keduniawian yang endemik (menjalar) dan aktivitas-aktivitas dosa yang menyebar dari orang-orang dalam jemaat menunjukkan ketidaksanggupan suatu pelayanan yang hanya berdasarkan pada pengerjaan karunia-karunia rohani.

Paulus menjelaskan kepada orang-orang Korintus bahwa dia berbicara kepada mereka *dalam Kristus*. Hal ini berbeda dengan Kristus berbicara *melalui dia.*[36] Cara Paulus adalah datang di tengah-tengah mereka dalam kelemahan. Paulus telah memperkirakan akan dipermalukan dan diperlakukan dengan buruk oleh beberapa dari mereka. Dengan cara ini, dia bersatu dengan persembahan dan penderitaan Kristus dan melayani dalam kelemahan seperti yang Kristus telah lakukan. Sebagai bagian dari persekutuan dalam persembahan Kristus ini, Paulus menyerahkan dirinya untuk meratap dan sakit bersalin bagi banyak orang yang telah berdosa. Ratapan dan sakit bersalin ini adalah sakit bersalin 'dari Roh', di mana Paulus disatukan sementara dia memelihara partisipasinya dalam pertemuan doa dari Bapa, Anak dan Roh Kudus.[37]

Karena Paulus lemah dalam Kristus melalui penghinaan, banyak bekerja keras dan menderita, Kristus berkuasa terhadap para pendengar Paulus dan di dalam diri pendengarnya.[38] Hidup dan kuasa Elohim sedang dilayani kepada mereka sementara Paulus menggenapi apa yang kurang dalam penderitaan Kristus demi mereka. Dengan cara ini, Kristus sedang menjadi nyata (dibentuk) dalam mereka.[39] Ini adalah prinsip dari 'transfer persembahan'. Lebih spesifik, sementara Paulus mati dengan mereka melalui penderitaan yang dia alami di tangan mereka, mereka mampu menerima hidup Kristus dari dia dan kembali dari kematian karena dosa dengan dia. Dengan kata lain, karena persembahan Paulus bekerja dalam Kristus, dia dibangkitkan dengan orang-orang yang menerima hidup Kristus melalui persekutuan Paulus dalam persembahan Kristus.

[35] 1Kor 1:7
[36] 2Kor 12:19
[37] Rm 8:26-28
[38] 2Kor 13:3
[39] Kol 1:24. Gal 4:19

Pelayanan Paulus yang bekerja dengan efektif dalam kehidupan para pendengarnya ini adalah bukti bahwa Kristus berbicara kepada orang-orang Korintus melaluinya. Itu bukan hanya semata-mata kapasitas Paulus untuk mengerjakan karunia-karunia rohani di tengah-tengah mereka. Cara Paulus di tengah-tengah mereka menunjukkan bahwa dia telah diutus kepada mereka sebagai bapa dalam Kristus Yesus, dan dia telah melahirkan mereka melalui proses sakit bersalin ini sementara dia memberitakan firman Elohim kepada mereka.[40]

Menantang jemaat Korintus, Paulus mengatakan bahwa jika mereka mengklaim bahwa mereka dilahirkan dari Elohim, dan bahwa Kristus juga hidup di dalam hati mereka, mereka seharusnya hidup dan melayani dengan cara yang sama yang dia lakukan. Paulus menuliskan, 'Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji. Tetapi aku harap, bahwa kamu tahu, bahwa bukan kami yang tidak tahan uji.'[41]

Paulus meminta seluruh jemaat Korintus untuk hidup oleh iman dan cara yang sama yang telah dia terima dari Kristus. Ini supaya Kristus dapat berbicara dan melayani melalui mereka dan mengarahkan kuasa Elohim kepada yang lain. Paulus ingin mereka memahami rahasia sejati dari pelayanan: ketika Kristus melayani kuasa Elohim kepada yang lain melalui mereka, maka mereka juga akan ditopang dalam kelemahan mereka dan mampu melayani sebagai anak-anak Elohim dan sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Hal yang sama juga bagi kita. Hanya ketika kita menghidupi cara ini maka kita lulus dari ujian yang menunjukkan bahwa Kristus hidup di dalam kita sebagai anak-anak Elohim dan bahwa kita ada dalam Kristus, melayani sebagai anggota-anggota tubuh-Nya.

Berbicara dari dasar keduniawian

Cara berbicara yang keempat yang seseorang dapat adopsi dalam gereja adalah berbicara dari dasar keduniawian mereka. Dalam hal ini, Paulus memperingatkan para pembacanya tentang guru-guru palsu yang memberanikan diri/lancang melayani firman dari dasar proyeksi-proyeksi mendefinisikan diri mereka sendiri. Paulus mengatakan bahwa orang-orang ini mengajarkan ajaran-ajaran asing yang menyimpang dari kebenaran yang telah disampaikan kepada jemaat-jemaat melalui kasih karunia, karunia kenaikan dari Kristus. Paulus mengatakan bahwa orang-orang ini ingin menjadi pengajar-pengajar Hukum Taurat, meskipun mereka tidak mengerti perkataan mereka sendiri dan pokok-pokok yang secara mutlak mereka kemukakan.[42]

[40] 1Kor 4:15 [41] 2Kor 13:5-6 [42] 1Tim 1:3-7

Yudas menggambarkan pelayan-pelayan seperti ini sebagai 'orang-orang yang dikuasai hawa nafsu, yang menyebabkan perpecahan, *dan tidak memiliki Roh*'.[43] Perkataan-perkataan mereka tidak memiliki kuasa untuk membuat perubahan dalam hidup para pendengar mereka.[44] Akibatnya, orang-orang yang menerima dan mempromosikan pengajaran mereka menjadi terperdaya, dan menipu diri mereka sendiri dari iman Anak Elohim.[45]

Persekutuan firman

Setelah memperhatikan cara di mana firman Kristus akan dilayani/diberikan, penting untuk memahami bagaimana seseorang diperlengkapi dengan injil tentang anak supaya mereka dapat menyampaikannya dengan keberanian. Poin pertama untuk diperhatikan adalah bahwa seorang percaya dapat *menyampaikan* injil karena mereka telah *menerima* injil. Seperti yang Paulus tuliskan, '"Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan.'[46] Firman tetap dalam mulut seseorang dan dalam hati mereka, selama mereka, dalam kasih, tetap terhubung dengan orang-orang yang memberitakan firman.

Kristus telah menyerahkan firman-Nya, yang adalah dari Bapa, kepada suatu persekutuan para penilik, penatua, diaken dan saudara-saudara buah sulung, yang disebut 'presbiteri'. Rasul Yohanes menjelaskan bahwa, dari persekutuan ini, para anggota presbiteri menyatakan apa yang telah mereka lihat dan dengarkan mengenai firman hidup. Orang-orang yang menerima berita mereka memiliki firman dalam mulut mereka dan dalam hati mereka, dan dapat bersatu dengan persekutuan dari mana firman itu mengalir keluar. Secara signifikan, persekutuan ini adalah dengan Bapa dan Anak-Nya.[47]

Ada dua cara berhubungan dan berfungsi yang berkompetisi di dalam presbiteri. Yang satu adalah cara Roh; yang lain adalah cara daging. Kedua cara budaya yang berlawanan ini berdampak atas pelayanan firman Elohim dalam gereja dan dari gereja.

Suatu persekutuan dalam terang

Suatu presbiteri yang berfungsi oleh Roh adalah persekutuan yang sejati dalam terang. Dalam persekutuan ini, para anggota presbiteri menerima para utusan kasih karunia dari Kristus dan firman yang mereka serahkan kepada presbiteri dalam persembahan. *Ini karena para anggota presbiteri miskin dalam roh.* Karena itu, mereka menerima firman dalam pertobatan sementara mereka berbalik dari penalaran teologis mereka yang berdasarkan intelektualisme, dan dari pendefinisian diri mereka sendiri. Mereka

[43] Yud 1:19
[44] Kol 2:23
[45] Ef 5:6. Kol 2:8. 1Tim 6:21
[46] Rm 10:8
[47] 1Yoh 1:1-3

menerima firman dengan kelemahlembutan sebagai orang-orang yang mengenakan kuk bersama dengan Kristus dan belajar dari Dia.[48] Yaitu, mereka dapat diajarkan, atau dimuridkan, di bawah ke-Tuhanan Kristus yang beroperasi dalam presbiteri melalui empat kasih karunia pelayanan dari rasul, nabi, pengajar dan pemberita injil.

Bukti dari sikap rohani ini adalah mereka merupakan pelaku-pelaku firman dan bukan hanya pendengar-pendengar saja. Oleh karena itu, mereka tidak terperdaya, atau dalam kegelapan, tapi justru penuh dengan iluminasi.[49] Sebelum mereka memproklamirkan apa yang mereka telah terima dalam persekutuan dari para utusan karunia kenaikan, pertama-tama mereka mengomunikasikan apa yang mereka pahami dengan presbiteri. Mereka kemudian diberikan kepada pekerjaan pelayanan mereka oleh presbiteri. Pelayanan mereka didefinisikan oleh pengudusan mereka. Karunia mereka, melalui iluminasi, telah membuat ruang untuk mereka.[50] Pelayanan mereka sekarang merupakan suatu ekspresi sejati dari nama mereka (yaitu siapa mereka sesungguhnya).

Sebagai orang-orang yang telah dipanggil oleh Kristus dan diiluminasi oleh Roh, mereka sanggup berbicara sesuai dengan nama mereka yang dikuduskan sebagai seorang penatua atau sebagai seorang pemimpin buah sulung seperti Stefanus.[51] Dalam sikap yang sama seperti Paulus, mereka sanggup sakit bersalin untuk orang lain supaya rupa Kristus menjadi nyata (terbentuk) dalam mereka.[52] Inilah jalan dari kelemahan, yang merupakan hal yang mendasar untuk persekutuan persembahan Kristus. Sementara mereka berbicara dalam Kristus, Dia perkasa dalam kuasa terhadap orang-orang yang menerima pelayanan mereka.[53]

Seseorang yang mencoba untuk melayani firman Elohim, tanpa menerima firman itu dengan persembahan, sedang berusaha untuk menyatakan diri mereka sendiri atau hanya semata-mata menyatakan kembali apa yang diserahkan dalam presbiteri. Paulus menggambarkan bentuk-bentuk pelayan ini sebagai 'mencari keuntungan (menjajakan) dari firman Elohim.[54] Orang-orang yang menjajakan firman Elohim sedang melayani untuk keuntungan dan validitas mereka sendiri. Yudas menggambarkan orang-orang yang melayani dengan cara ini di antara lain sebagai, 'Awan yang tak berair'.[55] Pengajaran mereka tidak membawakan berkat perhentian atau penyegaran kepada domba-domba di padang rumput Tuhan.[56] Pendekatan terhadap pelayanan ini dalam gereja adalah contoh dari *kolegialitas*.

[48] Mat 11:28-30
[49] Yak 1:21-25
[50] Ams 18:16
[51] 1Kor 16:15
[52] Gal 4:19
[53] 2Kor 13:3
[54] 2Kor 2:17
[55] Yud 1:12
[56] Mzm 133:3. Yes 28:9-12

Kolegialitas

Berlawanan dengan persekutuan terang, cara kolegial adalah suatu pendekatan duniawi/kedagingan terhadap administrasi Kristus. Kolegialitas merujuk kepada segala bentuk keterlibatan dan ekspresi di dalam presbiteri yang bukan dari dasar *persembahan*. Meskipun ada beberapa ekspresi yang berbeda dari kolegialitas, orang-orang yang bekerja dalam cara ini memiliki satu hal yang sama – mereka lebih mengukur diri mereka sendiri terhadap para utusan karunia kenaikan, daripada menerima iluminasi yang datang dari tangan Kristus. Mari kita perhatikan beberapa contoh kolegialitas yang bisa beroperasi di dalam presbiteri.

Bentuk umum dari kolegialitas ditunjukkan oleh orang-orang yang memandang diri mereka sendiri dan ekspresi pelayanan mereka sendiri setara dengan firman yang sedang dilayani/diserahkan dalam presbiteri oleh orang-orang dengan kasih karunia kenaikan dari Kristus. Meskipun mereka mungkin tidak mempertanyakan nilai/harga dari apa yang sedang diserahkan oleh saudara-saudara dengan kasih karunia kenaikan, mereka memandang para pelayan-pelayan ini dan firman mereka sepadan dengan kapasitas-kapasitas dan inspirasi-inspirasi pelayanan mereka sendiri. Mereka memandang firman yang diserahkan melalui persembahan oleh para utusan karunia kenaikan hanya sebagai inisiatif pelayanan lain yang sedang disuarakan di tengah-tengah yang setara atau para kolega. Dalam hal ini, mereka tidak mengenali, dan juga tidak menerima, bahwa kasih karunia Elohim sedang dilayani dari tangan Kristus kepada mereka oleh saudara-saudara mereka. Oleh karena itu mereka tidak menerima iluminasi atau instruksi dari Kristus ketika itu sedang diekspresikan oleh para utusan karunia kenaikan di tengah-tengah presbiteri.

Ada orang-orang dalam presbiteri yang memandang firman sebagai suatu sumber yang darinya mereka bisa mendapatkan keuntungan. Yaitu, mereka menjadi diberi kuasa oleh firman atau hubungan mereka dengan utusan, dan mengambil kesempatan untuk menggunakan firman yang diserahkan melalui persembahan untuk melayani usaha-usaha mereka sendiri. Mereka menyatakan bahwa usaha-usaha mereka adalah untuk kemajuan kerajaan; namun, motivasi mereka terkorupsi dan berpusat pada diri sendiri. Motivasi-motivasi mereka berdasarkan pada pengejaran kuasa, pengaruh dan kekayaan.

Kolegialitas jelas ketika orang-orang dengan pelatihan dan kualifikasi teologis lebih memilih ilmu pengetahuan tafsiran linguistik (bahasa) dari pada iluminasi yang datang oleh Roh, sebagai otoritas dari Kitab Suci. Mereka menundukkan para utusan Kristus dan firman mereka kepada pengamatan secara teliti dari pandangan teologis dan linguistik. Apa yang dianggap dapat diterima, kemudian secara selektif diambil untuk inisiatif-inisiatif pelayanan mereka sendiri. Dengan cara ini, kasih karunia dari

utusan sedang disalahgunakan untuk agenda mereka sendiri. Mereka 'berani/lancang' untuk memberitakan oleh karena kualifikasi teologis mereka, tapi isi dari berita mereka adalah apa yang mereka telah pilih dari firman utusan Kristus. Mereka melakukan ini karena penglihatan rohani mereka terbatas.

Kolegialitas juga ditunjukkan dalam cara dari orang-orang yang menyelinap ke dalam persekutuan presbiteri, 'menyelusup (tanpa disadari)'. Mereka sering kali menggabungkan diri, dengan tipu daya dan sanjungan (memuji-muji), terhadap para utusan kasih karunia.[57] Ini karena mereka berusaha untuk mengambil kasih karunia Elohim untuk diri mereka sendiri dan menggunakan orang-orang dari jemaat sebagai suatu sumber untuk agenda-agenda mereka sendiri. Yudas mengatakan bahwa orang-orang ini 'telah lama ditentukan untuk dihukum. Mereka adalah orang-orang yang fasik, yang menyalahgunakan *kasih karunia Elohim kita untuk melampiaskan hawa nafsu mereka* ['kotor karena percampuran'], dan yang menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita, Yesus Kristus.'[58] Orang-orang ini mempromosikan injil-injil alternatif terhadap injil tentang anak. Paulus mengatakan bahwa orang-orang seperti ini 'mengaku mengenal Elohim, tetapi dengan perbuatan mereka, mereka menyangkal Dia. Mereka keji dan durhaka dan tidak sanggup berbuat sesuatu yang baik.'[59] Rasul Petrus menggambarkan orang-orang ini sebagai 'guru-guru palsu. Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa (Tuhan) yang telah menebus mereka'.[60]

Perlunya persekutuan

Kita tidak boleh berfungsi dengan menggunakan sumber berkat yang Elohim berikan kepada kita untuk keuntungan kita sendiri. Dengan kata lain, kita tidak boleh memperlakukan firman hanya sebagai muatan teologis yang dapat kita pergunakan untuk melayani usaha-usaha pelayanan kita sendiri sebagai para penatua atau sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Jenis dagang seperti ini muncul dari keinginan hukum lain di dalam kita, dan akan mengorupsi kita.

Mengenai hal ini, kita ingat ketika Kain bertemu dengan Habel di ladang, dia tidak bersatu dengannya dalam persekutuan persembahan. Yaitu, dia bukan datang untuk menerima seekor anak domba untuk persembahan dari saudaranya. Melainkan, Kain malah berkompetisi terhadap Habel untuk sumber daya dari persembahan dan karena itu membunuh saudaranya.

Keinginan Kain untuk memiliki apa yang dia inginkan, mengalahkan kapasitasnya untuk melihat kebutuhannya akan persekutuan dengan saudaranya, dan akan

[57] Dan 11:34
[58] Yud 1:4
[59] Tit 1:16
[60] 2Ptr 2:1

persekutuan doa. Dalam hal ini, rasul Yakobus menuliskan, 'Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? Kamu mengingini sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu.'[61]

'Cara kolegial', dan 'cara persekutuan kasih yang semula' yang dicontohkan di Efesus, tidaklah cocok, dengan cara yang sama di mana daging tidak boleh mengambil prioritas atas Roh Kudus. Akan tetapi, tidaklah mungkin untuk lolos dari cara kolegial tanpa memahami pengudusan, persembahan dan persekutuan. Terhadap tingkat apapun pendekatan kolegial dari seorang individu menolak persekutuan, pada tingkat yang sama persembahan dan pengudusan akan dilanggar.

Kristus, berbicara dengan pemberian (karunia) di dalam pribadi dengan kasih karunia pelayanan, adalah *katalis* untuk persekutuan. Individu, dalam pengudusan, berbicara dalam Kristus oleh Roh Kudus, adalah *ekspresi* dari persekutuan kasih yang semula. Ekspresi ini kemudian menjadi persembahan di saat masing-masing orang menyerahkan hidup mereka untuk melihat orang lain menerima dan menyatakan hidup Kristus sebagai milik mereka. Unsur-unsur ini penting untuk administrasi presbiteri. Tanpa Kristus berbicara di tengah-tengah saudara-saudara, tidak ada presbiteri. Kecuali, dari presbiteri, saudara-saudara berbicara dalam Kristus, tidak ada ekspresi persekutuan.

Oleh persembahan melalui persekutuan, kasih karunia dari yang lain dimultiplikasi dan dinyatakan. Ketika gereja berfungsi dengan cara ini, gereja membuat pertambahan untuk dirinya sendiri dan mulai bertumbuh. Persembahan adalah cara melalui mana hidup Yesus dimultiplikasi dan ditransfer kepada yang lain untuk menjadi hidup mereka. Persembahan tidak pernah untuk tujuan melayani agenda pribadi yang lain yang berpusat pada diri sendiri.

Implikasi-implikasi dari menolak orang-orang yang menyampaikan firman kasih karunia

Sebagaimana halnya penting untuk memperhatikan cara di mana kasih karunia Elohim dilayani/diberikan kepada yang lain, demikian juga penting untuk memperhatikan bagaimana diri kita sendiri menerima firman kasih karunia. Jika kita tidak menerima kasih karunia di saat kasih karunia itu dilayani dari administrasi Kristus, kita tidak

[61] Yak 4:1-3

memiliki kapasitas untuk hidup sebagai seorang Kristen dalam dunia ini. Kita juga tidak akan menjadi pelayan-pelayan kasih karunia Elohim yang efektif kepada orang lain.

Ketika seseorang bergumul dalam perjalanan ziarah Kekristenan mereka, ini karena mereka tidak menggunakan kasih karunia Elohim dalam satu atau keempat ekspresinya. Ini akan menjadi antara dua hal, karena itu tidak tersedia untuk mereka sebagai terang firman kasih karunia dari presbiteri, atau karena kasih karunia Elohim ditolak oleh orang yang bergumul tersebut.

Seseorang menjauhkan diri dari kasih karunia Elohim ketika mereka berhenti untuk melihat dengan teliti dan sungguh-sungguh kepada wajah Kristus.[62] Mereka berhenti melihat kepada wajah Kristus ketika mereka menolak untuk menerima Kristus, yang berbicara kepada mereka dari sorga melalui empat wajah administrasi-Nya di muka bumi.[63] Seseorang yang menjauhkan diri dari kasih karunia Elohim sedang menjual hak kesulungan/hak lahir mereka sementara mereka mengejar cita-cita agamawi mereka sendiri dan harapan-harapan hidup yang kedagingan.[64] Yaitu, mereka mendagangkan hidup sebagai anak yang ditentukan sejak semula untuk mereka, demi kepuasan kedagingan untuk membuat nama untuk diri mereka sendiri. Ketika mereka melakukan ini, bukannya berakar dan berdasar dalam kasih sebagai anak Elohim yang berbuah-buah, akar pahit justru pasti akan bertumbuh di dalam mereka, membuat masalah, dan mencemarkan banyak orang.[65]

Paulus menyamakan cara hidup agamawi yang menyangkal perlunya menerima kasih karunia dari wajah Kristus dengan memiliki suatu selubung atas hati seseorang.[66] Seperti yang kita telah perhatikan dalam bab dua, selubung ini menghambat terang sesungguhnya yang bersinar atas orang Kristen duniawi dari empat wajah administrasi Kristus. Sebagai akibatnya, mereka menjadi gelap dalam pengertian mereka tentang jalan hidup, dan kembali jatuh di bawah kuk perhambaan kepada ketakutan.[67] Mereka menjadi seperti kaum Israel yang takut untuk masuk ke tanah perjanjian. Tanah ini menyimbolkan warisan mereka sebagai anak-anak Elohim. Paulus menggambarkan kaum Israel sebagai pemberontak dan memiliki hati jahat yang tidak percaya yang terpisah dari Elohim yang hidup.[68]

Roh Kudus, yang adalah Dia yang menyinarkan terang dari wajah Kristus ke dalam hati kita, memperingatkan kita, demikian, 'Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman pada waktu pencobaan di padang gurun, di mana nenek moyangmu mencobai Aku dengan jalan menguji Aku, sekalipun mereka melihat perbuatan-perbuatan-Ku, empat puluh tahun lamanya.

[62] Ibr 12:25
[63] Ibr 12:25
[64] Ibr 12:16
[65] Ibr 3:12
[66] 2Kor 3:16
[67] Ef 4:18. Rm 8:15
[68] Ibr 3:12

Itulah sebabnya Aku murka kepada angkatan itu, dan berkata: Selalu mereka sesat hati, dan mereka tidak mengenal jalan-Ku, sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku."' [69]

Poin untuk dipahami adalah bahwa seseorang akan menjauhkan diri dari kasih karunia Elohim ketika mereka berhenti menerima firman yang dilayani kepada mereka melalui empat administrasi kasih karunia yang Kristus telah tegakkan dalam gereja-Nya. Sebagai akibatnya, kapasitas mereka untuk kehidupan Kristen akan terpengaruh. Mari kita perhatikan hal ini dengan lebih detail.

Raja/budak

Seseorang yang gagal sehubungan dengan wajah singa lebih memberanikan diri atas menerima kerajaan dari pada menerima pekerjaan sebagai budak yang seharusnya menjadi karakter dari hidup Kristen mereka pada masa sekarang ini. Jika seseorang menolak untuk menjadi budak Kristus dalam rumah Anak, mereka tidak akan memiliki sumber-sumber untuk hidup. Talenta dan mina mereka akan menyangkal mereka. Bukannya menerima status mereka sebagai budak dalam rumah Anak, dan memultiplikasi hidup Kristus melalui ketaatan pengudusan, mereka malah menguburkan hidup Kristus dalam tanah usaha-usaha kedagingan mereka sendiri.[70] Oleh karena itu, harta mereka di sorga akan dibatasi, dan pengudusan mereka sesuai dengan nama akan menjadi gagal. Proyeksi-proyeksi identitas mereka yang palsu akan melayani sebagai suatu tipu daya terhadap pikiran mereka sendiri. Yaitu, mereka akan percaya bahwa jalan mereka sendiri adalah jalan kebenaran. Bukannya menerima dan berjalan dalam iluminasi yang Roh berikan melalui pelayanan empat wajah Kristus, mereka akan percaya bahwa jalan agamawi mereka sendiri adalah terang; namun itu adalah kegelapan.[71] Dalam keadaan ini, penindasan dan kegagalan akan mengganggu kehidupan mereka.

Ketika seseorang telah dilahirkan dari Roh dan kemudian dibaptiskan ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, hidup mereka sebagai anak tetap tersembunyi dengan Kristus dalam rumah Bapa.[72] Mereka menjadi budak-budak dalam rumah Anak. Pekerjaan mereka di bumi, sebagai budak-budak-Nya, adalah menyatakan hidup Kristus sebagai anak oleh Roh Kudus. Dengan cara ini, anak Elohim mengumpulkan untuk mereka sendiri warisan hidup anak yang kekal untuk langit yang baru dan bumi yang baru.

Memberanikan diri atas kerajaan (yang telah disimpan untuk ekspresi dalam langit yang baru dan bumi yang baru) adalah mengejar pewahyuan dan ekspresi dari nama

[69] Ibr 3:7-11
[70] Mat 25:18
[71] Mat 6:23
[72] Kol 3:3

dan identitas seseorang sendiri sebagai anak Elohim. Seseorang yang melakukan ini adalah seorang Kristen yang memberontak dan tidak percaya yang telah tertawan kepada pendefinisian diri mereka sendiri. Hal ini mendukakan Roh Kudus, yang pekerjaan-Nya adalah menguduskan mereka kepada panggilan sejati mereka dan hidup mereka sebagai anak.[73] Roh Kudus menentang orang ini. Karena Roh Kudus menentang motivasi-motivasi kedagingan mereka, orang ini ini tidak dapat berhasil melanjutkan dalam jalan yang mereka pilih.[74] Roh Kudus-lah yang menggagalkan usaha-usaha menyatakan diri mereka sendiri.

Imam/persembahan

Seseorang yang menolak untuk menerima firman kasih karunia ketika firman itu mengalir keluar dari wajah lembu sedang menolak untuk mempersembahkan diri mereka sebagai suatu korban yang hidup. Sebaliknya, mereka berusaha untuk menjadi imam, atau menjadi pelayan dari kebajikan (perbuatan-perbuatan yang besar) dari Kristus sebagai suatu persembahan yang mewakili. Pandangan mereka tentang salib sangat terbatas kepada harga yang Kristus telah bayar dengan darah-Nya untuk dosa mereka. Sama seperti mereka berusaha untuk diberkati dengan keuntungan-keuntungan dari penebusan Kristus tanpa berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan-Nya, mereka juga melayani proposisi sudut pandang ini kepada orang lain.

Apa yang gagal mereka sadari adalah bahwa kesengsaraan Kristus adalah pelayanan pertama dari pelayanan seorang Imam yang *menderita*. Pengakuan-Nya adalah, 'Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki - tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku - Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. Lalu Aku berkata: *Sungguh, Aku datang*; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku *untuk melakukan kehendak-Mu, ya Elohim-Ku.*"' [75] Di taman Getsemani, Kristus berdoa kepada Bapa, demikian, 'bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.'[76] Doa adalah suatu aktivitas keimamatan. Dalam ketaatan kepada Bapa, Kristus kemudian mempersembahkan diri-Nya sebagai suatu korban yang hidup. Dengan cara ini, Dia menuliskan suatu jalan yang melaluinya kita dapat menjadi anak-anak Elohim. Selain itu, Dia menjadi sumber dari keselamatan kekal bagi semua yang menaati Dia.[77]

Kasih karunia kehidupan dari wajah lembu dilayani kepada seseorang dengan tujuan menyatukan mereka kepada kerajaan imam. Seseorang yang menolak kasih karunia ini

[73] Ef 4:30
[74] Gal 5:17
[75] Ibr 10:5-7
[76] Luk 22:42
[77] Ibr 2:10. Ibr 5:9

keberatan untuk menerima dan melakukan kehendak yang bukan kehendak mereka sendiri. Namun, kasih karunia sedang diberikan oleh Kristus supaya kita dapat menjadi imam (mempersembahkan) untuk diri kita sendiri sebagai suatu korban yang hidup dalam sikap yang sama dengan yang Dia lakukan. Oleh karena itu, kita harus menerima suatu kehendak yang bukan kehendak kita sendiri, dan mempersembahkan diri kita sesuai dengan kehendak tersebut sebagai orang yang telah bersatu dengan persekutuan keimamatan Kristus.[78]

Ketika seseorang menolak untuk mempersembahkan diri mereka sebagai korban yang hidup, mereka tidak memiliki kapasitas untuk bersekutu dalam tubuh Kristus, meskipun mereka mungkin terlibat secara sosial. Karena mereka tidak mau berjalan dalam terang dengan yang lain, darah Kristus tidak akan menjadi efektif dalam hidup mereka.[79] Oleh karena itu, mereka tidak memiliki kapasitas untuk melayani hidup Anak di dalam tubuh Kristus atau di luar tubuh Kristus. Hasilnya adalah pengasingan, ketidaksanggupan dan penolakan hubungan dalam persekutuan Anak dan persekutuan tubuh Kristus, jemaat.

Pemuridan

Seseorang yang menolak untuk dimuridkan dan diajarkan adalah menolak arti ke-Tuhanan apapun yang ada dalam hubungan tuan-murid. Mereka adalah adalah tuan mereka sendiri, penafsir mereka sendiri, dan hakim mereka sendiri untuk perjalanan ziarah dan budaya Kristen mereka. Paulus menggambarkan orang-orang ini sebagai 'seorang yang baru bertobat' yang meninggikan diri dalam kesombongan.[80] Mereka adalah orang-orang yang menyembah berhala yang meninggikan diri dengan *pengetahuan mereka sendiri.* Seperti yang Paulus tuliskan, 'Jika ada seorang menyangka, bahwa ia mempunyai sesuatu "pengetahuan", maka ia belum juga mencapai pengetahuan, sebagaimana yang harus dicapainya. Tetapi orang yang mengasihi Elohim, ia dikenal oleh Elohim.'[81]

Berlawanan dengan itu, seorang murid yang sejati akan mengikuti Tuan mereka, melakukan seperti yang Tuan mereka lakukan.[82] Mereka akan menerima firman instruksi yang datang dari ke-Tuhanan Kristus, yang diekspresikan dalam gereja melalui empat wajah administrasi Kristus. mereka juga akan menerima duri dalam daging mereka yang Dia berikan kepada mereka sebagai suatu perlindungan terhadap kesombongan, yang adalah perlakuan dari orang percaya duniawi.[83]

Kebapaan

[78] Rm 12:1
[79] 1Yoh 1:7
[80] 1Tim 3:6
[81] 1Kor 8:2-3
[82] Mat 10:24-25. Luk 6:40. Yoh 13:13-17
[83] 2Kor 12:7

Ketika kebapaan ditolak, pemeliharaan dan nasihat tidak beroperasi dalam hidup seseorang. Kebapaan dapat menjadi sebaik yang kelihatannya, tapi seorang yang baru bertobat akan salah paham atas kebaikan ini untuk persetujuan dan akan mengambil keuntungan dari hal tersebut. Mereka tidak akan menerima disiplin dan ganjaran dari kebapaan untuk koreksi mereka.

Implikasi dari kesalahan ini adalah bahwa seorang yang baru bertobat tidak akan tetap dikuduskan kepada nama mereka sebagai seorang anak Elohim. Oleh karena itu, mereka tidak dapat dilepaskan kepada suatu jalan yang lebih luar biasa, yaitu jalan kasih.[84] Sebaliknya, sebagai seorang anak yang manja, mereka akan meminta kebapaan dan keibuan dengan tujuan meneguhkan proyeksi-proyeksi diri mereka sendiri. Mereka tidak akan dapat menghormati ayah dan ibu mereka, juga mertua mereka dalam keluarga, juga siapapun yang lain dalam jemaat yang memiliki kapasitas untuk mengerjakan kebapaan atau keibuan rohani terhadap mereka.

Menjual semua demi injil

Injil tentang anak adalah rahasia Kristus dan inti dari seluruh Kitab Suci. Injil tentang anak adalah mutiara yang sangat berharga.[85] Yesus juga menyamakannya dengan harta yang terpendam di ladang yang, oleh sebab sukacitanya, seseorang akan menjual seluruh miliknya (dan harus menjual semua yang dia miliki) untuk memiliki ladang itu. [86]

Kita harus menjual semua yang kita miliki untuk melihat dan membeli injil tentang anak. Jika kita tidak menjual semuanya untuk injil ini, kita tidak akan mendapatkannya dengan sukacita iluminasi. Sebaliknya, kita akan mendapatkan dan mengajarkan firman dengan pendekatan kolegial dari intelektualisme kita sendiri yang kita bawa untuk mempengaruhi pembahasan itu. Dengan kolegialitas sebagai pendekatan kita, informasi agamawi akan menggantikan pengakuan dan ekspresi Kristus berbicara di dalam kita, dan kita berbicara di dalam Kristus.

Kristus tidak lemah di dalam kita ketika kita melayani dalam kelemahan. Tetapi, Dia berkuasa dalam dampak dari firman-Nya atas hati para pendengar kita.[87] Ketika kita melayani dalam kelemahan, sesuai dengan nama kita, dan oleh Roh Kudus, kita mentransfer hidup Kristus kepada para pendengar kita. Kita akan menyatukan mereka, dengan kita sendiri, kepada sakit bersalin dan penderitaan Kristus, supaya firman dapat dilahirkan dan menjadi daging dalam mereka. Ini artinya bahwa hidup Kristus akan diekspresikan melalui mereka sementara mereka menegosiasikan penderitaan atau berjuang dari kesesakan yang terjadi dalam kehidupan dan hubungan

[84] 1Kor 12:31
[85] Mat 13:45-46
[86] Mat 13:44
[87] 2Co 13:3

mereka sementara budaya mereka berubah menjadi rohani serta ilahi.

Injil tentang anak adalah berita yang paling luar biasa. Kita, anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia, telah ditentukan sejak semula oleh Elohim untuk dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. Rasul Paulus merangkumkan berita ini sebagai 'Injil tentang kemuliaan Kristus'. 2Kor 4:4.

Dia menjelaskan bahwa, melalui pemberitaan injil ini, terang dari hidup Elohim sedang disinarkan ke atas pendengar. Jika mereka menerima berita ini, terang itu disinarkan ke dalam hati mereka oleh Roh Kudus, melahirkan mereka kembali dengan hidup Elohim sendiri.

Ketika seseorang terus menghadapkan wajah mereka kepada Kristus, mereka dapat menerima terang firman-Nya yang disampaikan oleh para utusan yang setia yang ada dalam tangan-Nya. Dengan cara ini, kemuliaan hidup mereka sebagai anak secara bertahap diperoleh. Paulus menjelaskan ini ketika dia menuliskan, 'Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung.

Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya [sebagai hidup anak Kristus], dalam kemuliaan yang semakin besar'. 2Kor 3:8

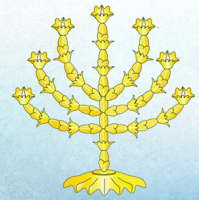

Yayasan Restorasi Persekutuan International Indonesia (YRPII)
(Restoration Fellowship International Indonesia)
info: yrpii@yahoo.com
www.restoration.asia